

**PERAN ORANG TUA DAN GURU DALAM PEMBINAAN
AKHLAK SISWA SMP ISLAM TERPADU
KABUPATEN DELI SERDANG**

TESIS

OLEH :

**IKA HARIANI
NIM : 3003174095**

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN ISLAM**



**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

ABSTRAK



PERAN ORANG TUA DAN GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA SMP ISLAM TERPADU KABUPATEN DELI SERDANG

IKA HARIANI

NIM : 3003170495
PRODI : PENDIDIKAN ISLAM
TEMPAT/TGL LAHIR : PEMATANG SIANTAR, 24 JANUARI 1983
PEMBIMBING I : Dr. SYAUKANI, M.ed, Adm
PEMBIMBING II : Dr. ZULHEDDI, M.A
NAMA AYAH : SAMAUN
NAMA IBU : TUKIYEM

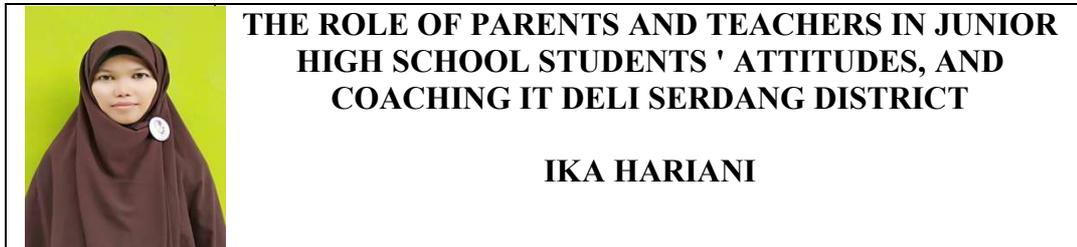
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa SMP Islam Terpadu Kabupaten Deli Serdang dengan pendekatan Field Research, atau penelitian lapangan. Penelitian ini mengambil lokasi penelitian di SMP Islam Terpadu Al Hijrah Laut Dendang, SMP IT Ali Bin Abu Thalib di kecamatan Tanjung Morawa dan SMP Islam Terpadu Bina Insan di kecamatan Batang Kuis.

Penelitian ini menemukan ada dua peran yang dilakukan orang tua dan guru, yaitu peran langsung dan tidak langsung. Dari peran langsung ditemukan bahwa siswa yang di bina akhlaknya oleh orang tuanya menunjukkan sikap baik dari segi ibadah, etika, dan prestasi. Melihat peran orang tua siswa secara tidak langsung dengan keikutsertaannya dalam program-program yang diadakan sekolah untuk pembinaan akhlak selama disekolah. Sedangkan peran guru dalam pembinaan akhlak siswa didapatkan hasil dengan beberapa kegiatan seperti: Memotivasi siswa untuk beribadah, Memeriksa buku penghubung harian, Memberikan reward kepada Siswa, Pemberian punishment kepada siswa, Berkomunikasi efektif dengan orang tua siswa, Pembinaan ta'lim untuk siswa dan Orang tua siswa.

Pada penelitian ini disimpulkan bahwa pembinaan akhlak siswa sangat efektif apabila orang tua ikut berperan aktif dalam kegiatan yang berhubungan dengan pembinaan akhlak anaknya, guru juga sangat berperan positif dalam program-program yang di jalankan disekolah. Intinya, sekolah yang baik dan unggul akan mencetak siswa yang unggul pula apabila orang tua berperan dalam pembinaan akhlaknya. Pada penelitian ini juga disarankan agar sekolah sekolah Islam yang setingkat dengan SMP dapat melaksanakan program-program pembinaan yang melibatkan orang tua siswa agar pembinaan akhlak siswanya dapat berhasil dengan baik.

Kata kunci : *Peran, Orang tua, Guru, Pembinaan Akhlak, Remaja.*

ABSTRACT



NIM : 3003170495
PRODI : ISLAMIC EDUCATION
PLACE/DATE of birth : JANUARY 1983 .24 SIANTAR DYKES
SUPERVISOR : Dr. SYAUKANI, M.ed, Adm
SUPERVISOR II : Dr. ZULHEDDI, M.A
FATHER'S NAME : SAMAUN
MOTHER'S NAME : TUKIYEM

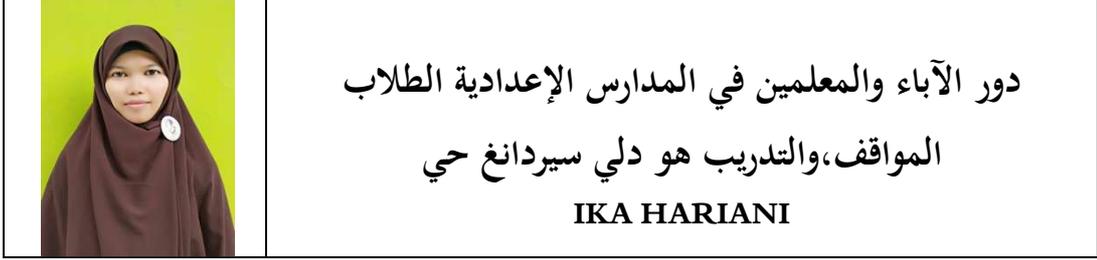
The objective of this study is to determine the extent of parents and teachers role on moral development of Integrated Islamic Middle School (Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu, SMP IT) students in Deli Serdang, using a field research approach. So the writer filmed research in junior high IT Al Hijrah Sea Dendang, junior IT Ali Ibn Abu Talib in Tanjung Morawa and JUNIOR IT Bina Insan in Batang Kuis.

The study found there were two roles do parents and teachers, i.e. direct and indirect role. The role of direct found that students who constructed their ways by her parents showed an attitude of worship, ethics, and accomplishment. See the role of the elderly students indirectly by participation in programs held for coaching school morals for in schools. While the role of the teacher in the construction of the morals of students obtained the results with several activities such as: Motivating students to worship, check out books day-to-day liaison, supply a reward to students, Awarding punishman to students, Communicate effectively with the parents of the students, the construction of ta'lim for students and parents of students.

n this study it was concluded that the construction of the morals of students is very effective when parents come into play an active role in activities related to the construction of the morals of his son, the teacher is also a very positive role in programs that run in all schools. The bottom line, a good school dang superior superior students will print anyway when parents play a role in the construction of their ways. On the study also recommended that an Islamic school-level schools with JUNIOR HIGH SCHOOL can implement coaching programs that involve parents of students to the construction of the morals of their students can succeed so well.

Key Words: Role, Parents, Teachers, Moral Construction, Adolescents.

خلاصة



نيم: 3003170495

برودي: التربية الإسلامية

"مكان وتاريخ الميلاد: كانون الثاني/يناير 1983.24 "بيماتانج السدود

المشرف: د. سيوكاني،، شعبة الشؤون الإدارية M.ed

ثانيا المشرف: د. زولهيدي، الماجستير

اسم الأب: ساماون

اسم الأم: توكييم

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد مدى دور الآباء والمعلمين في المدارس الثانوية تنمية الشخصية طالب عصام ديلي سيردانغ مع اقتراب البحوث الميدانية، أو البحث الميداني. أخذت هذه الدراسة في البحث في الإعدادية "الهجري في البحر ديندانج"، و على بن أبو طالب في تانجونغ مروة و بينا إنسان في باتانج كويس . باتانج كويس

وبينت نتائج الدراسة أن هناك دورين لم الآباء والمعلمين، وهما المباشر ودور غير مباشر. وجدت أن الطلاب في أخلاقي يدره والديها تظهر حسن السير والسلوك من حيث العبادة، والأخلاق، والإنجاز. نظرة على دور الآباء والأمهات أن نرى مشاركتهم في البرامج التي عقدت خلال المدرسة للتوجيه المعنوي في المدارس. في حين يتم الحصول على دور المعلمين في التنمية الأخلاقية الطلاب مع العديد من الأنشطة مثل: تحفيز الطلاب للعبادة، والتحقق من كتاب الاتصال اليومي، ويعطي مكافآت للطلاب، ومنح

للطلاب والتواصل الفعال مع الآباء ومجموعات تعزز الدراسة للطلاب وأولياء عقاب
الأمر الطلاب

الكتب، وكتاب التقارير تاهفيدز الطلاب والطلاب تقرير استرجاعها من الوالدين، وهناك
أيضا دراسة للإسلام كل عطلة نهاية الأسبوع وتبادل المعلومات مع آباء وأمهات
الطلاب في مجموعة من وسائل الإعلام الاجتماعية من قبل فئة الوصي لكل مدرسة.
بينما دور المعلم في بناء الأخلاق للطلاب الحصول على النتائج مع عدة أنشطة مثل:
العرض تحفيز الطلاب العبادة، تحقق من الكتب الاتصال اليومي، مكافأة للطلاب،
ومنح بونيشمان للطلبة، التواصل بشكل فعال مع آباء وأمهات الطلاب وبناء التعليم
للطلاب وأولياء الأمور للطلاب.

في خلصت هذه الدراسة إلى أن تشكيل الأخلاقي للطلاب هو الأكثر فعالية عندما
تأخذ الآباء بدور فعال في الأنشطة ذات الصلة في تطوير شخصيته، والمعلم هو أيضا
دورا إيجابيا جدا في البرامج التي تعمل المدارس. في جوهرها، ومدرسة جيدة طباعة اكسل
دانغ طالبة ممتازة إذا كان الوالدان أيضا أن تلعب دورا في التنمية الأخلاقية. في هذه
يمكن تنفيذ مدرسة الثانوي الدراسة اقترحت أيضا أن المدارس من مكافئ الإسلام من
برامج التدريب التي تنطوي على الآباء والأمهات أن طلابهم التنمية الأخلاقية يمكن أن
تدار بشكل صحيح

الكلمات الرئيسية: دور، الآباء، والمدرسين، وبناء الأخلاق، المراهقين

KATA PENGANTAR



Dengan memanjatkan Puji dan Syukur Kehadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan Karunianya pada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul:

PERAN ORANG TUA DAN GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA SMP ISLAM TERPADU KABUPATEN DELI SERDANG

Tesis ditulis dalam rangka memenuhi sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister (S.2) di UIN Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa tesis dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan Tesis ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag sebagai Rektor UIN SU Medan.
2. Bapak Prof. Dr. H, Syukur Kholil, MA. Sebagai Direktur Pascasarjana UIN SU Medan, yang telah memberikan izin dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Program Pascasarjana UIN SU Medan.
3. Bapak Dr. Achyar Zean, M.A. Sebagai Wakil Direktur Pascasarjana UIN SU Medan, yang telah memberikan dukungan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Program Pascasarjana UIN SU Medan.
4. Bapak Dr. Syamsu Nahar, M.Ag. Sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN SU Medan, yang telah memberikan arahan awal sebelum seminar proposal tesis.

5. Bapak Dr. Edi Syahputra, M.Hum. Sebagai Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN SU Medan, yang telah memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan sidang tesis di Program Pascasarjana UIN SU Medan.
6. Dr. Syaukani, Med. Adm selaku pembimbing I yang telah mengarahkan dan membimbing penulis selama penyusunan tesis ini.
7. Dr. Zulheddi, M.A selaku pembimbing II yang telah mengarahkan dan membimbing penulis selama penyusunan tesis ini.
8. Seluruh dosen dan staf administrasi serta petugas perpustakaan pada program Pascasarjana UIN SU Medan, yang secara langsung atau tidak langsung telah memberi bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis.
9. Teristimewa Alm. Bapak Samaun dan Ibunda Tukiyeem tercinta yang telah memberikan doa, motivasi Selama hidupnya Jasa keduanya tak akan hilang sampai akhir hayat.
10. Suami tercinta Ruhendri, ST dan Anak-anak tersayang Jauharah Aniqah, Tsurayya Azizah, Yahya Abdurrahman yang telah memberikan dorongan setulus hati dalam menyelesaikan studi program Pascasarjana, semoga ilmu yang penulis dapatkan bermanfaat bagi keluarga.
11. Seluruh keluarga yang telah memotivasi penulis, Abang, Kakak, Adik, dan semua keluarga besar kita baik dari pihak Penulis dan Pihak Suami.
12. Seluruh rekan-rekan PEDI A Non Reg. yang telah saling mendukung untuk melalui perjuangan bersama-sama, yang telah memberikan sumbangan pemikiran dan motivasi sehingga penulisan tesis dapat diselesaikan. Khususnya teman seperjuangan Rahmawati Juga teman kecilku Muliyani yang telah membantu menerjemahkan abstrak tesis ini ke bahasa Inggris.

Semoga tesis ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang Ilmu Pendidikan Islam di sekolah maupun

di Perguruan Tinggi serta bermanfaat bagi para pembaca. Amin yaa rabbal alamin.

Medan, 05 Maret 2019

Penulis,

IKA HARIANI
NIM : 3003174095

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak	Tidak
ب	Bā'	dilambangkan	dilambangkan
ت	Tā'	b	be
ث	Šā'	t	te
ج	Jīm	š	es (dengan titik di atas)
ح	Ḥā'	j	je
خ	Khā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
د	Dāl	kh	ka dan ha
ذ	Žāl	d	de
ر	Rā'	z	zet (dengan titik di atas)
ز	zai	r	er
س	sīn	s	zet (dengan titik di bawah)
ش	syīn	š	es
ص	šād	ṣ	es dan ye
ض	ḍād	ḍ	es (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	de (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	de (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	de (dengan titik di bawah)
غ	gain	g	f
ف	fā'	f	
ق	qāf		

ك	kāf	q	te (dengan
ل	lām	k	titik di bawah)
م	mīm	l	zet (dengan
ن	nūn	m	titik di bawah)
و	wāw	n	koma terbalik
هـ	hā'	w	di atas
ء	hamzah	h	ge
ي	yā'	`	ef
		Y	qi
			ka
			el
			em
			en
			w
			ha
			apostrof
			Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al- auliyā'</i>
----------------	---------	--------------------------------

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----◌-----	Fatḥah	ditulis	<i>A</i>
-----◌-----	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
-----◌-----	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>

فَعَلَ	Fatḥah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	<i>zūkira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	ditulis	<i>ā</i>
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
تَنَسَى	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4. Dammah + wawu	ditulis	<i>ū</i>
mati	ditulis	<i>furūd</i>
فروض		

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu	ditulis	<i>au</i>
mati	ditulis	<i>qaul</i>
قول		

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>A'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لِنَشْكُرَكُمْ	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

الْقُرْآنُ	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
الْقِيَاسُ	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاءُ	ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْسُ	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذُو الْفُرُوضِ	ditulis	<i>Žawi al-</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>furūd</i>
		<i>Ahl as-</i>
		<i>sunnah</i>

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERNYATAAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

PEDOMAN TRANSLITERASI

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Signifikansi Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5

BAB II : LANDASAN TEORI

A. PERAN DAN TANGGUNG JAWAB PEMBINAAN

AKHLAK SISWA

a. Defenisi Peran.....	6
b. Defenisi Peran Menurut Ahli.....	7
c. Pembinaan Akhlak dan tujuan utamanya.....	10
a. Peran orang tua	11
b. Peran guru.....	14

B. AKHLAK DAN RUANG LINGKUPNYA

a. Defenisi akhlak	24
b. Defenisi Akhlak menurut Ahli.....	25
c. Ruang lingkup Akhlak	26
1. Akhlak terhadap Allah.....	26
2. Akhlak terhadap Rasul.....	26
3. Akhlak terhadap Diri sendiri.....	26

4. Akhlak terhadap Keluarga.....	26
5. Akhlak terhadap Masyarakat.....	26
c. KERANGKA BERFIKIR.....	28
d. PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN.....	28

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. jenis Penelitian.....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
C. Subjek penelitian.....	32
D. Data dan Sumber Data.....	32
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	33
F. Analisis Data.....	37
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	39

BAB IV : PEMBAHASAN

A. TEMUAN UMUM PENELITIAN

1. Profil sekolah	
a. SMP IT AL HIJRAH.....	41
b. SMP IT ALI BIN ABI.....	43
c. SMP IT BINA INSAN.....	43
2. Visi misi sekolah Islam terpadu	
a. SMP IT AL HIJRAH.....	44
b. SMP IT ALI BIN ABI THALIB.....	45
c. SMP IT BINA INSAN.....	46

B. TEMUAN KHUSUS PENELITIAN

1. PERAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMP ISLAM TERPADU KABUPATEN DELI SERDANG	
a. Peran langsung	
1. Mengajarkan tentang kejujuran.....	52
2. Mengajarkan tentang amanah.....	52
3. Mengajarkan tentang kepatuhan.....	53
4. Mengajarkan tentang kesabaran.....	53
5. Mengajarkan tentang sikap pemaaf.....	53

6. Mengajarkan tentang kasih sayang.....	53
7. Mengajarkan tentang keutamaan berbagi dan bersedekah.....	54
b. Peran tidak langsung	
1. Buku penghubung.....	54
2. Menghadiri POMG.....	56
3. Parenting.....	60
4. Pengambilan rapor bulanan.....	64
5. Grup sosial Media	67
6. Home Visit.....	69
7. Menghadiri ta'lim	71
2. PERAN GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMP ISLAM TERPADU KABUPATEN DELI SERDANG	
a. Peran langsung	
1. Mengajarkan tentang kejujuran.....	75
2. Mengajarkan tentang amanah.....	76
3. Mengajarkan tentang kepatuhan.....	76
4. Mengajarkan tentang kesabaran.....	76
5. Mengajarkan tentang sikap pemaaf.....	76
6. Mengajarkan tentang kasih sayang.....	77
7. Mengajarkan tentang keutamaan berbagi dan bersedekah.....	77
b. Peran tidak langsung	
1. Memotivasi siswa untuk beribadah.....	77
2. Memeriksa buku penghubung harian.....	81
3. Memberika reward kepada Siswa.....	84
4. Pemberian punishman kepada siswa.....	91
5. Berkomunikasi efektif dengan orang tua siswa.....	92
6. Pembinaan ta'lim untuk siswa dan Orang tua siswa.....	95
7. Memonitoring kegiatan siswa.....	100
8. Merencanakan kegiatan yang berhubungan	

dengan orang tua siswa.....	102
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	106
B. Saran-saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
PANDUAN WAWANCARA	
WAKTU DAN JADWAL PENELITIAN	

DAFTAR TABEL

TABEL 1	9
TABEL2	34
TABEL 3	99

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA

LAMPIRAN FOTO

LAMPIRAN SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI DI SMP ITAL
HIJRAH

LAMPIRAN SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI
DI SMP IT ALI BIN ABU THALIB

LAMPIRAN SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI DI BINA
INSAN SMP IT

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada penelitian ini memberikan deskripsi awal tentang salah satu tugas besar yang diberikan Pencipta kepada manusia yaitu amanah sebagai orang tua. Hakikat nya amanah itu akan dipertanggung jawabkan dihadapan Allah s.w.t. walaupun anak tersebut bukan diasuh sendiri oleh orang tuanya. Setiap orang tua adalah guru bagi anak-anaknya. Ini sering dilupakan banyak orang.

Pendidikan yang menjadi fokus penelitian pada tesis ini bukan hanya tentang sekolah saja. Mendidik anak bukan hanya soal bagaimana mengirim anak-anak ke sekolah yang bagus, namun juga agar mereka mendapat pendidikan yang baik dan belajar dari guru mereka di sekolah. Dan peran terpenting dalam pendidikan yang diperoleh anak adalah tanggung jawab sebagai orang tuanya.

Tanggung jawab pendidikan diselenggarakan dengan kewajiban mendidik. Secara umum pendidikan ialah membantu anak didik didalam perkembangan di dalam penetapan nilai-nilai. Bantuan atau bimbingan itu dilakukan dalam pergaulan antara pendidik dan anak didik dalam situasi pendidikan yang terdapat dilingkungan rumah tangga, sekolah maupun masyarakat.¹

Orang tua sering berharap anak yang baik, upaya itu mereka lakukan dengan menyekolahkan anak mereka di sekolah terbaik. Akhlak dibentuk melalui proses pembelajaran di beberapa tempat, seperti di rumah, sekolah, dan di lingkungan sekitar tempat tinggal. Pihak – pihak yang berperan penting dalam pembentukan karakter seseorang adalah keluarga, guru, dan teman sebaya. Dalam hadist Rasulullah s.a.w bersabda :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص: كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يمجسانِهِ، كَمَثَلِ الْبَهِيمَةِ تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ، هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ.

¹ Zakiyah daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, cetakan ke dua (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h.34

البخارى [104 :2]

Artinya :

Dari Abu Hurairah RA, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, “Setiap anak yang lahir, dia terlahir atas fithrah, maka tergantung kedua orang tuanya yang menjadikan dia orang Yahudi, Nashrani, atau Majusi, seperti binatang ternak yang dilahirkan dengan sempurna, apakah kamu melihat padanya telinga yang terpotong ?”. [HR. Al-Bukhari juz 2, hal. 104]²

Hadist tersebut menjelaskan bahwa, pengaruh yang dilakukan kedua orang tua terhadap anaknya sangat dominan dari pada lingkungannya, temannya dan sekolahnya, dalam mengarahkan anak menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi. Sementara ia sendiri terlahir secara fitrah Islam.

Sekolah adalah salah satu media yang membantu orang tua dalam mendidika anaknya. Orang tua tidak semestinya melepaskan tanggung jawab pendidikan sepenuhnya kepada pihak sekolah, karena orang tua harus memiliki pemahaman tentang sifat-sifat pendidikan disekolah yaitu;

Pertama, sistem pelajaran di sekolah bersifat massal. Sebagai pusat perhatian, guru tidak punya cukup waktu dan tenaga untuk membimbing siswa satu per satu. Kalau ada anak yang tertinggal, ia akan dipaksa untuk mengejar ketertinggalannya. Guru tidak akan memberi bimbingan yang sifatnya pribadi, dengan demikian bimbingan terhadap anak secara intensif ini menjadi tanggung jawab orang tua. Orang tua harus membimbing anak berbasis pada pemahaman ia tentang watak dan potensi pribadi anaknya. Hanya orang tua yang bisa memahami dan menyelesaikan setiap kesulitan anaknya.³

Kedua, sebagai orang tua hendaknya ada menyediakan waktu untuk anak salah satunya belajar bersama. Belajar bersama adalah waktu penting untuk berkomunikasi dengan anak. Dari situ orang tua akan bisa mendeteksi potensi dan

² Al-Imam Malik dalam Al-Muwaththa` (no. 507); Al-Imam Ahmad dalam Musnad-nya (no. 8739); Al-Imam Al-Bukhari dalam Kitabul Jana`iz (no. 1358, 1359, 1385), Kitabut Tafsir (no. 4775), Kitabul Qadar (no. 6599); Al-Imam Muslim dalam Kitabul Qadar (no. 2658).

³ Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Pola hubungan Guru-Murid studi pemikiran tasawuf Al Ghazali*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada: 2001) h.10

kelemahan anak. Dengan begitu ia bisa bersikap tepat dalam membimbingnya. Baik membimbing akademik anaknya ataupun membimbing moral anaknya.⁴

Ketiga, anak-anak cenderung mencontoh segala tingkah laku yang dilihat dari orang tuanya, dan mengidolakan orang tuanya. Ini adalah modal penting untuk memberi motivasi kepada anak-anak.⁵

Banyak orang tua yang memasukan anak-anaknya ke pesantren dengan harapan yang awalnya anaknya bertingkah aneh (bandel), akhlaknya bisa menjadi baik. Pesantren di anggap sebagai tempat yang paling ampuh untuk menjadikan anak-anak menjadi anak yang santun. Ada juga diantara para orang tua yang berharap anak-anaknya bisa menjadi seorang Hafiz (penghafal Al-Quran), maka anaknya dimasukan ke pesantren-pesantren tahfidz, karena menganggap para ustadz yang hafidz tersebut bisa menjadikan anaknya yang tidak punya hafalan bisa menjadi penghafal Al-Qur'an. Tidak sedikit para orang tua yang menyekolahkan anak-anaknya ke Sekolah Islam Terpadu (SIT), tentu para orang tua berharap besar selain anaknya pintar dalam bidang ilmu umum juga pandai dalam ilmu agamanya. Namun, disisi lain orang tua hanya memberikan "uang" kepada anak untuk memenuhi semua keinginannya itu. Tanpa dibarengi dengan usaha preventif terhadap pembinaan anaknya.

Mengapa penelitian ini penting dilakukan? Karena para orang tua masih menganggap bahwa sekolahlah yang bertanggung jawab sepenuhnya dalam pembinaan anaknya. sehingga ketika menyekolahkan anak ke lembaga sekolah, orang tua menganggap bahwa guru adalah orang yang tahu akan segalanya, terutama dalam persoalan pendidikan. Orang tua banyak berharap bahwa ketika anak-anaknya dimasukan ke sekolah, bisa di didik oleh seorang guru yang di anggap serba bisa tersebut.

Berangkat dari hal tersebut diatas penulis berpikir bahwa seorang anak tidak akan berakhlak atau beretika terpuji sebagai mana Islam memerintahkan yang dicontohkan nabi Muhammad s.a.w. dengan akhlak yang baik akan mencerminkan karakter dan kepribadian seseorang tanpa adanya peran orang tua

⁴*Ibid*

⁵ *Ibid*,h.11

dan guru dalam pembinaan akhlaknya. Untuk itulah penulis akan meneliti tentang sejauh mana peran orang tua dan guru dalam pembentukan akhlak siswa SMP IT di Kabupaten Deli Serdang.

B. . Identifikasi masalah

Kesibukan terkadang membuat para orang tua jarang membimbing anaknya dalam beberapa aspek. Apalagi dilihat bahwa akhlak siswa SMP yang sangat memprihatinkan pada masa sekarang ini. Para pelajar sering tidak masuk ke sekolah, melawan guru, merokok tidak melaksanakan *shalat*, tidak menutup aurat bagi siswi yang sudah baligh dan lain sebagainya. Disisi lain, degradasi moral dan akhlak tersebut banyak yang disikapi dengan kemarahan kepada pihak sekolah dan mengatakan bahwa pihak sekolah tidak memberikan bimbingan dan pembinaan akhlak untuk anaknya. Padahal siswa yang mengalami masalah itu adalah siswa yang orang tua mereka jarang membimbing dan memberikan pembinaan terhadap anaknya.

Akhlak seseorang biasanya akan sejalan dengan perilakunya. Bila seseorang selalu melakukan aktivitas yang baik seperti sopan dalam berbicara, suka menolong, atau pun menghargai sesama, maka itulah cerminan akhlak orang tersebut juga baik, akan tetapi jika perilaku seseorang buruk seperti suka mencela, suka berbohong, suka berkata yang tidak baik, maka itu cerminan akhlak orang tersebut juga buruk.⁶

Akhlak anak akan terbentuk dari kebiasaan-kebiasaan yang selama ini dilihatnya dilingkungan rumahnya. Orang tua adalah pembentuk akhlak utama bagi anaknya. Namun demikian, Orang tua tidak bisa serta merta mendidik anaknya tanpa sekolah sebaliknya sekolah juga tidak bisa membentuk akhlak anak tanpa dukungan orang tua, sehingga antara keduanya saling bersinergi dalam pembentukan akhlak yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Hadirnya sekolah Islam terpadu di Kabupaten Deli Serdang memberikan solusi kepada para orang tua siswa bahwa mereka tidak dapat lepas tanggung jawab terhadap anaknya meskipun telah di sekolahkan di sekolah yang *full day*

⁶ Pengertiandefinisi.com/Pengertian-Karakter-Menurut-Pendapat-Para-Ahli/ diakses tgl.13 oktober 2017

school. Keseharian anak didik disekolah tetap menjadikan orang tuanya memiliki peran penting terhadap pembinaan akhlak anaknya.

Sekolah Islam Terpadu yang terjaring dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) telah memikirkan jauh hari tentang ketimpangan yang terjadi di masyarakat, sehingga diadakan berbagai cara agar bisa bersinergi dengan orang tua siswa dalam pembinaan akhlak peserta didiknya. Cara-cara yang dilakukan di sekolah Islam Terpadu ini diantaranya adalah dengan mengadakan buku penghubung kegiatan siswa, acara komite sekolah yang dinamakan POMG, Pembinaan melalui mentoring atau pengajian orang tua siswa dan lain sebagainya.

Diharapkan dengan adanya program-program yang diberlakukan disekolah orang tua siswa dapat ikut berperan aktif di sekolah untuk membina akhlak anaknya. Dan sekolah juga memiliki program-program yang memaksimalkan peran guru untuk membina siswanya.

C. Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah pada tesis kali ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua di SMP Islam terpadu Kabupaten Deli Serdang dalam pembinaan akhlak anaknya?
2. Bagaimana peran guru di SMP Islam terpadu Kabupaten Deli Serdang dalam pembinaan akhlak siswanya?

D. Tujuan penelitian

Penulis meneliti masalah ini adalah bertujuan untuk mengetahui:

1. peran orang tua di SMP Islam terpadu Kabupaten Deli Serdang dalam pembinaan akhlak anaknya
2. peran guru di SMP Islam terpadu Kabupaten Deli Serdang dalam pembinaan akhlak siswanya

E. Manfaat penelitian

Secara teoritis penelitian ini akan bermanfaat bagi guru-guru di sekolah menengah pertama untuk membimbing dan mengarahkan siswanya agar memiliki akhlak yang baik dengan bekerja sama dengan orang tua siswanya. Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan contoh untuk sekolah-sekolah dan dapat dilaksanakan dilingkungan pendidikan khususnya Sekolah

Menengah Pertama di seluruh tanah air. Selanjutnya penelitian ini juga berguna bagi penulis dalam memperoleh gelar Master Pendidikan (M.Pd) dengan menyelesaikan studi S2 di pascasarjana UIN-SU Medan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. PERAN DAN TANGGUNG JAWAB PEMBINAAN AKHLAK

a. Defenisi Peran

Peran adalah Pandangan kita mengenai bagaimana kita seharusnya bertindak dalam situasi tertentu yang dapat disebut juga dengan persepsi peran (role perception). Berdasarkan pada sebuah interpretasi atas apa yang di yakini mengenai bagaimana seharusnya kita berperilaku, dan juga bagaimana dapat terlibat dalam jenis-jenis perilaku tertentu.¹

Dalam defenisinya peran di artikan sebagai pandangan seseorang dalam bertindak. Dalam hal ini peran yang akan dimunculkan adalah peran sebagai orang tua dan peran sebagai guru. Kedua peran tersebut berpengaruh terhadap pengajaran yang berlangsung di sebuah lembaga sekolah.

Pengajaran adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menghasilkan perubahan, baik tingkah laku, pengetahuan ataupun pengetahuan yang positif. Dalam dunia pendidikan dan pengajaran, dimana pengajaran lebih menitik beratkan proses transformasi pengetahuan, sementara pendidikan lebih umum dari pengajaran karena di dalamnya juga tercakup nilai dan sikap.²

Pengajaran itu menurut Triyo Suprayetno adalah sebuah kegiatan yang menghasilkan perubahan. Sehingga sekolah adalah lembaga pengajaran seorang guru terhadap siswanya yang harus menghasilkan sebuah perubahan akhlak dari siswa tersbut. Sedangkan menurut penulis pengajaran adalah upaya transfer ilmu dari seorang guru kepada siswanya dengan selalu mengedepankan akhlak dan etika. Karena banyak orang yang memiliki ilmu banyak namun kosong dari akhlak dan etika yang baik. Kualitas pengajaran yang baik adalah apabila seorang siswa mampu memiliki ilmu dan akhlak dalam dirinya.

Peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status sosial khusus.

¹ materibelajar2016/01/definisi-peran-dan-pengelompokan-peran.html(diakses tgl 27 Mai 2018jam 10.50 PM wib)

²Triyo Suprayitno, *Epistimologi Pendidikan Ibn Qayyim Al Jawziyah*, (Malang: UIN-MALIKI Press, 2011), h.97

Selanjutnya dikatakan bahwa di dalam peranan terdapat dua macam harapan, yaitu: pertama, harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran, dan kedua harapan-harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan peranannya atau kewajiban-kewajibannya.³

Sementara lanjutnya lagi guru melakukan pengajaran berdasarkan peran yang dilakukannya. Tidak berjalan dan tidak optimal sebuah hasil apabila peran tidak dilakukan secara baik, dan peran tidak akan berdampak jika tidak menghasilkan sebuah perubahan. Di sekolah siswa dapat dilihat dan dinilai dari perubahan sikap dan etikanya yang dalam Islam disebut dengan akhlak.

b. Defenisi peran menurut ahli

Menurut Soekanto peran adalah proses dinamis menuju status. Jika seseorang melaksanakan tugas dan kewajibannya menurut statusnya maka ia telah menjalankan peranannya. Perbedaan kedudukan dengan perananan menurut Soekanto tidak begitu kelihatan, karena keduanya bermanfaat untuk ilmu pengetahuan.⁴

Menurut Merton peran tingkah laku dan pola yang diharapkan masyarakat terhadap orang yang menduduki status tertentu. Sejumlah perangkat tertentu tersebut untuk kelengkapan hubungan antar individu dan golongan.⁵

Sedangkan Dougherty & Pritchard peran adalah studi konseptual tentang perilaku di dalam organisasi. Mereka menyatakan bahwa peran itu melibatkan tentang penciptaan produk tertentu yang didinamisasikan dengan perilaku.⁶

Menurut tiga tokoh tersebut mengatakan bahwa peran adalah sebuah situasi proses menuju status yang berkaitan dengan pola dan tingkah laku untuk sebuah konsep yang menghasilkan sebuah produk.

³ *Ibid*

⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*,(Edisi Baru : Rajawali Pers.Jakarta,2009)h.212-213

⁵ Bauer, Jeffrey C. *Role Ambiguity and Role Clarity*.(Clermont: A Comparison of Attitudes in Germany and the United States,2003),h.67

⁶ *Ibid*,h.53

Penulis sendiri mendefinisikan peran dengan pengertian bahwa orang yang melakukan tugasnya dengan baik sesuai dengan apa yang menjadi tanggung jawabnya.

Levinson dalam Soekanto mengelompokkan peran ke dalam beberapa kategori, yaitu:

1. Peran yang meliputi norma-norma. Tentang seseorang yang menjalankan perannya didalam masyarakat dan terikat dengan peraturan dan norma-norma tertentu.
2. Peran yang meliputi konsep yang berlaku dan dijalankan di dalam sebuah organisasi.
3. Peran merupakan perbuatan yang harus dilakukan oleh seseorang yang berada didalam tanggung jawabnya.

Menurut Levinson sendiri ada tiga jenis peran yang dijalankan manusia, yaitu peran yang berhubungan dengan norma-norma, peran yang berhubungan dengan konsep organisasi, dan peran yang berhubungan dengan tanggung jawab seseorang. Dengan pendapatnya itu ditegaskan bahwa peran sendiri memiliki kekuatan yang mengikat yaitu tentang sebuah tanggung jawab terhadap apa yang telah menjadi tugasnya.

Peran memiliki karakteristik dan ciri-ciri, yaitu:⁷

1. Terlibat dalam mengambil keputusan dan menjalankannya.
2. Adanya kontribusi dari seorang yang memegang peran baik itu ide, gagasan atau keputusan.
3. Memiliki kesamaan dan kesetaraan.
4. Memiliki tujuan dan ditetapkan bersama dengan pihak lainnya.
5. Adanya orang yang menjadi subjek dan objeknya

Karakteristik peran tersebut jika diamati point-point pentingnya adalah sebuah perbuatan yang dilakukan orang terhadap orang lain dalam hal tanggung jawab dan memiliki tujuan tertentu dalam pelaksanaannya.

Peran memiliki dua struktur, yaitu:

1. Peran formal, peran yang bersifat homogen dalam pelaksanaannya dan anggotanya memiliki kedudukan yang sama, seperti dalam keluarga.
2. Peran informal yaitu suatu peran yang bersifat implisit (emosional) dilakukan tidak terlalu kelihatan hanya untuk menjaga keseimbangan saja. Namun pelaksanaannya dapat mempengaruhi peran formal. Contohnya

⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi*, h.215

dalam keluarga anggota keluarga memiliki peran homogen sedangkan pedagang memiliki peran yang heterogen. Namun peran informal sangat diperlukan untuk melaksanakan peran formal.⁸

Dilihat dari strukturnya, peran orang tua adalah peran formal yang bersifat homogen, artinya siswa terbentuk akhlaknya adalah karena sebuah peran penting yang dimiliki orang tua sebagai orang yang memiliki peran formal. Sebuah peran yang homogen dan memiliki ikatan yang kuat dengan anaknya. Artinya orang tua menjalani perannya atas kesadaran bahwa anaknya adalah amanah yang harus dijaga dan dipelihara dengan baik, yang nantinya akan dimintai pertanggung jawabannya dihadapan Allah.

Peran informal ada beberapa jenis, yaitu:

- a. Peran antar personal
Peran ini dijalankan oleh individu ataupun kelompok yang bertujuan untuk menjalankan perilaku dan tanggung jawabnya sebagai salah satu peran. Contohnya: peran pedagang, guru, dosen, polisi, dll
- b. Peran informasional
Peran ini dijalankan oleh sekelompok orang atau juga individu untuk memberika informasi terhadap masyarakat tentang suatu keadaan tertentu. Contohnya: Media televisi, Media sosial, dll
- c. Peran pengambilan keputusan
Peran ini dijalankan dalam sebuah kelompok masyarakat yang tugasnya hanya memutuskan dan anggotanya yang menjalankan keputusan tersebut. Contoh, Rektor memutuskan untuk syarat mahasiswa tamat harus melunasi seluruh SPP selama mengikuti perkuliahan, dll⁹

Setelah dilihat dan diamati tentang peran informal maka penjelasan tentang peran informal dapat penulis deskripsikan dengan tabel berikut:

Peran informal terbagi menjadi 3	Deskripsi
1. Antar personal	Menjalankan tugas untuk kepentingan antar person atau antar individu
	Contoh: pedagang, guru, pilot, dosen dll

⁸ *Ibid*

⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi*,h.216

3. Informasional	Memberikan informasi kepada khalayak
	Contoh: Media elektronik, media sosial. Dan media kertas
4. Pengambilan keputusan	Mengambil keputusan untuk kebaikan bersama
	Contoh : seorang direktur pascasarjana yang menentukan tentang peraturan mahasiswa harus selesai dari perkuliahan dalam waktu tertentu

Peran informal dapat diganti dan ditukar siapa saja, artinya seorang guru tidak harus satu orang saja. Dapat digantikan siapa saja selama seorang manusia belajar dengan orang lain. Maka orang yang memberikan ilmu disebut sebagai guru. Namun orang tua tidak dapat digantikan.

c. Pembinaan akhlak dan Tujuan utama pembinaan antara lain;

Pertama, sebagai realisasi diri, yaitu kebutuhan dan keinginan individu untuk mengembangkan potensi-potensi dirinya guna mencapai kehidupan yang lebih baik, mampu memberi pengetahuan dan keterampilan bagi individu agar bisa memiliki SDM yang produktif. Kedua, sebagai kegiatan sosial (kolektif) ditujukan pada perwujudan nilai-nilai sosial atau cita-cita sosial.¹⁰

Pembinaan akhlak sangat baik bagi siswa, karena seorang siswa sebaiknya tidak hanya memiliki kepintaran dalam ilmu pengetahuan saja, namun juga dapat pintar dalam akhlak dan etika.

Perkembangan pendidikan Islam di Indonesia sejatinya berlangsung sejak masuknya Islam di Indonesia dengan masjid sebagai pusat peribadatan dan tempat belajar. Setelah penggunaan masjid cukup optimal, maka muncullah pesantren,

¹⁰ Arif Budi Raharjo -2009, *Posisi Perempuan dalam Sejarah Sosial Pendidikan Islam, (Periode Awal dan Klasik)*, jurnal PAI vol VI no.1 tahun 2009

setelah pesantren sekarang banyak juga didirikan lembaga sekolah Islam Terpadu (SIT) yang kemudian menjadi akar pendidikan Islam di Indonesia.¹¹

Perjalanan pendidikan Islam di Indonesia telah melewati fase-fase perubahan yang keseluruhannya itu adalah menuju satu kesatuan, yaitu bagaimana agar Indonesia memiliki rakyat dan penduduk yang dapat berIslam secara menyeluruh atau sering disebut juga Kafah.

GBHN (Ketetapan MPR No. IV/MPR/1978, menerangkan bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah.¹²

Dari Tap MPR tersebut, pendidikan anak tidak hanya berlangsung disekolah, namun juga seumur hidupnya ia adalah seorang pelajar, baik itu usia mudan ataupun usia tua karena Rasulullah s.a.w juga mengatakan bahwa menuntut ilmu itu dari semenjak buayan hingga ke liang lahat.

Hal tersebut memberikan penjelasan bahwa pemberian bimbingan dan pendidikan dilakukan oleh orang tua di

Guru sebagai orang tua kedua bagi siswa oleh sebab itu seorang guru haruslah memiliki kemampuan seperti yang dimiliki orang tua siswa. Dalam hal pendidikan dan kasih sayang selam siswa berada di sekolah.

Adapun orang-orang yang terlibat dalam Peran dan tanggung jawab pada pendidikan anak, adalah sebagai berikut :

a. Peran Orang tua

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.¹³ Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada di sampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai ibunya. Selain pentingnya peran ibu dalam keluarga, pangkal ketentraman dan

¹¹ Roslan Mohd.Nur dan Maksum Mu'alim dengan judul *Revisiting Islamic Education, The Case Of Indonesia*, Jurnal Pendidikan Multikultural, vol.8 Iss 4, pp. 261-276

¹² Zakiyah, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) h.54

¹³ *Ibid*, h.55

kedamaian ada di dalam keluarga, pembentukan karakter, pola asuh penanaman akidah dan kebiasaan akan tumbuh dari keluarga, sehingga pembentukan karakter itu dapat diawali dari keluarga. Tanggung jawab pendidikan Islam yang menjadi beban orang tua sekarang kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka memelihara dan membesarkan anak, melindungi dan menjamin kesamaan, memberikan pengajaran dalam arti luas, membahagiakan anak baik di dunia maupun di akhirat.¹⁴

Orang tua bukan hanya memiliki tugas melahirkan, memberi makan, memberi pakaian dan tempat tinggal bersama orang tua. Namun lebih dari itu orang tua memiliki tugas yang sangat besar yaitu bagaimana anak dan keluarganya semua bisa melaksanakan Islam secara menyeluruh. Begitu beratnya tugas menjadi orang tua maka orang tua yang memiliki keterbatasan harus melibatkan pihak lain yang bisa dijadikan sebagai sarana memberikan ilmu yang baik bagi anak. Dan sarana itu ada di lingkungan sekolah dan lingkungan tempat tinggal.

Zakiyah Darajat, menjelaskan fungsi orangtua di antaranya :

1. Sebagai pendidik yang harus memberi pengetahuan, sikap dan keterampilan terhadap anggota keluarga yang lain di dalam kehidupannya
2. Sebagai pemimpin keluarga yang harus mengatur kehidupan anggota
3. Sebagai contoh yang merupakan tipe ideal di dalam kehidupan dunia, dan
4. Sebagai penanggung jawab di dalam kehidupan baik yang bersifat fisik dan material maupun mental spiritual keseluruhan anggota keluarga.¹⁵

Dengan fungsi yang kompleks itulah orang tua harus terus belajar dan senantiasa mendampingi anak langsung ataupun tidak langsung. Secara langsung adalah mendampingi sejak dilahirkan sampai usia sekolah, sedangkan tidak langsung adalah dengan memberikan lingkungan yang baik dan kondusif untuk kepribadian anak itu sendiri.

Secara Umum orang tua mempunyai tiga peranan terhadap anak :

1. Merawat fisik anak, agar anak tumbuh kembang dengan sehat.
2. Proses sosialisasi anak, agar anak belajar menyesuaikan diri terhadap lingkungannya (keluarga, masyarakat, kebudayaan).

¹⁴ Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) h.24

¹⁵ *Ibid*

3. Kesejahteraan psikologis dan emosional dari anak.¹⁶

Point ketiga menunjukkan bahwa kesejahteraan psikologis dan emosional dapat ditingkatkan dan dimaksimalkan dengan belajar. Pelajaran yang kompleks dan tersistem hanya terdapat di sekolah.

Islam telah mengatur hak-hak anak dari orang tuanya. Hak-hak anak dari orang tua berarti kewajiban yang harus dipenuhi orangtua terhadap anak-anaknya. Berdasarkan ayat-ayat al-Qur'an, hadits Rasulullah SAW, maupun atsar sahabat, di antara hak-hak anak yang harus dipenuhi orang tuanya adalah sebagai berikut:

1. Hak untuk hidup.(Q.S Al-An'am :151)
2. Pemberian nama yang baik.
3. Hak disembelihkan Aqiqahnya.
4. Hak menerima ASI Dua Tahun(Q.S Al-Baqarah:233 dan Lukman:14)
5. Hak makan dan minum yang baik.(Q.S Al-Baqarah:233)
6. Hak diberi rizqi yang 'thayyib'.(Q.S Al-Maidah 88)
7. Hak mendapatkan pendidikan agama yang baik.
8. Hak mendapat pendidikan shalat.
9. Hak mendapat tempat tidur terpisah antara laki-laki dan perempuan.
10. Hak mendapat pendidikan dengan pendidikan adab yang baik.
11. Hak mendapat pengajaran dengan pelajaran yang baik.
12. Hak mendapat pengajaran al-Qur'an.
13. Hak mendapat pendidikan dan pengajaran baca tulis.
14. Hak mendapat perawatan dan pendidikan kesehatan.
15. Hak mendapat pengajaran keterampilan.
16. Hak mendapat tempat yang baik dalam hati orang tua.
17. Hak mendapat kasih sayang.¹⁷

Semua hak-hak anak itu harus dipenuhi oleh orang tuanya. Sehingga layak di sebutkan dalam alquran bahwa setelah Allah ada orang tua yang harus dihormati. Karena berat tugas orang tua untuk memenuhi hak anak.

Selain itu orang tua juga harus memperhatikan anaknya dalam hal :

1. Memahami cara belajar anak.
2. Memahami fitrah (Sifat bawaan) anak.
3. Menggunakan pendekatan dan metode¹⁸

Menggunakan metode dan pendekatan yang dimaksud dalam berinteraksi dengan anaknya adalah karena orang tua yang berilmu akan berbeda cara

¹⁶ *Ibid*,h.25

¹⁷ *Ibid*,h.26

¹⁸ *Ibid*

mendidiknya dengan orang tua yang tidak berilmu. Ilmu disini bukanlah ilmu yang didapatkan dari pendidikan formal saja, karena jika pendidikan formal menjadi ukuran keberhasilan dalam mendidik anak tentu orang tua zaman dahulu akan dikategorikan gagal dalam mendidik. Diketahui bahwa orang tua zaman dahulu lebih banyak yang tidak mengenyam pendidikan formal. Namun, ilmu disini dikatakan bahwa ilmu dalam mendidik anaknya yang didapatkan dari hasil bimbingan orang tuanya terdahulu. Tidak jarang keluarga yang dari awalnya rajin melaksanakan ibadah akan terbawa ke anak dan cucunya.

Banyak dari orang tua yang tidak dapat memberikan perhatian dan membagi waktu pada keluarga. Hampir seluruh waktu habis untuk aktivitas diluar, apakah karena kegiatan ekonomi, karier, atau berjuang untuk kemaslahatan umat, dan lain sebagainya.¹⁹

Mengingat lingkup tanggung jawab yang kompleks dan menyeluruh itulah maka orang tua tidak bisa sendiri dalam mendidik anaknya. Orang tua memerlukan pihak lain untuk bisa memenuhi setiap kebutuhan dan keperluan anak terutama yang terkait dengan pembentukan akhlaknya. Pihak itu adalah sekolah dan masyarakat. Adapun disekolah maka anak-anak akan dididik oleh gurunya.

b. Guru

Ajang pendidikan kedua bagi anak-anak setelah keluarga adalah sekolah. Bagi bangsa Indonesia masa remaja merupakan masa pembinaan, penggemblengan, dan pendidikan, terutama pada masa-masa permulaan perkembangan dalam hidupnya, dalam jenjang sekolah adalah usia sekolah menengah pertama atau SMP.²⁰

Usia SMP adalah usia dimana sangat dibutuhkan bimbingan karena seorang siswa akan memasuki masa baligh. Menjadi guru yang mampu seperti orang tuanya adalah guru yang mampu membimbing siswanya menjadi insan kamil.

¹⁹ Lahmuddin Lubis, *Konseling dan Terapi Islam*, (Medan: Perdana Publishing, 2016) h. 158

²⁰ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), h. 24-25

Untuk itulah seorang guru di harapkan mampu menganut filosofi pedagogic kesetaraan manusia (*equity pedagogy*). Pilihan metode, strategi, maupun teknik yang digunakan seorang guru dalam proses pembelajaran senantiasa dilandasi oleh filosofi kependidikan yang diyakininya.²¹

Memiliki siswa yang banyak dan dari berbagai karakter adalah tantangan bagi seorang guru. Maka sikap adil dan merata kepada semua siswa akan menjadikan siswa merasa nyaman berada disekolah bersama gurunya.

Guru menjadi pusat pembentukan karakter di sekolah, dengan demikian menjadi seorang guru haruslah memiliki akhlak yang baik terlebih dahulu baru bisa mendidik anak didiknya dengan akhlak yang baik. Mustahil seorang guru yang memiliki akhlak yang buruk dapat menjadikan anak didiknya menjadi baik. Adapun diantara akhlak guru tersebut adalah mencontoh akhlak baginda nabi Muhammad s.a.w, adalah, mencintai jabatannya sebagai guru, bersikap adil terhadap semua muridnya, berlaku sabar dan tenang, harus berwibawa, harus selalu gembira, harus manusiawi, bekerjasama dengan guru lain, dan bekerjasama dengan orang tua murid dan masyarakat.²²

Guru yang baik akan dicontoh seorang siswa, maka menjadi guru haruslah meneladani Nabi, yaitu guru yang memberikan keteladanan, baik itu di masyarakat ataupun di dalam lingkungan sekolah itu sendiri.

Adapun peran guru menurut Wina Sanjaya dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Guru sebagai sumber belajar

Peran guru sebagai sumber belajar berkaitan dengan kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran. Sehingga ketika siswa bertanya, dengan sigap dan cepat tanggap, guru akan dapat langsung menjawabnya dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswanya. Pada siswa SMP guru bukan hanya sebagai sumber satu-satunya siswa dalam menerima pelajaran, tetapi guru merupakan objek yang membimbing siswa dalam memperoleh pengetahuan. Perlunya bimbingan seorang guru yang dapat menuntun siswanya mendapatkan ilmu

²¹ Hasan Asari, *Esai-Esai Sejarah pendidikan dan Kehidupan*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2009), h.201

²² Zakiyah, *Ilmu Pendidikan*, h.54

pengetahuan adalah sebagai titik tolak pertama siswa dalam mengembangkan daya *intelegensinya*.

Sebagai sumber belajar siswa guru dituntut lebih aktif dalam pencarian ilmu pengetahuan terlebih lagi guru adalah sumber pertama yang harus melaksanakan ilmu yang diajarkannya berkaitan dengan ilmu-ilmu praktis dan pembinaan. Karena sebagai sumber belajar guru adalah etalase yang berjalan, sehingga siswa cenderung meneladani sosok yang mengajarkannya ilmu dari pada ilmu itu sendiri.

2. Guru sebagai Fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator dalam memberikan pelayanan kepada siswa untuk dapat memudahkan siswa menerima materi pelajaran. Sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Sebagai fasilitator guru dituntut untuk siap dalam materi dan alat peraga yang dapat menunjang pembelajaran. Dalam hal akhlak seorang guru mempersiapkan materi dan mengarahkan siswa untuk memberikan contoh kongkrit dalam kehidupan nyata siswa. Intinya adalah bahwa seorang guru memfasilitasi siswanya agar dapat mengamalkan apa yang telah di sampaikan dalam pembelajaran. Baik itu sedang berlangsung ataupun pembelajaran yang telah berlalu. Sehingga seorang siswa terlihat memiliki ilmu praktis yang dapat dilihat dari tingkah laku kesehariannya.

3. Guru sebagai pengelola

Dalam proses pembelajaran, guru berperan untuk memegang kendali penuh atas iklim dalam suasana pembelajaran. Diibaratkan seperti seorang nakhoda yang memegang setir kemudi kapal, yang membawa jalannya kapal ke jalan yang aman dan nyaman. Guru haruslah menciptakan suasana kelas yang nyaman dan kondusif. Sehingga siswa dapat menerima pembelajaran dengan nyaman.

Kenyamanan siswa dalam mengikuti pelajaran adalah hal yang mutlak diprioritaskan dalam pembelajaran. Sebab, pembelajaran yang monoton dan membosankan akan berimbas pada kemauan belajar yang rendah pada siswa. Jika kemauan belajar siswa rendah maka tingkat kehadiran siswa juga berkurang. Jika sekolah itu adalah sekolah milik pemerintah maka tidak menjadi masalah karen

siswa di sekolah pemerintah tidak akan sepi dari siswa yang ingi masuk kesana. Tetapi jika sekolah itu adalah sekolah milik perorangan atau serikat, maka ketidak hadiran siswa menjadi hal yang menghambat kemajuan sekolah itu sendiri. Kuantitas siswa bukanlah hal satu-satunya dalam tolak ukur keberhasilan sebuah institusi pendidikan, tetapi kuantitas juga tidak dapat dianggap remeh dalam menunjang keberhasilan pendidikan dalam institusi pendidikan.

Kepandaian seorang guru mengelola sekolah khususnya membina siswanya menjadi siswa-siswi yang berkarakter, maka akan menjadikan sekolah tersebut memiliki *power*. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan persiapan seorang guru yang sempurna akan meelancarkan proses trasfer ilmu.

4. Guru sebagai demonstrator

Berperan sebagai demonstrator maksudnya disini bukanlah turun ke jalan untuk berdemo. Namun yang dimaksudkan disini adalah guru itu sebagai sosok yang berperan untuk menunjukkan sikap-sikap yang akan menginspirasi siswa untuk melakukan hal yang sama, bahkan lebih baik. Demonstrator dimaksudkan adalah keteladanan. Karena keteladanan akan mampu meengubah karakter siswa. Baik itu keteladanan dalam hal-hal positif ataupun keteladanan dalam hal *negative*.

Guru yang menjadi demonstrator yang unggul akan melahirkan siswa-siswa yang unggul pula. Perlu dan sangat penting memberika pelatihan-pelatihan agar guru mampu menjadi sang *demonstrator* yang *inspirator* bagi siswanya sehingga siap membimbing siswanya.

5. Guru sebagai pembimbing

Perannya sebagai seorang pembimbing, guru diminta untuk dapat mengarahkan kepada siswa untuk menjadi seperti yang diinginkannya. Namun tentunya, haruslah guru membimbing dan mengarahkan untuk dapat mencapai cita-cita dan impian siswa tersebut.

6. Guru sebagai motivator

Proses pembelajaran akan berhasil jika siswa memiliki motivasi disalam dirinya. Olehkarena itu, guru juga berperan penting dalam menumbuhkan motivasi dan semangat dalam diri siswa untuk belajar.

7. Guru sebagai elevator

Setelah melakukan proses pembelajaran, guru haruslah mengevaluasi semua hasil yang telah dilakukan selama proses pembelajaran. Evaluasi ini tidak hanya mengevaluasi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Namun juga sebagai evaluasi keberhasilan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang telah dirancang.

Adanya ketujuh fungsi guru tersebut dan adanya kerjasama antara orang tua dan guru maka diharapkan siswa dapat dibentuk akhlaknya menjadi akhlak yang sempurna sesuai dengan ajaran Islam. Akhlak dalam ajaran Islam itu dapat dilihat dari nabi Muhammad s.a.w yang telah memberikan teladan yang baik kepada umatnya.

SMP Islam Terpadu menerapkan tujuh fungsi guru seperti yang di jabarkan oleh Wina Sanjaya. Karena sebagai orang tua kedua bagi siswa guru adalah sosok yang membawa siswanya kepada cahaya ilmu pengetahuan sehingga seorang guru harus bisa menjadi guru yang memberikan keteladanan. Karena segala kebaikan yang diajarkan dan diperintahkan oleh seorang guru adalah dari apa yang dilakukannya sendiri.

c. Pendidikan masa Remaja

Pendidikan remaja dikategorikan dalam pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sekolah menengah pertama (SMP) atau Tsanawiyah adalah usia anak sejak 12-14 tahun, pada usia ini anak akan mengalami perubahan-perubahan fisik dan psikis yang berbeda pada usia sebelumnya, sehingga pendidikan yang diberikan diharapkan dapat mengakomodir semua persoalan yang dihadapi anak.²³

Usia SMP adalah usia dimana seorang siswa mulai mengalami perubahan fisik yang jelas ditandai dengan mulai matangnya organ reproduksi mereka. Dan hal inilah yang menyebabkan siswa SMP lebih aktif dari pada jenjang sebelumnya.

Aspek psikologi usia SMP juga mulai berubah kepada psikologi orang dewasa dimana pada usia ini siswa sangat ingin menentukan gaya hidupnya sendiri. Oleh karena itulah pada usia ini siswa akan cenderung melakukan dan

²³Ika Hariani, *Menjadi Guru Inspiratif Di semua Jenjang*, (Medan: Cv. Manhaji, 2018) h.20

menunjukkan jati dirinya melalui gaya hidup dan tingkah laku kesehariannya. Santrock dalam Jalaluddin menyebutkan sejumlah karakteristik penting perkembangan konsep diri pada masa remaja, yaitu :²⁴

1) *Abstract and idealistic.*

Pada masa remaja, anak-anak lebih mungkin membuat gambaran tentang diri mereka dengan kata-kata yang abstrak dan idealistic. Meskipun tidak semua remaja menggambarkan diri mereka dengan cara yang idealis, namun sebagian besar remaja membedakan antara diri mereka yang sebenarnya dengan diri yang diidamkan.

2) *Differentiated*

Konsep diri remaja menjadi semakin terdeferensiasi. Dibandingkan dengan anak yang lebih muda, remaja lebih mungkin untuk menggambarkan dirinya sesuai dengan konteks atau situasi yang semakin *terdeferensiasi*.

3) *Contradiction within them self*

Setelah remaja mendeferensiasikan dirinya ke dalam sejumlah peran dan dalam konteks yang berbeda-beda maka muncullah kontradiksi antara diri-diri yang yang terdeferensiasi.

4) *The Fluctuating Self*

Sifat yang kontradiktif dalam diri remaja pada akhirnya memunculkan fluktuasi diri dalam berbagai situasi. Diri remaja akan terus memiliki ciri ketidakstabilan hingga masa di mana remaja berhasil membentuk teori tentang dirinya.

5) *Real and Ideal, true and False Selves*

Munculnya kemampuan remaja untuk mengkonstruksikan diri ideal mereka di samping diri yang sebenarnya merupakan sesuatu yang membingungkan remaja. Kemampuan menyadari adanya perbedaan antara diri yang nyata dengan diri yang ideal menunjukkan adanya peningkatan kemampuan secara kognitif.

6) *Self Conscious*

Remaja lebih sadar akan dirinya dibandingkan dengan anak-anak dan lebih memikirkan tentang pemahaman diri mereka. Remaja menjadi lebih introspektif dan kadang-kadang meminta dukungan dan penjelasan dari teman-temannya.

7) *Self Protective*

Merupakan mekanisme untuk mempertahankan diri , dimana di dalam upaya melindungi dirinya remaja cenderung menolak adanya karakteristik negatif di dalam dirinya. Gambaran diri yang positif seperti menarik, suka bersenang-senang, sensitive, penuh kasih sayang, dan ingin tahu lebih sering disebutkan sebagai bagian inti diri remaja yang penting.²⁵

²⁴ Jalaluddin, *Psikolog*, h.95

²⁵ *Ibid*

Konsep diri yang dijabarkan oleh Santrock tersebut menggambarkan bahwa siswa SMP adalah siswa yang benar-benar memiliki kebutuhan untuk diperhatikan segala perkembangannya dan di rahkan agar setiap kegiatannya mengarah pada sikap positif dan memiliki konsep diri yang baik. Diusia inilah siswa harus diajarkan tentang konsep lawan jebis yang positif. Sehingga ketika sebuah lembaga pendidikan SMP dapat menerapkan sistem keterpisahan dalam belajar antara siswa perempuan dan laki-laki agar mereka dapat mengerti pergaulan yang benar dalam Islam.

Usia SMP adalah masa dimana ada kecendrungan terhadap lawan jenis yang baru mereka rasakan sehingga seorang guru diharapkan mampu membimbing fitrah itu dalam bimbingan islami. Karena dengan adanya bimbingan yang benar siswa SMP akan mampu menjaga fitrah itu agar tetap pada porsinya.

Ketimpangan yang terjadi dimasyarakat itu akibat tidak terawasinya anak-anak usia masuk kepada aqil baligh sehingga seks bebas , bahkan di usia SMP tidak sedikit siswa yang mengalami kehamilan diluar nikah, aborsi dan lain sebagainya, karena pada usia mereka tidak di bimbing dengan benar tentang konsep pergaulan dalam Islam. SMP IT mengharapakan agar generasi emas usia SMP dapat dididik menjadi calon-calon pemimpin dengan mengajarkan prinsip-prinsip[islami dalam diri siswanya dan prinsip kemandirian serta berakhlak Islam.

B. AKHLAK DAN RUANG LINGKUPNYA

Berbicara mengenai akhlak, tentu kan mengingat sosok yang sangat baik akhlaknya. Yaitu Nabi Muhammad s.a.w. Nabi Muhammad diutus kepada manusia adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam diutus untuk mengajak manusia agar beribadah hanya kepada Allah Azza wa Jalla saja dan memperbaiki akhlak manusia. Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak.”²⁶

Dalam ayat lain juga disebutkan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.²⁷

Akhlak yang sempurna adalah akhlak yang dicontohkan Nabi, sehingga standard akhlak terbaik adalah akhlak Nabi. Untuk itulah akhlak Nabi perlu dikaji dan dibahas berulang-ulang karena akhlak itu akan terasa perubahannya jika memang di amalkan. Bukan orang yang baik siapa yang mengatakan dirinya baik. Tapi orang baik adalah orang yang mampu sekuat tenaga mencontoh Nabi dengan segala akhlaknya dan mampu mengamalkan dengan sungguh-sungguh sehingga menyatu dengan kepribadian seseorang.

Antara akhlak dengan ‘aqidah terdapat hubungan yang sangat kuat sekali. Karena akhlak yang baik sebagai bukti dari keimanan dan akhlak yang buruk sebagai bukti atas lemahnya iman, semakin sempurna akhlak seorang Muslim berarti semakin kuat imannya. Jika baik aqidahnya maka baik juga akhlaknya. Karena ia akan berbuat dan bertindak dengan dasar ilmu yang dimilikinya.

Akhlak yang baik adalah bagian dari amal shalih yang dapat menambah keimanan dan memiliki bobot yang berat dalam timbangan amal kebaikan. Pemiliknya sangat dicintai oleh Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam dan akhlak yang baik adalah salah satu penyebab seseorang untuk dapat masuk Surga. sebagaimana sabda Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam :

إِنَّ الْمُؤْمِنَ لَيُذْرِكُ بِحُسْنِ خُلُقِهِ دَرَجَةَ الصَّائِمِ الْقَائِمِ

²⁶ HR. Al-Bukhari dalam al-Adabul Mufrad no. 273 (Shahiihul Adabil Mufrad no. 207), Ahmad (II/381), dan al-Hakim (II/613), dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu. Dishahihkan oleh Syaikh al-Albani dalam Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah (no. 45)

²⁷ Q.s. Al Ahzab:21

Artinya: “Sesungguhnya seorang Mukmin dengan akhlaiknya yang baik, akan mencapai derajat orang yang shaum (puasa) di siang hari dan shalat di tengah malam.”²⁸

Akhlaq yang mulia dapat menambah umur dan menjadikan rumah makmur, sebagaimana sabda Rasulullah. Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam adalah orang yang paling baik akhlaiknya. Dalam berinteraksi dengan sesama manusia akhlaq nabi adalah pedoman untuk dapat selamat di dunia dan akhirat. Nabi adalah contoh paling ideal dalam keseharian hidup umat Islam, karena dengan meneladani nabi umat Islam dapat berakhlaq dengan baik kepada Tuhanya, Nabinya, dirinya sendiri, keluarganya, dan lingkungannya.

Contoh nyata dalam sehari-hari adalah senyuman. Senyum adalah sunnah Nabi yang memiliki pahala yang besar. Karena senyum adalah sedekah yang berhubungan dengan orang-orang saat berinteraksi. Amalan yang sangat ringan namun mampu menjadikan akhlaqseseorang dalam kategori akhlaq yang baik. Dalam alquran sendiri orang yang tidak mau tersenyum dan suka bermasam muka adalah contoh akhlaq yang buruk. Nabi sendiri telah memberikan keteladanan dalam kehidupannya. Semua orang yang pernah berinteraksi dengan Nabi akan mengatakan bahwa mereka merasa dekat karena luhurnya akhlaq baginda.

Allah Subhanahu wa Ta’ala telah sebutkan dalam firman-Nya:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar mempunyai akhlaq yang agung.” [Al-Qalam: 4]²⁹

Kata inna didalam alquran menunjukkan bahwa Allah menjelelaskan bahwa apa yang dikatakan berikutnya adalah suatu hal yang sangat oentibg. Oleh karena itu Allah s.w.t menjelaskan bahwa akhlaq rasulullah adalah suatu hal yang sangat penting, karena akhlaq rasulullah s.a.w adalah akhlaq yang sangat baik

²⁸HR. Abu Dawud (no. 4798), Ibnu Hibban (no. 1927) dan al-Hakim (I/60) dari Aisyah ,Dishahihkan oleh al-Hakim dan disetujui oleh Imam adz-Dzahabi

²⁹ Sayyid qutub, *Tafsir fi dzilalil qur’an, Dibawah naungan Alqur’an*, edisi Terjemah, jilid II, cetakan pertama (Jakarta: Gema Insani Pers, 2004) h. 383

sehingga patut menjadi teladan bagi seluruh umat. Akhlak yang dianjurkan untuk meneladaninya. Adapun akhlak Nabi yang dikenal ada empat hal, yaitu:

1. Jujur
2. Amanah
3. Cerdas
4. Menyampaikan

Jujur dalam ucapan dan tingkah laku, karena sikap jujur ini sangat mahal. Ketika siswa dapat diajarkan tentang kejujuran sesungguhnya akhlak baik telah tertanam dalam diri seorang siswa tersebut.

Amanah adalah sikap melaksanakan apa yang menjadi tanggung jawabnya dengan baik. Amanah adalah modal dalam berinteraksi dengan sesama manusia. Orang yang amanah akan mendapatkan posisi terbaik dimanapun ia berada. Seperti Rasulullah adalah kepercayaan Siti Khadijah seorang pedagang sukses sebelum menjadi suaminya. Sikap amanah Nabi mampu membuat Khadijah mempercayai dan memberika posisi terbaik dalam perdagangan yang dilakukannya.

Cerdas dalam bertindak dan tidak berbuat sesuka hati. Kecerdasan Nabi adalah sebuah kecerdasan yang mampu menyelesaikan permasalahan yang sangat sulit sekalipun. Seperti keadaan yang terjadi sewaktu peletakan batu hitam ka'bah terjadi pertengkaran antara kepala-kepala suku tang berebut meletakkannya. Namun dengan kecerdasannya Nabi mampu mendamaikan keempat pimpinan suku tersebut dengan damai tanpa sengketa.

Tabligh atau menyampaikan adalah sifat utama Nabi. Ia menyampaikan apa yang diberikan Allah kepadanya untuk umatnya. Mak sebagai umat muslim juga diharapkan mampu menyampaikan ajaran Islam walaupun satu ayat.

Akhlak adalah ajaran Islam yang dicontohkan Nabi agar umatnya dapat mencontoh dan melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Al Qur'an juga menggambarkan akhlak anak dalam surah Luqman, yang menceritakan tentang nasehat Luqman terhadap anaknya, yaitu: jangan mensekutukan Allah, berbuat baik kepada orang tua dan tidak membantah perintah orang tua selama tidak memerintahkan kesyirikan, mengikuti jalan orang

yang baik, merasa selalu diawasi Allah, menegakkan sholat, menyuruh orang berbuat baik dan mencegah orang berbuat mungkar, tidak memasamkan wajah di depan manusia dan tidak berjalan di bumi dengan kesombongan.³⁰

Banyak penjelasan yang dijabarkan dalam Islam tentang akhlak Rasulullah s.a.w tidak hanya di satu ayat namun banyak ayat-ayat yang menjelaskan bahwa akhlak nabi adalah akhlak yang terpuji sesuai alqur'an yang diwahyukan kepadanya.

Profesor *Muhammad Syukri Salleh* adalah Direktur Pendiri Pusat Studi Pengembangan Manajemen Islam, Sekolah Ilmu Sosial di Universiti Sains Malaysia menjelaskan bahwa, Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan.³¹

Pendidikan menurut Syukri Saleh adalah sebuah proses pewarisan nilai-nilai kebaikan yang akan menjadi penolong bagi manusia dalam menjalani kehidupan di dunia.

Adapun pengertian akhlak itu sendiri dapat dilihat dari defenisinya adalah sebagai berikut:

a. Defenisi Akhlak

Kata "akhlak" berasal dari bahasa arab yakni "Al-Khulk" yang berarti tabiat, perangai, tingkah laku, kebiasaan, kelakuan. Menurut istilahnya, akhlak merupakan sifat yang tertanam di dalam diri seorang manusia yang bisa mengeluarkan sesuatu dengan senang dan mudah tanpa adanya suatu pemikiran dan paksaan.³²

Akhlak adalah suatu penggambaran tingkah pola manusia yang dapat memperlihatkan dia sedang senang atau susah. Karena dilakukan tanpa adanya

³⁰Kemenag, *al qur'an dan Terjemah syamil new cordova*, cetakan I (Bandung: Perpustakaan Nasional, 2012) h.412

³¹ Muhammad Syukri Salleh, *Strategizing Islamic Education*, International Journal of education, ISSN : 2201-6333 (print) ISSN 2201-6740 (online), centre for Islamic Development Managemen Studies (ISDEV) School of social sciences, University Sains Malaysia 11800 Penang Malaysia

³² Mahmud Thohier, *Kajian Islam tentang Akhlak dan karakteristiknya*, Jurnal Unisba, Vol. XXIII no.1, Januari-Maret, 2007

paksaan maka akhlak akan tercermin baik atau buruk tergantung bagaimana seorang manusia memperoleh pendidikan.

b. Defenisi Akhlak menurut Ahli

Defenisi akhlak menurut ulama adalah sebagai berikut:³³

Ibnu Maskawaih

Akhlak ialah “hal li nnafsi daa’iyatun lahaa ila af’aaliha min ghoiri fikrin walaa ruwiyatin” yakni sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Ahmad Bin Mushthafa

Akhlak ialah sebuah ilmu yang darinya dapat diketahui jenis-jenis keutamaan, dimana keutamaan itu ialah terwujudnya keseimbangan antara tiga kekuatan yakni kekuatan berpikir, marah dan syahwat atau nafsu.

Muhammad Bin Ali Asy Syariif Al Jurjani

Akhlak ialah sesuatu yang sifatnya (baik atau buruk) tertanam kuat dalam diri manusia yang darinyalah terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan tanpa berpikir dan direnungkan.

Menurut Abu Hamid Al Ghazali

Akhlak adalah sifat yang terpatri dalam jiwa manusia yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan yang dilakukan dengan senang dan mudah tanpa memikirkan dirinya serta tanpa adanya renungan terlebih dahulu.³⁴

Dari pendapat ulamatersebut dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sebuah perbuatan yang langsung dilakukan tanpa berfikir dan tanpa memakan waktu lama untuk melakukannya. Karena akhlak adalah sebuah perbuatan spontan. Jika seseorang baik, maka ia akan menunjukkan kebaikan dimanapun dan kapanpun karena akhlak tidak mengenal batas dan waktu habisnya. Seperti yang telah dicontohkan Rasulullah s.a.w.

Seorang siswa yang telah di latih dan di ajarkan tentang kebaikan-kebaikan yang nantinya diharapkan agar tidak berubah walaupun sudah tidak bersekolah disana. Sehingga dapat dilihat siswa SMP memiliki kecakapan yang tangguh.

³³ *Ibid*

³⁴ Al-Ghozali, *Mengobati penyakit Hati* terjemah Ihya`Ulum Ad-Din, dalam Tahdzib al-Akhlaq wa Mu`alajat Amradh Al-Qulub, (Bandung: Karisma, 2000), h.31.

c. Ruang Lingkup Akhlak

Akhlak memiliki ruang lingkup dan Karakteristiknya. Ruang lingkup akhlak adalah hal-hal yang berhubungan dengan akhlak. Adapun ruang lingkupnya yaitu:

1. Akhlak kepada Allah
Akhlak kepada Allah adalah melaksanakan semua perintah Allah baik ibadah mahdah dan ghairu mahdah. Dalam hal ini akhlak kepada Allah yang dapat dilihat dari siswa SMP adalah ibadah-ibadah wajib yang harus dilakukan oleh seorang muslim yang sudah memasuki usia aqil baligh. Seperti shalat yang lima waktu, menutup aurat bagi wanita, berpuasa di bulan ramadhan dan menambahkannya di hari hari lain sebagai ibadah puasa sunnah. Berakhlak kepada Allah adalah dengan tidak mempersekutukannya dengan apapun di dunia ini. Dosa terbesar adalah ketika seorang hamba menyembah kepada selain Allah baik secara terlihat ataupun tidak. Berbakti kepada orang tua juga termasuk salah satu akhlak kepada Allah. Dijelaskan dari hadist bahwa ridha Allah terletak pada ridha kedua orang tua begitu pula sebaliknya.
2. Akhlak kepada Rasul
Akhlak kepada Rasul adalah melaksanakan sunnah-sunnah Rasulullah s.a.w. dalam keseharian, dalam tingkah laku dan meneladani akhlak Rasulullah s.a.w. berkahlak kepada beliau adalah dengan megamalkan senyum kepada saudara, melaksanakan ibadah berpedoman pada apa yang ia laksanakan, memperbanyak *shalawat* kepada nabi, menjaga agar seluruh keluarga dpat meneladani akhlak nabi Muhammad s.a.w.
3. Akhlak kepada diri sendiri
Akhlak kepada diri sendiri adalah dengan memberikan hak-hak kepada diri sendiri dengan belajar dan menuntut ilmu, menjaga jasmani dari makanan yang berbahaya, menjaga diri agar selalu sehat fisik dan mental. Dan lain sebagainya
4. Akhlak kepada keluarga
Akhlak kepada keluarga adalah dengan berbakti kepada kepada kedua orang tua, sayang kepada saudara, kakak, adik dan seluruh keluarga. Berakhlak dengan baik kepada keluarga dan menjaga hubungan persaudaraan.
5. Akhlak kepada lingkungan/masyarakat
Akhlak kepada masyarakat adalah dengan bergaul dan berinteraksi secara baik, dilingkungan masyarakat sekitar. Dalam hal ini masyarakat siswa SMP adalah masyarakat sekolah dan lingkungan rumahnya.³⁵

³⁵Syarifah Habibah, *Akhlak dan etika dalam Islam*, Jurnal Pesona Dasar, Vol. 1, no. 4, Oktober 2015, Issn: 2337-9227

Syarifah menjelaskan ruang lingkup dengan jelas dan memiliki keseluruhan aspek dalam diri manusia. Seorang yang berakhlak itu harus mampu berakhlak terhadap Allah yang pertama, berakhlak kepada Nabi dan Rasul, berakhlak pada diri sendiri dan berakhlak kepada keluarga, orang lain dan berakhlak dengan lingkungannya. Dengan jabaran dan contoh tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa seorang yang berakhlak dapat dinamis hidupnya, baik dalam diri ataupun lingkungannya.

Seorang muslim akan berakhlak dengan akhlak yang lima tersebut, misalnya, berakhlak dengan Allah mencakup bagaimana seorang muslim itu beribadah kepada Allah, bersyahadat, dan memurnikan setiap amal dan perbuatan hanya karena Allah saja. Menjadikan Allah Tuhan yang disembah dan tidak mempersekutukan Allah dengan sesuatu apapun. Siswa diajarkan untuk selalu bergantung dan berharap pada Allah.

Berakhlak kepada Rasul adalah dengan mengamalkan sunahnya, meneladani kehidupannya dan menjaga agar senantiasa berselawat atas nabi. Akhlak kepada nabi juga termasuk tidak mencela dan menghina segala perbuatan yang dilakukan nabi baik dengan ucapan perbuatan juga dengan tulisan. Berakhlak kepada nabi adalah menjadikan Nabi sebagai tauladan dan idola. Bukan mencontoh dan mengamalkan ajaran lainnya.

Berakhlak terhadap diri sendiri adalah upaya menselaraskan ucapan dengan perbuatan, tidak menzalimi diri sendiri, menghiasi diri dengan sifat-sifat terpuji, membuang sifat-sifat tercela dan bersemangat menuntut ilmu. Karena ilmu adalah cahaya. Dan ilmu merupakan jembatan manusia dengan kehidupan. Istilahlainnya ilmu adalah jendela dunia. dengan memiliki ilmu maka seseorang dapat menguasai dunia.

Berakhlak kepada keluarga adalah bagaimana berinteraksi dengan baik terhadap keluarga. Baik itu keluarga inti ataupun keluarga diluar keluarga inti. Seseorang yang bai diluar belum tentu dengan keluarganya baik. Misalnya saja seorang anak baik dengan temannya tetapi ia bisa saja tidak baik dengan adiknya, dengan ibunya dan dengan keluarganya. Akhlak yang benar-benar baik adalah ketika keluarga dekat mengatakan bahwa seseorang baik. Sebagaimana Aisyah r.a

istri Nabi mengatakan bahwa akhlak nabi seperti alqur'an dan Nabi sendiri mengatakan adalah sebaik-baik orang adalah yang paling baik dengan keluarganya. Dan Nabi adalah orang yang paling baik dengan keluarganya. Untuk itulah seorang siswa dapat dinilai dari keluarganya terutama orang tuanya. Sudah berakhlak baik atau sebaliknya.

Berakhlak kepada masyarakat atau lingkungan adalah akhlak dengan tetangga, dan lingkungan sekitar. Bagaimana bisa bersikap baik dengan tetangga, atau bagi siswa lingkungannya adalah sekolahnya. Bagaimana seorang siswa bersikap baik dengan sesama temannya di sekolah. Tidak jarang terjadi tawuran antar pelajar dikarenakan hal-hal yang sepele. Itu mencerminkan bahwa seorang siswa belum memiliki akhlak yang baik dengan lingkungan sekitarnya.

Dengan pembinaan yang dilakukan diharapkan siswa SMP IT dapat mengamalkan akhlak yang dicontohkan Nabi Muhammad s.a.w dalam lima fase tersebut. Dan sederhananya akhlak dan ilmu yang diajarkan mampu merubah siswa dari sikap jahiliyah menuju sikap yang islami. Dengan pembinaan yang teratur dan terstruktur secara kontinu dan berkala selama menjalani proses pembelajaran tiga tahun di sekolah, siswa dapat membawa bekal kebajikannya untuk naik ke jenjang pendidikan berikutnya.

C. KERANGKA BERFIKIR

Kerangka berfikir pada penelitian ini adalah menggunakan kerangka berfikir deduktif –induktif yaitu penelitian kualitatif yang mencari teori dan fenomena keunikan yang terjadi di sekolah Islam Terpadu untuk di jadikan bahan dalam sebuah penelitian agar dirumuskan ke dalam deskripsi dan pemaparan apa yang terjadi dilapangan dengan mendeskripsikan secara rinci kejadian-demi kejadian saat penelitian dan dengan mengambil sebuah kesimpulan atas pencarian data yang telah dilakukan.

D. PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sopian Sinaga, mahasiswa magister prodi PEDI tahun 2014, dengan judul *MENEJEMEN ROSULULLAH DALAM MENDIDIK REMAJA*, penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau library research, penelitian ini mengambil data dari buku-buku dan sumber

yang dapat dijadikan bahan dalam penelitian. Menghasilkan kesimpulan bahwa Rasulullah mendidik anak remaja dengan kasih sayang dan keteladanan, sehingga mampu melahirkan pemimpin-pemimpin muda yang tangguh.

Hubungan penelitian tersebut adalah tentang mendidik remaja, sama-sama mendidik generasi yang baru akan menemukan jati dirinya. Siswa SMP itu dikategorikan dengan remaja.

2. Penelitian yang dilakukan Muhammad Yunan Hrahap, mahasiswa magister prodi PEDI tahun 2011, dengan judul *PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL ULUM AL MUHAJIRIN DESA PADANG CERMIN KECAMATAN SELESAI KABUPATEN LANGKAT*, penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan *field research* yang memaparkan data secara deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di kabupaten langkat, di sebuah pondok pesantren Darul Ulum.

Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa pembinaan akhlak di pondok pesantren darul ulum adalah dengan tindakan preventif, kuratif, dan pemberian nasehat kepada setiap siswa dan khususnya bagi siswa sebelum terjadi permasalahan, untuk menghindari permasalahan yang serius.

Hubungan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah dari segi pembinaan akhlaknya, jika dalam penelitian tersebut pembinaan akhlak di pesantren, pada penelitian ini pembinaan akhlak di SMP Islam terpadu.

3. Penelitian yang dilakukan Murni, mahasiswa magister prodi PEDI tahun 2011, dengan judul *PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH SEI AGUL MEDAN DENAI*, penelitian ini adalah penelitian kualitatif naturalistic, realita social yang kompleks dan murni terjadi di lingkungan sekolah tersebut. Penelitian tersebut, dilakukan dilokasi Madrasah Sei Agul Medan Denai. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa peran pemimpin sangat berpengaruh terhadap kinerja bawahan khususnya di Madrasah Sei agul kecamatan Medan Denai.

Adapun hubungan penelitian ini tersebut dengan penelitian ini adalah dalam hal pembahasan peran. Jika penelitian tersebut adalah peran kepemimpinan, pada penelitian ini yang diangkat adalah tentang peran orang tua dan guru.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Shiyamu Manurung, M.A sebuah Disertasi mahasiswa PEDI dengan judul “PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KELUARGA: KASUS STUDI KELUARGA BATAK TOBA ISLAM DI SUMATERA UTARA. Tahun 2015. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian etnografi realis. Penelitian ini dilakukan di keluarga Batak Toba. Penelitian ini menemukan bahwa proses keberlangsungan pendidikan di kalangan keluarga Batak Toba Islam Sumatera Utara yang dapat terjadi karena adanya pertalian keluarga, perjodohan, lingkungan kerja dan lingkungan keluarga yang memegang ajaran Islam dengan baik dalam keluarganya.

Hubungan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang akhlak. Tetapi akhlak dalam pembahasan tesis ini adalah akhlak siswa sedangkan akhlak pada penelitian disertasi tersebut adalah akhlak keluarga Batak Toba Islam.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan (*field Research*) yaitu “suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subyek itu sendiri berdasarkan data yang didapat di lapangan”.

Menurut *Roice Singleton*, penelitian lapangan berasal dari dua tradisi yang terkait yakni antropologi dan sosiologi, dimana *etnografi* merupakan studi antropologi dan *etnomethodologi* merupakan studi sosiologi. *Etnografi* memberikan jawaban atas pertanyaan apakah budaya suatu kelompok individu, sedangkan *etnomethodologi* memberikan jawaban atas bagaimanakah orang memahami kegiatan mereka sehari-hari sehingga mereka dapat berperilaku dengan cara yang diterima secara sosial.¹

Pada dasarnya metode kualitatif memiliki beberapa ciri yang sangat jelas, yaitu antara lain:

1. Desain penelitian bersifat lentur dan terbuka
2. Data penelitian diambil dari latar alami (*natural setting*)
3. Data yang dikumpulkan berupa data deskriptif dan reflektif
4. Lebih meningkatkan proses dari pada hasil
5. Sangat mementingkan makna.
6. Sampling dilakukan secara internal yang didasarkan pada subyek yang memiliki informasi yang paling *representative*.
7. Analisis data dilakukan pada saat dan setelah pengumpulan data.

Pada penelitian ini subjek yang akan diteliti adalah bagaimana peran orang tua dalam pembinaan akhlak anaknya di sekolah SMP Islam Terpadu Kabupaten Deli Serdang, dan peran guru dalam pembinaan akhlak siswanya di SMP Islam Terpadu Kabupaten Deli Serdang.

¹ Roice Singleton ed.all, *Approaches to Social Research*, (New York: Oxford University Press, 1988), h.308

B. Tempat dan Waktu penelitian

Tempat dan waktu penelitian ini adalah di SMP Islam Terpadu Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini dimulai pada bulan Juni sampai Desember tahun 2018. Dalam hal ini peneliti meneliti sebanyak 3 sekolah, dari kurang lebih 11 sekolah SMP IT yang ada di kabupaten Deli Serdang. Sekolah tersebut adalah sekolah SMP IT al hijrah, beralamat lau dendang, di SMP IT Ali bin Abi Thalib beralamat di tanjung morawa, dan SMP IT Bina Insan yang terletak di kecamatan Batang Kuis.

C. Subjek penelitian

Sesuai dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode penelitian kualitatif, subjek yang digunakan adalah orang-orang yang terlibat dalam pengambilan informasi baik disekolah maupun orang tua siswa, seperti orang tua, kepala sekolah, guru BK, guru mentor, satpam, penjaga kantin, dan dari siswa tersebut. Pengambilan informasi dalam penelitian ini juga diambil dari studi pustaka yang sangat penting dan diperlukan secara optimal. Dalam penelitian ini, buku-buku tentang peran orang tua dan guru dalam pembentukan akhlak anak, dan penelitian di beberapa sekolah SMP IT dapat dijadikan sebagai pembandingan teori yang telah di rumuskan.

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah semua data dan informasi yang diperoleh dari para informan dan buku-buku serta pendapat informan tentang peran orang tua dan guru dalam pembentukan akhlak siswa, dengan cara observasi langsung, dan wawancara.

1. Sumber data

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengeksplorasikan jenis data kualitatif yang berkaitan dengan masing-masing fokus penelitian yang sedang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder, adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer pada penelitian ini adalah hasil observasi pada acara POMG setiap sekolah, wawancara dengan orang tua dan guru-guru yang terkait dengan akhlak siswa, dan bentuk kerjasama yang dilakukan pihak sekolah dan orang tua kepada siswa.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak yang tidak berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang terkait Sumber data tertulis atau dokumen diperoleh dari perpustakaan dan buku penghubung orang tua siswa dengan guru yang berisikan informasi selama kegiatan sekolah berlangsung, tentang kegiatan ibadah siswa dan tentang perkembangan akhlak siswa selama menjadi siswa di sekolah tersebut. terkait dengan akhlak siswa.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:²

a. Observasi lapangan

Observasi lapangan dilakukan sebelum memulai penelitian. Dilakukan bertujuan untuk mengambil data awal di SMP Islam terpadu, ada beberapa kegiatan sekolah yang berhubungan dengan orang tua siswa.

Adapun kegiatan di setiap sekolah yang berhubungan dengan peran orang tua murid terhadap pembinaan akhlak anaknya adalah:

a. Peran langsung, seperti:

1. Mengajarkan tentang kejujuran
2. Mengajarkan tentang amanah
3. Mengajarkan tentang kepatuhan
4. Mengajarkan tentang kesabaran
5. Mengajarkan tentang sikap pemaaf
6. Mengajarkan tentang kasih sayang
7. Mengajarkan tentang keutamaan berbagi dan bersedekah

²Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah subyek di mana data diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya ditambah seperti dokumentasi dan lain-lain. Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), h.112

Pembiasaan sikap itu dari keluarga akan membawa dampak yang positif bagi diri siswa, karena siswa akan mengerti tentang akhlak yang baik itu karena sudah dibiasakan dan dilatih oleh keluarganya.

b. Peran tidak langsung, seperti:

1. POMG
2. Pengisian buku penghubung
3. Pengajian satu kali dalam satu pekan khusus orang tua murid
4. Grup whatsapp setiap kelas
5. Home visit
6. Rapor tahunan untuk orang tua siswa

1. POMG

POMG adalah Pertemuan Orang Tua Murid dan Guru, sebuah kegiatan yang dilakukan sekolah setiap bulan untuk mengumpulkan orang tua murid. Kegiatan yang dilakukan pada POMG adalah sebuah sarana sharing dan informasi dari sekolah kepada orang tua murid, mengambil informasi siswa selama di rumah untuk menambah wawasan guru terhadap siswanya, dan dapat dijadikan rujukan apabila terjadi permasalahan terhadap siswa. Kegiatan ini juga biasanya berisikan tentang ilmu-ilmu parenting yang menghadirkan pembicara dari luar sekolah atau pun dari guru itu sendiri yang berguna wawasan orang tua siswa dalam mendidik anaknya di rumah.

2. Pengisian buku penghubung

Buku penghubung adalah sebuah buku yang diberikan kepada siswa yang setiap hari dibawa siswa untuk ditandatangani orang tua siswa. Berisikan tentang kegiatan ibadah siswa selama di rumah, misalnya shalat wajib, shalat sunnah, puasa, dan hafalan siswa. Buku ini juga berisikan pemberitahuan dari guru tentang aktivitas siswa selama sehari-hari. Buku ini harus ditandatangani orang tua siswa agar guru mengetahui bahwa siswa tersebut diperhatikan di rumahnya oleh orang tuanya.

3. Pengajian satu kali dalam satu pekan

Kegiatan ini dilakukan untuk membekali orang tua siswa dengan ilmu-ilmu agama, yang diadakan berkelompok. Satu kelompok terdiri dari 7 sampai 10

orang yang di bina oleh satu orang guru. Kegiatan ini sangat efektif membentuk syaksiyah islamiah. Jika orang tua siswa sering datang pada kegiatan ini, akhlak siswa lebih terlihat hasilnya. Pada kegiatan ini apa yang diajarkan kepada siswa di ajarkan juga kepada orang tua siswa. Sehingga seimbang.

4. Grup setiap kelas melalui media sosial atau sms

Grup ini dipagang oleh wali kelas masing-masing yang beranggotakan orang tua siswa perkelas. Selain informasi diberikan melalui buku penghubung, juga diberikan melalui grup ini. Tujuan di buat grup ini untuk mempererat silaturahmi antara sesama orang tua siswa di setiap kelas.

5. Home visit

Home visit adalah sebuah kegiatan wali kelas yang diadakan sebulan sekali dengan mengunjungi rumah siswa secara bergiliran. Diupayakan dalam satu tahun, seluruh siswa sudah dikunjungi secara merata. Kegoatan ini bertujuan untuk lebih mengetahui siswa dan keluarganya dengan lebih dekat. Ada format yang sudah ditentukan sekolah tentang kegiatan ini. Kegiatan ini berlangsung hanya 30 menit sampai satu jam saja per rumah siswa.

6. Rapor tahunan untuk orang tua siswa

Rapor tahunan untuk orang tua siswa ini dilaksanakan hanya disekolah al hijrah, sekolah yang lainnya belum mengadakan kegiatan ini. Rapor ini di lakukan untuk memotivasi orang tua siswa agar lebih perhatian kepada anaknya dan lebih peduli dengan mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan sekolah.

Adapun penemuan penulis tentang peran guru di SMP Islam Terpadu dalam pembinaan akhlak siswanya, adalah dengan kegiatan seperti:

a. Peran langsung, yaitu:

1. Mengajarkan tentang kejujuran
2. Mengajarkan tentang amanah
3. Mengajarkan tentang kepatuhan
4. Mengajarkan tentang kesabaran
5. Mengajarkan tentang sikap pemaaf
6. Mengajarkan tentang kasih sayang
7. Mengajarkan tentang keutamaan berbagi dan bersedekah

b. Peran tidak langsung, yaitu:

1. Memotivasi siswa untuk belajar
2. Memeriksa dan menulis buku penghubung
3. Memberikan reward kepada siswa
4. Memberikan punishment kepada siswa
5. Membina ta'lim pekanan untuk siswa
6. Menjalin komunikasi yang efektif dengan orang tua siswa
7. Merancang dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan orang tua siswa.

Tugas yang dilaksanakan seorang guru itu meliputi:

Mengajarkan kejujuran, dengan berbagai kegiatan baik itu sikap, tingkah laku dan perkataan, mengajarkan amanah, dengan cara memberikan tanggung jawab dikelas sebagai ketua kelas, dan perangkat kelas lainnya. Amanah juga dengan diberikannya kesempatan untuk melaksanakan tugas tanpa pengawasan. Mengajarkan sikap Patuh, yaitu dengan memberikan tugas dan beban yang harus dilaksanakan untuk melihat sejauh mana kepatuhan siswa terhadap gurunya. Selanjutnya mengajarkan kesabaran dengan membiasakan antri, dalam berbagai kegiatan dan acara. Sikap antri ini sangat efektif untuk melihat kesabaran manusia. Selanjutnya yaitu mengajarkan sikap pemaaf, kasih sayang, berbagi dan sedekah. Dengan memaafkan kesalahan teman dan gurunya, kasih sayang sesama siswa dan guru dengan saling menebarkan salam dan bertukar hadiah, dan terakhir adalah dengan mengajarkan berbagi dan sedekah yang dilakukan disekolah setiap hari jum'at.

1. Memotivasi siswa untuk belajar

Sebagai seorang guru yang menjalani peran informal bukan berarti juga hanya sekedar mengajar saja. Namun, seorang guru harus memberikan motivasi kepada siswa agar semangat untuk melaksanakan ibadah. Karena siswa SMP adalah siswa yang sudah memasuki masa aqil baligh yang kepadanya sudah mulai diberikan beban dan tanggung jawab sebagai seorang hamba Allah. Ketika seorang siswa mampu beribadah karena motivasi seorang gurunya maka guru tersebut akan mendapatkan pahala yang sangat

besar karena ilmunya tersebut. Jadi guru-guru di SMP IT Kabupaten Deli Serdang sangat bersemangat untuk memotivasi siswanya beribadah.

2. Memeriksa dan menulis buku penghubung
Memeriksa setiap hari buku penghubung siswa untuk dilihat apakah orang tua mereka menandatangani atau tidak dan juga dari buku penghubung tersebut dapat dilihat ibadah harian siswa.
3. Memberikan reward kepada siswa
Reward ataupun penghargaan kepada siswa perlu dilakukan agar siswa semangat dalam berbuat baik. Di sekolah SMP IT Kabupaten Deli Serdang banyak reward yang diberikan kepada siswanya untuk memotivasi siswa dalam melaksanakan kebaikan. Prestasi-prestasi yang dilakukan siswa akan diberikan ganjaran sesuai dengan apa yang telah dicapainya.
4. Memberikan punishment kepada siswa
Punishment perlu juga dilakukan agar jika terjadi pelanggaran dapat dicegah agar tidak terulang kembali. Hukuman sejatinya bukanlah sesuatu yang membuat takut, hukuman adalah sesuatu yang membuat siswa tidak ingin melakukan pelanggaran di sekolah selama ia menjadi siswa di sekolah tersebut.
5. Membina ta'lim pekanan untuk siswa
Ta'lim pekanan siswa adalah sebuah kegiatan mengaji tentang ilmu Islam yang diajarkan oleh gurunya di luar jam pelajaran sekolah. Istilah lain disebutkan juga dengan mentoring. Ada materi khusus yang akan diberikan kepada siswa tentang hukum Islam dan bagaimana cara berislam yang baik. Dan program ini menjadi program unggulan di SMP IT Kabupaten Deli Serdang yang berafiliasi dengan JSIT atau Jaringan Sekolah Islam Terpadu.
6. Menjalin komunikasi yang efektif dengan orang tua siswa
Komunikasi dengan orang tua siswa itu sangat penting, karena anak yang dididik guru akan mengerti bahwa mereka diperhatikan kedua belah pihak, baik sekolah atau juga orang tuanya. Sehingga komunikasi antara guru dan orang tua haruslah baik.
7. Merancang dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan orang tua siswa.

Kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan orang tua siswa agar kerjasama dapat terjalin selama siswa dididik di sekolah tersebut.

A. Wawancara

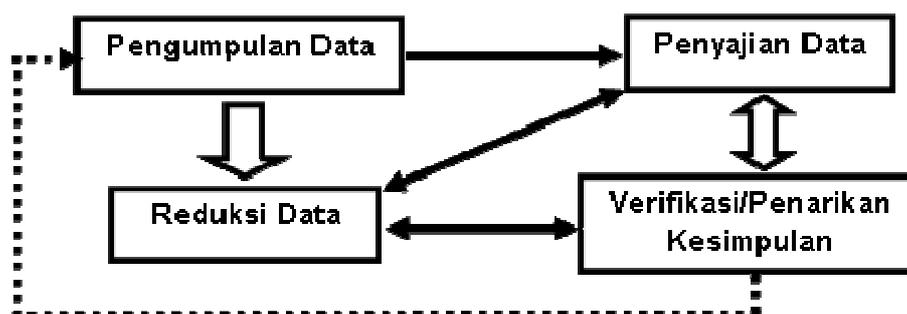
Metode wawancara yaitu “cara pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan teliti tentang peran orang tua dan guru dalam pembentukan karakter siswa di SMP IT Kabupaten Deli Serdang. Seperti orang tua siswa, guru, penjaga kantin, siswa, Kepala sekolah, Yayasan, dan lainnya. Wawancara ini berpedoman kepada panduan yang telah disusun dan divalidasi oleh seorang dosen metodologi penelitian. Hasil dari wawancara inilah yang akan di tampilkan sebagai deskripsi penelitian yang dilakukan.

B. Dokumen

Metode dokumen adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber noninsani, sumber ini terdiri dari dokumen-dokumen, seperti foto-foto kegiatan belajar mengajar di SMP IT, foto-foto peran orang tua dan guru dalam pembentukan akhlak siswa saat kegiatan di sekolah maupun diluar sekolah Melalui teknik dokumen ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Foto prestasi siswa dan kegiatan siswa selama kegiatan KBM berlangsung, dan program-program sekolah diadakan. Foto-foto yang berhubungan dengan pembinaan akhlak, seperti foto saat membaca alqur’an, saat pengajian, saat pembacaan shirah saat pembacaan doa-doa pagi dan petang, dan lain sebagainya.

F. Analisis Data

Dalam penelitian ini dilakukan tahap Analisis data yang telah didapatkan melalui penelitian. Untuk tahap analisis data penulis menggunakan tabel sebagai berikut :



Pada penelitian ini penulis akan menggunakan analisis data *Miles dan Huberman*, yaitu “Analisis data yang dilakukan dengan cara (1) reduksi data atau penyederhanaan (*data reduction*), (2) paparan/sajian data (*data display*), dan (3) penarikan kesimpulan.³

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengobservasian, dan transformasi data mentah/data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan dengan membuat ringkasan, mengembangkan sistem pengkodean, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, dan menuliskan memo, yang dengan ini adalah data yang terkait tentang peran orang tua dan gurudalam pembentukan akhlak siswa di SMP IT Kabupaten Deli Serdang.

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks dalam bentuk sistematis, sehingga menjadi bentuk yang sederhana serta dapat dipahami maknanya. Sedangkan penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus menerus baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif penarikan kesimpulan tersebut dengan cara induktif, yang mana peneliti berangkat dari peristiwa yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata kemudian dirumuskan menjadi model, konsep, teori, prinsip, propinsi, atau definisi yang bersifat umum. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan secara induktif adalah proses penelitian yang diawali dengan mengumpulkan data dan kemudian mengembangkan suatu teori dari data-data tersebut. Misalnya pada hasil wawancara yang didapatkan, maka diadakan reduksi data yang akan ditampilkan pada lembar analisis data dengan mengambil point penting dari setiap wawancara dan melihat data jenuh, maksudnya setiap wawancara yang dilakukan hasilnya sama dengan yang lainnya atau sama dengan informan lainnya. Maka, proses pencarian data dihentikan. Setelah mendapatkan informasi yang jelas tentang jawaban dari rumusan masalah maka penelitian dianggap cukup. Penelitian

³ <http://banjirembun.blogspot.co.id/2012/06/skripsi-bab-iii-penelitian-kualitatif.html>, diakses pada tgl

mengambil informasi dari ketiga sekolah dengan mengamati gejala yang sama tentang pembinaan akhlak yang berlangsung disekolah tersebut. Pembinaan akhlak yang melibatkan orang tua dalam pelaksanaannya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam latar penelitian. Dalam buku karangan Lexy J. Moleong dituliskan beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu :⁴

- a) perpanjangan keikutsertaan,
- b) ketekunan pengamat,
- c) triangulasi,
- d) pengecekan sejawat,
- e) kecukupan referensial,
- f) kajian kasus negatif, dan
- g) pengecekan anggota.

Untuk memenuhi keabsahan temuan tentang, peran orang tua dan guru dalam pembentukan akhlak siswa di smp it kabupaten deliserdang, digunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut:

- (a) perpanjangan keikutsertaan pengamat;
- (b) ketekunan pengamat;

(c) triangulasi, maksudnya data yang diperoleh dibandingkan, diuji dan diseleksi keabsahannya.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua cara, yaitu pertama menggunakan triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan perolehan data pada teknik yang berbeda dalam fenomena yang sama. Kedua menggunakan triangulasi dengan metode, yaitu membandingkan perolehan data dari teknik pengumpulan data yang sama dengan sumber yang berbeda.

⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), 112

Contohnya, apabila data yang didapatkan melalui wawancara tentang ibadah shalat *sunnah dhuha*, maka peneliti melihat langsung saat shalat dhuha berlangsung, maka data yang di dapatkan valid dan lain sebagainya. Untuk melihat tentang sebelum dan sesudah bersekolah di sekolah tersebut peneliti mengambil informasi dari orang tua siswa. Dan melihat siswa di sekolah dan juga melihat dirumahnya. Sebagian kegiatan yang dapat terjangkau pengamatan penulis maka penulis deskripsikan dalam laporan tesis ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. TEMUAN UMUM PENELITIAN

1. PROFIL SEKOLAH

a. SMP IT AL HIJRAH

SMPS IT Al Hijrah Kec. Percut Sei Tuan merupakan bagian dari Yayasan Al Hijrah Deli serdang, yang menaungi 3 unit jenjang sekolah sekaligus, yaitu TK, SD, dan SMP. Yayasan Al hijrah berdiri pada tahun 2005. SMP mulai berdiri pada tahun 2009. Pada awal mula berdirinya yayasan Al Hijrah, bangunan dan lahan sekolah masih menyewa, tepatnya di Jl. PBSI samping kampus IAIN-SU saat itu. Pada tahun 2011 bangunan yayasan Al Hijrah pindah ke Jl. Perhubungan Desa Laut Dendang Kec. Percut Sei Tuan.

Lokasi yayasan Al Hijrah cukup strategis sehingga mudah dijangkau oleh siswa ataupun masyarakat sekitar yang ingin mengetahui kegiatan dan aktivitas sekolah. Kondisi lingkungan SMPS IT Al Hijrah tidak begitu sejuk karena bangunan yang masih baru dibangun dan pohon yang ditanam juga masih belum mampu memberikan kesejukan, namun demikian sudah mulai banyak tanaman dan bunga sebagai usaha untuk memperindah dan mempersejuk halaman sekolah SMP.

Jumlah siswa SMPS IT Al Hijrah Kec. Percut Sei Tuan sebanyak 151 siswa, dengan rincian jumlah laki-laki sebanyak 82 dan perempuan sebanyak 69 orang. Siswa laki-laki dan perempuan dilakukan pemisahan kelas dengan berbagai alasan dan kesepakatan antara Kepala Sekolah dan para Guru. SMP sendiri memiliki 6 rombel dengan setiap tingkat masing-masing terdiri dari 2 rombel. Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan SMPS IT Al Hijrah Kec. Percut Sei Tuan sebanyak 18 orang. Setiap PTK wajib melaksanakan peraturan dan ketentuan yang telah di amanahkan.

Aktivitas yang dilakukan sekolah antara lain menyambut kehadiran siswa dan guru datang pagi hari, mengikuti apel pagi, mengikuti upacara bendera setiap senin dan hari nasional, melakukan dzikir pagi setelah apel pagi, melaksanakan kewajiban piket sesuai jadwal, melaksanakan sholat dhuha disela waktu istirahat,

melaksanakan sholat berjama'ah dimesjid, selalu menjaga kebersihan pribadi dan lingkungan sekolah, melaksanakan shoum sunnah diwaktu yang telah ditentukan.

Budaya sekolah yaitu mengamalkan 3S (Senyum, Salam, Sapa), berperilaku sopan santun kepada seluruh civitas Al hijrah dan tamu, menyayangi yang muda dan menghormati yang tua, berpenampilan rapi dan syar'i (menutup aurat), mengembalikan dan merapikan setiap peralatan yang dipakai pada tempat semula, meminta izin atas pemakaian barang orang lain, amkan dan minum dalam kondisi duduk, antri dalam setiap urusan.

Secara umum siswa/i SMPS IT Al Hijrah Bertempat tinggal di kecamatan yang berdekatan dengan sekolah, yaitu kecamatan Percut Sei Tuan kabupaten Deli Serdang, meskipun ada beberapa siswa yang berada di kawasan kotamadya Medan, namun jumlahnya tidak signifikan. Kondisi ini membuat siswa/i Al Hijrah lebih mudah menjangkau sekolah.

Sedangkan kondisi ekonomi siswa/i SMPS IT Al Hijrah secara umum berada pada strata ekonomi menengah ke atas, dan berasal dari keluarga yang mampu. Pekerjaan orang tua siswa/i SMPS IT Al Hijrah antara lain sebagai guru, dosen, karyawan swasta, pegawai BUMN, PNS dari berbagai disiplin bidang tertentu, dan lain sebagainya. Pekerjaan dan profesi orang tua siswa/i tersebut menunjukkan bahwa mereka berasal dari keluarga yang memiliki strata ekonomi yang cukup tinggi, bahkan ada beberapa diantara orang tua siswa tersebut menjadi donatur saat awal pendirian SMPS IT Al hijrah. Hal ini adalah sesuatu yang wajib disyukuri oleh Yayasan Al Hijrah Deli Serdang.

Wawancara yang diadakan dengan Bapak Muhammad Taufiq sebagai kepala sekolah dan Ibu Siti Aisyah sebagai guru yang menyaksikan awal mula SMP IT ini didirikan, menerangkan bahwa sejarah berdirinya SMP ini sama dengan dua SMP sebelumnya, pada tahun 2009 didirikan dengan murid hanya mencapai 11 orang. Kebutuhan masyarakat akan tempat pendidikan yang berbasis Islam terpadu begitu besarnya sehingga para orang tua murid dengan antusias yang tinggi mendukung agar sekolah ini bisa didirikan. Terbukti ketika awal mula didirikan murid sekolah ini hanya delapan orang, sekarang sudah mencapai

ratusan siswa. Dengan terdaftarnya di Dinas Pendidikan semakin banyak siswa dan gurunya, hingga sekarang.

b. SMP IT ALI BIN ABU THALIB

SMP IT Ali bin Abu Thalib adalah SMP yang berbasis Islam. beralamat di jalan Bandar Labuhan, gg. Ali bin Abu Thalib, dusun 5 Desa Bandar Labuhan, kecamatan Tanjung Morawa, Limau Manis, Kabupaten Deli Serdang. Sumatera Utara. Kode pos 20362.

Wawancara dilakukan dengan ibu Sri Lestari yang menjabat sebagai Ibu Yayasan sekaligus sebagai bendahara, menerangkan bahwa Sekolah ini berdiri atas dasar keinginan beberapa orang tua murid yang memiliki anak yang sudah tamat SDIT, namun bingung dan bimbang untuk melanjutkan ke jenjang mana, dikarenakan ketika SDIT mereka dibekali dengan ilmu akhlak dan tahfidz serta eksta kurikuler yang Islami maka para orang tua itu meminta kepada Ibu tersebut untuk mendirikan sekolah SMP IT. Dengan dibantu para donatur akhirnya jadilah sekolah perdana dengan tanah wakaf dan gedung yang sudah siap pakai, diserahkan dari donatur ke yayasan untuk dikelola. Sekolah ini berdiri dan mulai beroperasi bulan Juli tahun 2013. Sekita lima tahun berjalan sampai saat ini. Seperti halnya SMP IT Bina Insan, ALI Bin Abu Thalib juga menjalankan sistem dengan pemisahan antara murid laki-laki dan perempuan, dan program mentoring setiap pecan untuk pembinaan akhlak anak didiknya terus dalam pemantauan agar visi misi sekolah berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

c. SMP IT BINA INSAN

SMP IT Bina Insan adalah sekolah swasta yang berbasis Islam. beralamat di jalan Nusa Indah Gg. Melati, Kecamatan Batang Kuis , Kabupateb Deli Serdang.

Wawancara yang dilakukan dengan bapak kepala sekolah SMP IT BINA INSAN, Bapak Andang Purwanto,SPdI menerangkan tentang awal mula didirikannya SMP IT Bina Insan, yang didirikan pada tanggal 14 desember 2017. Berdirinya SMPIT Bina Insan adalah dalam upaya mengakomodir permintaan masyarakat akan adanya sekllh yang berkarakter Islam dan mampu membentuk generasi Islam sejati, dalam ruang belajarpun antara murud laki-laki dan

perempuan ditempatkan di kelas yang berbeda. Dikarenakan, masa SMP adalah masa awal pubertas, dan juga agar lebih nyaman dalam belajar. disamping itu berdirinya Smpit Bina Insan ini adalah dalam upaya melanjutkan pola pendidikan dan pembelajaran yg sdh diberikan di jenjang atau tingkat SDIT BINA INSAN. Misalnya dalam hal pendidikan tahfiz dan tahsi serta ilmu agama lainnya. Harapan kami semoga hal ini dpat terwujud sebagaimana yg menjadi visi dan misi daripada sekolah. Dan smpit bina insan ini mulai beropersi pada tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa sebanyak 43 orang dengan jumlah rombel 2 rombel.

2. VISI MISI SEKOLAH ISLAM TERPADU

Adapun yang menjadi visi misi sekolah Islam terpadu di Kabupaten Deli Serdang, dalam hal ini penulis mengambil tiga sampel sekolah yang telah disebutkan sebelumnya. Visi-misi ketiga sekolah tersebut dapat di lihat dengan jelas dalam penelitian ini, visi-misi itu adalah sebagai berikut:

a. SMP ISLAM TERPADU AL HIJRAH

SMP Islam Terpadu Al Hijrah adalah sekolah pertama yang diteliti penulis dengan mendapatkan visi dan misinya, yaitu:

Visi :

Terwujudnya generasi Muda Sholeh, Cerdas dan mandiri

Misi :

- a. Melakukan kajian-kajian dalam rangka memberikan pemahaman dan upaya penerapan sistem pendidikan islam terpadu modern dan komprehensiif
- b. Mejalin dan mempererat kerjasama mutualisme dengan berbagai pihak untuk menggali dan mengembangkan potensi yang ada.
- c. Memberikan pengalaman baru kepada siswa untuk memunculkan jiwa-jiwa pembelajar pemberani dan tanggung jawab

Tujuan Sekolah :

Misi dan tujuan utama sekolah SMPS IT Al Hijrah adalah mewujudkan sekolah yang secara efektif megembangkan proses pendidikan yang dapat menumbuhkembangkan potensi fitrah anak didik menuju visi pembentukan

generasi yang ‘taqwa’ dan berkarakter pemimpin. Dengan berpijak kepada falsafah yang merujuk kepada pesan-pesan pendidikan islam sebagaimana tercantum dalam Al Qur’anul kariim, selanjutnya sekolah islam terpadu menegaskan misi pendidikannya yaitu :

1. Menuntaskan sasaran pembelajaran yang dicanangkan pemerintah dalam konteks kurikulum nasional,
2. Mengajarkan kemampuan membaca Al Qur’an dengan standar tahsin dan tartil (membaca sesuai aturan hukum tajwid), dan kemampuan menghafal Al Qur’an (tahfidzhul Qur’an) dengan standar minimal dua juz setiap tingkatan dan satuan pendidikan,
3. Memperkuat pembelajaran Agama Islam, dengan memperkaya konten kurikulum yang mengarah kepada pemahaman dasar akan ajaran Islam
4. Membina karakter kepada peserta didik secara bertahap menuju terbentuknya generasi pemimpin yang cerdas dan taqwa.

b. Visi Misi SMP IT ALI BIN ABU THALIB

Adapun yang menjadi visi misi dari sekolah SMP IT Ali Bin Abu Thalib adalah :

Visi: Menjadi sekolah menengah yang unggul, berkepribadian islami dan berkompeten, sehingga lulusannya mampu membawa perubahan bagi keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Misi:

1. Melaksanakan pembelajaran agama dan non agama yang benar-benar mampu menginspirasi siswa agar terus mengembangkan, menggali, dan mengamalkan ilmu yang dipelajari di sekolah.
2. Melakukan secara berkesinambungan test kemampuan siswa yang berisi soal-soal berkapasitas ujian nasional dan olimpiade.
3. Melaksanakan konsep sinergi home schooling bagi siswa sehingga terciptanya keserasian antara nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah dan dirumah.
4. Melaksanakan pembelajaran yang mandiri dimana siswa tidak hanya disuplai materi ajar tetapi dijadikan subjek pembelajaran.

5. Mempraktekkan penggunaan bahasa inggris dan arab pada proses pembelajaran.
6. Mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler wilayah akademik dan non akademik untuk mendorong siswa agar memiliki prestasi tingkat lokal dan nasional.
7. Melakukan pemantauan dalam bentuk mutabaah harian dan mingguan atas aktivits siswa di sekolah dan dirumah.
8. Menerapkan metode menghafal alqur'an yang efektif agar siswa mencapai target hafalan yang maksimal.
9. Menghidupkan pembinaan keislaman yang efektif bagi guru-guru agar memiliki kepribadian islami.
10. Melaksanakan mentoring, mabit, perkemahan dan pelatihan dasar secara intensif.
11. Mengembangkan kompetensi guru.
12. Mencari sumber pendanaan untuk peningkatan kualitas sekolah dan kesejahteraan guru.

c. Visi Misi SMP IT BINA INSAN

SMP ISLAM TERPADU BINA INSAN beralamat di Jl. Nusa Indah Gg. Melati No. 64A Desa Tanjung Sari Kec.Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang SUMUT

Adapun yang menjadi visi misi dari sekolah SMP IT Bina Insan adalah:

Visi:

Menjadi sekolah yang mendidik siswa memiliki dasar aqidah, berakhlak islami, berilmu dan mandiri.

Misi:

1. Mendidik dan meluluskan siswa dengan keunggulan dalam kepribadian islami, kemandirian, keterampilan dan keilmuan.
2. Menjadikan sekolah yang unggul denga SDM, sarana dan prasarana yang berkualitas.
3. Mewujudkan pendidikan budaya dan karakter bangsa.
4. Mengelola sekolah dengan menejemen yang kuat dan profesional.

5. Mewujudkan prestasi akademik melalui PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan).
6. Sekolah yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menggunakan multimedia dan multi metode.
7. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bebas dari sampah plastik sebagai upaya perlindungan pencemaran terhadap lingkungan.

Tujuan :

1. Terwujudnya kesempatan dan pemerataan pendidikan sesuai dengan program pemerintah
2. Terwujudnya kesempatan usia anak didik mengecap di bangku sekolah dengan kesempatan hak dan kedudukan yang sama.
3. Terwujudnya generasi yang berpotensi sportif dan ulet, pantang menyerah.
4. Dapat mengamalkan ajaran yang diterima dalam kehidupan sehari-hari.
5. Tumbuhnya kepercayaan diri dan keberanian siswa dalam menunjukka bakat dan minatnya dalam berbagai even baik tingkat kecamatan dan kabupaten.
6. Meningkatkan prestasi belajar siswa.
7. Diterimanya siswa di sekolah-sekolah yang provit yang ada di kabupaten Deli Serdang.
8. Terciptanya suasana belajar yang aman, damai, tertib dan nyaman dilingkungan sekolah.
9. Terwujudnya proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
10. Meningkatkan kemampuan guru dalam membuat perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis dan perbaikan pelaksanaan pembelajaran.
11. Terwujudnya kualitas pelayanan pendidikan secara bertahap.
12. Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.

13. Munculnya rasa kepedulian masyarakat dalam upaya perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan.
14. Terlibatnya masyarakat dalam perencanaan pendidikan.
15. Terwujudnya dukungan sumber daya dan dana dari masyarakat dalam pelaksanaan pembelajaran kelas dan pelaksanaan program.

B. TEMUAN KHUSUS PENELITIAN

1. PERAN ORANG TUA DAN GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA

Studi ini menghasilkan sebuah teori tentang pendidikan Islam yang berhubungan dengan pembinaan akhlak. Observasi, wawancara, pengamatan langsung dan melihat realitas siswa di tiga sekolah tersebut dapat penulis gambarkan bahwa sekolah-sekolah tersebut memiliki sebuah konsep baku yang dijalankan dan menjadi platform sekolah Islam terpadu.

Sekolah Islam terpadu tidak hanya formalitas sekolah Islam yang berlabel. Tetapi lebih dari itu, sekolah Islam terpadu khususnya di tiga sekolah tersebut memiliki visi-dan misi yang jauh kedepan.

Pembinaan akhlak sejatinya adalah tugas utama orang tua, namun karena keterbatasan pengetahuan yang dimilikinya, maka sekolah adalah alternatif utama orang tua dalam mendidik anaknya. Di sekolah Islam terpadu kegiatan belajar mengajarnya tidak hanya mentransfer ilmu saja tetapi lebih dari itu sekolah Islam terpadu adalah wadah orang tua untuk membina akhlak anaknya dan juga dirinya sendiri untuk bisa melaksanakan perintah Allah dan berislam secara baik.

Program-program yang dilaksanakan di sekolah Islam terpadu umumnya dan di tiga sekolah yang penulis teliti khususnya memberikan solusi bagi orang tua untuk menjakankan perannya sebagai orang tua yang mengantarkan anaknya menjadi pribadi Islam secara utuh.

Namun, sekolah tidak dapat melaksanakan peran ini tanpa adanya kerjasama dari orang tuanya sendiri. Itulah sebabnya pihak sekolah merancang program-program unggulan yang dapat menjadi wadah yang menjembatani peran orang tua dan guru sebagai fasilitator anak menuju jati dirinya yang utuh yaitu

sebagai manusia yang mengerti hak dan kewajibannya sebagai seorang hamba Allah.

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang menyeluruh. Tidak hanya anak yang diperhatikan namun, orang tua juga harus ikut andil dan menjadi pelaksana ajaran Islam itu sendiri. Keteladanan dari orang tua adalah sarana efektif membina akhlak anak, dan keteladanan dari guru adalah sarana efektif pembinaan akhlak di sekolah.

Berapa banyak para orang tua dan guru mendidik hanya sampai pada ucapan saja tanpa keteladanan. Sekolah Islam terpadu adalah sekolah yang mendidik dan melaksanakan ajaran Islam dari tingkat siswa, guru dan juga orang tua. Peran orang tua adalah suatu yang sangat penting dalam pembinaan akhlak anak. Karena nantinya yang akan mempertanggung jawabkan setiap amanah anak adalah orang tuanya masing-masing, bukan guru atau pengasuhnya sekalipun.

Tanggung jawab sebagai orang tua adalah mengenalkan anak-anaknya tentang hak dan kewajibannya sebagai anak, terutama sebagai hamba Allah agar ketika dewasa anak-anaknya adalah anak-anak yang menjaga dan mengamalkan ajaran Islam.

Pendidikan Islam bukan hanya sebuah institusi yang menyampaikan ilmu lalu selesai setelah tamat. Pendidikan Islam adalah upaya para pendidik untuk bisa mentransformasikan ilmu menjadi sebuah perubahan akhlak dan perilaku dan juga menjadikan siswa siswa sebagai etalase ajara Islam yang telah di berikan guru dan pihak sekolah.

Upaya-upaya pelaksanaan ajaran Islam di sekolah bisa saja berjalan tanpa dukungan orang tua. Namun tidak banyak siswa yang mampu mandiri menjalankan perannya tanpa peran serta dari orang tua. Kehadiran dan peran orang tua akan memaksimalkan visi-misi dan tujuan pendidikan Islam di sekolah Islam terpadu. Itulah yang menyebabkan pihak sekolah jauh hari bahkan sebelum didirikan sudah merancang program yang berkaitan dengan peran aktif orang tua siswa. Semua program-program itu bertujuan agar orang tua harmony dengan guru dalam membina akhlak siswa.

Siswa SMP akan menjadi cikal bakal seorang pemimpin jika ia mendapatkan bimbingan dan tuntunan pemahaman Islam secara utuh. Perlu difahami bahwa pelaksanaan ajaran Islam yang dilakukan baik itu dirumah atau disekolah membutuhkan adanya sosialisasi agar seorang anak/siswa memahami saat menjalankannya, bukan sebuah paksaan. Menimbulkan kesadaran di dalam diri seorang siswa SMP itu butuh proses panjang, karenanya sekolah Islam Terpadu mejadikan mentoring andalan program untuk menumbuhkan kesadaran beragama di dalam diri anak dan orang tua.

Waktu yang tersedia selama sekolah sangatlah terbatas untuk bisa menyampaikan kurikulum sekolah dan kurikulum pembinaan sekaligus. Untuk itulah sudah menjadi ciri khas dari sekolah Islam terpadu yang ada di seluruh Indonesia pelaksanaannya seharian atau sering disebut dengan Full Day School. Dengan intensitas yang tinggi bersama gurunya disekolah dianggap mampu menyerupai mondok yang dilakukan oleh siswa Pesantren. Dan dengan pembinaan terhadap orang tua oleh gurunya diharapkan mampu menyelaraskan ajaran sekolah kepada orang tua.

Sebagai contoh seorang siswa tidak baik terlihat jika ia mencoba menutup auratnya namun orang tuanya yang melarang. Pembinaan orang tua dan peran sertanya juga mensosialisasikan program sekolah agar harmony dengan orang tua siswa, sehingga hal tersebut tidak akan terjadi.

Orang tua juga diberi tau seluruh program yang akan dijalankan di sekolah sebelum KBM berlangsung. Jadi, orang tua yang tidak menghadiri kegiatan tersebut tidak akan mengerti program setahun bahkan tiga tahun mendatang sampai anaknya tamat dari sekolah tersebut. Pertemuan perdana sebelum KBM berlangsung itu bisa juga dikatakan sebagai 'Orientasi pendidikan untuk Orang Tua siswa'.

Penelitian ini adalah proses penyajian data yang memberikan hasil bahwa peran orang tua siswa dalam pembinaan akhlak anaknya ada beberapa hal, dari data yang didapatkan dari wawancara dengan orang tua siswa dan dari hasil observasi penulis dalam proses pengambilan data di dapatkan data-data dari beberapa orang tua murid dan guru. Pengambilan data yang dilakukan juga

dengan menelepon dan berkomunikasi lainnya dengan pihak sekolah maupun pihak orang tua siswa itu sendiri.

Dengan kegiatan-kegiatan tersebut dapat di simpulkan dengan ada beberapa kegiatan yang melibatkan orang tua siswa dalam pembinaan akhlak anaknya yang akan mendukung terlaksananya pembinaan akhlak anak dengan baik, dan ada beberapa kegiatan guru dalam pembinaan akhlak siswanya yang dapat penulis jelaskan sebagai berikut:

a. Peran Langsung

1. Mengajarkan tentang kejujuran

Peran orang tua dalam pembinaan akhlak anaknya dengan senantiasa melatih dan mengajarkan tentang kejujuran. Kejujuran adalah modal terbesar dalam kehidupan. Orang tua akan menempah anaknya menjadi jujur dengan memberikan kepercayaan dan melihat dalam beberapa keadaan. Seperti jujur dalam tindakan dan ucapan. Jujur dalam tindakan misalnya seperti dituturkan oleh orang tua siswa tentang perannya dalam pembinaan akhlak anaknya:

“Peran kami sebagai orang tua siswa adalah dengan selalu menanamkan kejujuran, sikap selalu diawasi Allah, menutup aurat yang benar dan sesuai syari’at, menanamkan batasan pergaulan dengan lawan jenis mengingatkan waktu shalat, ibadah sunnah, tahfidz alqur’an setiap pagi dan malam hari.”¹

Kejujuran adalah sikap yang akan membawa keselamatan di dunia dan akhirat. Sikap jujur yang ditanamkan di sekolah SMP Islam Terpadu adalah dengan setiap detil kegiatan, seperti pengisian buku penghubung tentang ibadah dan puasa maka kejujuran akan membawa siswa untuk menuliskan dilakukan atau tidak. Karena jika tidak dilatih jujur maka siswa akan menulis dengan baik dan lengkap walaupun tidak dilakukannya.

2. Mengajarkan tentang amanah

Amanah adalah sikap terpuji. Salah satu akhlak dari Rasulullah. Amanah dalam setiap keadaan. Adapun sikap amanah yang dibentuk oleh orang tua adalah dengan membawakan uang spp ke sekolah, dan setelah itu

¹ Hasil wawancara dengan Ibu Diyani Mursyidah pada bulan September tahun 2018 via telepon.

dicek bahwa uang tersebut benar sudah disampaikan ke bagian TU untuk dibayarkan. Dan juga dari setiap pergi dan pulang sekolah. Anaknya di berikan sepeda untuk berangkat ke sekolah lalu di cek apakah anaknya sampai ke sekolah atau tidak. Dari hal-hal kecil tersebut dapat melatih anak untuk amanah dalam menjalankan setiap tugas yang diberikan kepadanya.

3. Mengajarkan tentang kepatuhan

Sikap patuh diajarkan oleh orang tua siswa dengan mendukung program di sekolah. Dengan sikap orang tua yang mendukung maka anak juga akan mengikuti aturan disekolah dengan senang hati. Sikap patuh ini sangat penting. Terkait dengan kedisiplinan, sikap dan tingkah laku dan lain sebagainya.

4. Mengajarkan tentang kesabaran

Orang tua di SMP Islam Terpadu mengajarkan kesabaran dirumah dengan selalu mendahulukan kepentingan saudaranya, selalu berlaku lapang dada dan sabar dengan keadaan apapun, mengajarkan kesabaran pada anak dapat menjadikannya sabar di sekolah maupun di rumah.

5. Mengajarkan tentang sikap pemaaf

Di dalam bergaul, seorang siswa akan mengalami benturan dengan teman-temannya, sikap pemaaf yang diajarkan orang tua akan terbawa ke sekolah. Seperti yang dituturkan salah seorang wali siswa bahwa anaknya terbiasa memaafkan dan meminta maaf dengan adik-adiknya dirumah sehingga ketika berada disekolah juga menjadi siswa yang pemaaf.

6. Mengajarkan tentang kasih sayang

Kasih sayang yang diajarkan orang tuanya dari rumah akan membawa siswa SMP Islam Terpadu menjadi siswa yang berakhlak baik. Tidak suka mengganggu teman, tidak suka bermusuhan dan saling menyayangi dengan sesama teman dan juga guru. Sikap inilah yang membuat SMP Islam Terpadu mampu menjadikan setiap murid terasa satu keluarga. Selain karena sistem sekolah yang *full day school* juga membuat siswa menjadi dekat dan berukhuwah.

7. Mengajarkan tentang keutamaan berbagi dan bersedekah

Cara orang tua siswa mengajarkan gemar bersedekah adalah dengan menyediakan setiap hari jumat makanan dan puding untuk dibagi ke teman-teman dan guru secara bergilir. Bisa juga dengan mengisi kotak infaq dan memberikan lauk makanan bekal anaknya ke teman yang tidak membawa lauk. Dengan pembiasaan baik ini siswa akan membawa akhlak baiknya sampai ke sekolah.

b. Peran tidak langsung

Peran tidak langsung yang dilakukan orang tua dalam pembinaan akhlak anaknya adalah dengan menghadiri dan turut aktif mengikuti program-program yang dirancang oleh pihak sekolah, seperti:

1. BUKU PENGHUBUNG

Buku penghubung yaitu pelaporan kegiatan dan informasi dari pihak sekolah dan juga jadwal kegiatan ibadah seperti, shalat wajib, shalat sunah, dan juga mentoring. Setiap hari buku penghubung siswa dibawa pulang dan harus ditanda tangani oleh orang tua siswa. Tanda tangan itu berguna untuk mengetahui bahwa siswa benar-benar telah melakukan ibadah-ibadah yang di biasakan selama disekolah. Tanda tangan orang tua menjadi bukti bahwa program dari sekolah telah terlaksana baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan rumah. Misalnya dalam hal ibadah, dari sekolah guru mengajarkan shalat dhuha, rawatib, shalat berjamaah, puasa senin-kamis, laporan tahfidz atau hafalan qur'an, laporan kegiatan sehari-hari, laporan lima waktu.

"Buku penghubung adalah salah satu buku yang memudahkan orang tua dalam pemantauan anaknya, termasuk saya, sehingga kami bisa melihat perkembangan akhlak dan prestasi anak-anak kami dari buku tersebut, di sekolah ini khususnya buku penghubung bahkan dapat terlihat kegiatan ibadah anak-anak secara terperinci. Bahkan jika terdapat permasalahan buku tersebut juga menjadi alat responsensi antara gur dan wali siswa."²

² Hasil wawancara dengan Bapak Mahmud, SE orang tua siswa di sekolah SMP IT Bina Insan, pada bulan September tahun 2019

Dari hasil wawancara dan pengamatan langsung, buku penghubung ini benar-benar menjadi wasilah orang tua siswa untuk mengetahui sampai mana pemantauan ibadah dan aktivitas ruhani anaknya. Namun program ini banyak juga yang tidak dilaksanakan orang tua siswa. Banyak buku penghubung yang tidak ditanda tangani oleh orang tua siswa, atau ada yang hanya beberapa dan ada yang belum pernah dilihat orang tua siswa tersebut.

Namun sebagian lagi banyak orang tua yang merasa terbantu dengan adanya buku penghubung tersebut. Dengan melihat buku penghubung yang dibagikan setiap hari ke pada siswa, berisikan tentang kegiatan dan informasi dari sekolah untuk orang tua dirumah dan berisikan kegiatan anak selama dirumah bersama orang tuanya dalam hal ibadah, tahfidz, dan lainnya.

Buku adalah alat paling efektif dalam mencatat setiap moment yang terjadi dalam kegiatan apapun. Begitu pula halnya dengan buku penghubung yang menjadi ciri khas sekolah Islam Terpadu. Buku tersebut banyak berisikan informasi yang diperlukan orang tua siswa dalam pembinaan anaknya.

Uniknya yang penulis temukan di SMP Islam Terpadu ini adalah kejujuran anak-anaknya, ketika mengisi buku penghubung pada ibadah shalat misalnya, seorang siswa akan menuliskan tanda silang jika ia benar tidak melaksanakan tugas yang diberikan. Misalnya untuk isian shalat, seorang siswa akan menyilangkan kolom pengisian pada hari itu jika dia lupa shalat, dan tidak mengerjakannya maka ia akan memberikan tanda silang pada buku penghubung tersebut.

Nilai-nilai kejujuran dapat dilatih dari buku penghubung tersebut. Dan dalam pengisian buku penghubung tersebut di SMP Bina Insan ada memberikan reward-reward kepada siswanya apabila dalam laporan ibadahnya baik dan tidak ada kekurangan. Di dalam buku penghubung tersebut juga ada laporan puasa sunah, yang akan diisi siswa apabila dia melaksanakan puasa sunah senin-kamis, atau puasa sunah *ayyamul bidh* yang dibubuhi tanda tangan orang tuanya. Selain itu ada juga kolom hafalan, dimana hafalan ini adalah hafalan qur'an dan hafalan hadist yang dibimbing oleh gurunya disekolah dalam menghafalnya. Hafalan tersebut setiap hari di latih dan di setorkan apabila sudah menghafalkan ayat-ayat

yang sudah ditargetkan. begitu juga dengan hadist. Untuk program ini orang tua akan menyimak dirumah dan memberikan tanda tangannya apabila anaknya sudah setoran hafalan dirumah. Selanjutnya dalam buku penghubung tersebut juga terdapat informasi dari guru ke orang tua siswa terkait perkembangan psikis dan pembelajaran di sekolah dan informasi yang bermanfaat untuk orang tua, dan nantinya dalam buku tersebut akan ada rekap dan tanggapan dari orang tua siswa, baik itu sebuah jawaban ataupun hanya persetujuan dengan tanda tangan. Dan buku ini akan di evaluasi setiap pertemuan POMG yang diadakan setiap sebulan sekali.

Buku penghubung ini dapat menjadi sarana efektif bagi guru dan orang tua siswa dalam rangka pelaksanaan monitoring yang akan dibahas dengan jelas di sub judul berikutnya.

2. POMG

Yaitu singkatan dari Pertemuan Orang Tua murid dan Guru. Diadakan sekali dalam sebulan, yang berisikan tentang pemberian informasi dari pihak sekolah kepada wali atau orang tua siswa selama anaknya bersekolah di sekolah itu.

Seperti yang dituturkan bu Ety Ismayani orang tua siswa di sekolah SMP IT Bina Insan bahwasannya:

“Acara POMG adalah sarana bagi kami untuk bertemu dengan gurunya secara langsung dan melihat langsung kegiatan anak-anak kami ketika sekolah. Acara ini juga menjadi tempat berkumpul para wali siswa dan dapat saling mengenal satu sama lainnya. Dan yang terpenting dari acara ini adalah kami ingin mengecek kebenaran dari apa yang tertulis di buku penghubung yang setiap hari dibagi ke anak-anak kami.”³

Pernyataan tersebut dapat menggambarkan bahwa adanya acara POMG adalah agar orang tua mengerti keadaan anaknya, dan apabila ada informasi dari keluarga juga dapat dijadikan bahan pertimbangan guru untuk lebih dekat dan memahami siswanya. Dalam kegiatan ini diangkat ketua, sekretaris dan bendahara yang di pegang oleh orang tua siswa dan dipantau oleh guru. Dari hasil

³Wawancara dilakukan dengan IBU Ety Ismayani, pada bulan september tanggal 15 tahun 2018 jam 10.00 wib.

wawancara didapatkan bahwa orang tua hampir seluruhnya menyenangi acara POMG ini dan dijadikan acara nomor *wahid* dan dinantikan setiap bulan oleh orang tua siswa di tiga lokasi, Al hijrah, Bina Insan dan Ali bin Abi thalib. Bahkan pada penelitian di dua sekolah (SEKOLAH Bina Insan dan Ali Bin Abu Thalib) penulis diundang sebagai pembicara, dengan tema: “Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembentukan Akhlak Siswa SMP.”

Acara POMG di sekolah bina insan adalah acara yang perdana dilakukan di sekolah itu. Dengan pembicaraan program POMG ini maka akhirnya pihak sekolah menerima dengan baik tawaran program di sekolah ini. Mengingat bahwa sekolah SMP IT Al hijrah adalah SMP yang awal sekali muncul di kabupaten Deli Serdang. Sehingga lamanya pengalaman yang membuat sekolah itu menjadi terlihat lebih maju dan lebih tinggi nilai akreditasinya.

Acara POMG itu dilaksanakan berbeda-beda di setiap sekolah. Dari ketiga sekolah tersebut ada yang melaksanakan setiap bulannya, dengan persentasi kehadiran yang beragam. Dari misalnya seratus siswa dengan asumsi delapan puluh sampai sembilan puluh orang tua siswa, kehadiran dalam acara tersebut berbeda-beda. Tetapi selalu aktif dan tidak terlewatkan. Di SMP IT Bina Insan acara POMG diadakan setiap enam bulan sekali. Kegiatan ini dimaksudkan agar ada persiapan orang tua siswa menghadap ke pihak sekolah. Misalnya saja anaknya bermasalah atau anaknya mendulang prestasi. Maka acara POMG ini menjadi ramai di hadiri orang tua siswa.

Pendapat salah seorang alumni wali siswa di SMP IT Al Hijrah, sebagai berikut :

Data yang diperoleh melalui wawancara dengan orang tua siswa SMP IT Al hijrah yang bernama ibu Diany Mursyida. Orang tua dari Muzammil Ihsan. Adapun hasil dari wawancara tentang Peran orang tua dalam pembinaan aqidah siswa adalah sebagai berikut:

“Dengan adanya acara POMG ini kami sebagai orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam pembinaan akhlak anak-anak kami. Peran kami

sebagai orang tua siswa adalah dengan selalu mengingatkan waktu shalat, ibadah sunnah, tahfidz alqur'an setiap pagi dan malam hari.”⁴

Dari jawaban Ibu tersebut menggambarkan bahwa dengan kegiatan POMG orang tua akan sadar bahwa pembinaan akhlak tidak hanya dilakukan disekolah namun juga sangat penting peranan orang tua dengan melaksanakan program yang telah di buat disekolah. Seperti pembiasaan anak dalam pembinaan akhlak dalam bentuk ibadah, adalah sangat penting keikutsertaan orang tua dalam pelaksanaannya. Seperti shalat berjamaah, shalat tepat waktu, dan tahfisz.

Salah satu program dalam pembinaan akhlak siswa adalah menanamkan aqidah yang benar. Seperti yang dijelaskan oleh orang tua siswa sebagai berikut:

“Disekolah selalu diajarkan tentang pentingnya menanamkan kejujuran, sikap selalu diawasi Allah, menutup aurat yang benar dan sesuai syari'at, menanamkan batasan pergaulan dengan lawan jenis”.

Ditambahkan lagi dengan sebuah pernyataan bahwa:

“Dengan selalu mengajarkan salam dan jabat tangan sebelum keluar rumah, adab terhadap orang tua, menyapa orang yang dikenal, sopan santun dengan semua orang, mengajarkan untuk selalu bersabar”.

Tidak hanya dengan memberikan pembiasaan baik dirumah namun sebagai orang tua Ibu Diany mengatakan:

“sebagai orang tua siswa saya selalu mengahdiri setiap program yang diadakan pihak sekolah, karena untuk mendidik anak-anak tidak hanya sebelah pihak saja. Menghadiri pertemuan orang tua murid, menghadiri pengajian, pengambilan rapor dan dengan melihat buku penghubung akan menjadi *support* bagi anak untuk membina akhlaknya”. Dengan adanya pengajian, acara POMG, acara terima rapor yang mengundang orang tua siswa, dan lain sebagainya adalah program-program yang sangat positif bagi orang tua siswa dalam pembinaan akhlak anaknya”.

Jawaban tersebut menyatakan bahwa pembinaan akhlak dapat dilakukan apabila terjalin kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan pihak orang tua siswa misalnya sekolah mengadakan beberapa kegiatan untuk menyertakan orang tua siswa dalam kegiatan tersebut akan terlihat peran orang tua dalam pembinaan akhlak anaknya, akan berjalan maksimal tujuan dari setiap kegiatan itu apabila

⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Diany Mursyidah, SPd.I orang tua siswa SMP IT Al hijrah pada hari rabu tgl 12 September 2019 pukul 15.00 wib

orang tua dapat menjadi bagian di dalamnya. Mustahil seorang anak dapat dibina dan diarahkan jika orang tua tidak datang pada setiap kegiatan yang menyertakan orang tua siswa. Pada kesempatan itu juga ditambahkan bahwa kerja sama antara guru dan orang tua siswa adalah hal positif yang harus dilaksanakan oleh setiap sekolah yang menginginkan anaknya berakhlak baik seperti yang diharapkan orang tuanya. Hal itu dapat terlihat dari pendapatnya yang mengatakan:

“ketika orang tua dan guru bekerja sama dalam pembentukan akhlak anak maka hasilnya anak-anak jadi lebih baik, karena orang tua lah peran pokok dalam pendidikan anaknya, guru sebagai patner orang tua dalam mendidik anaknya.”

Kerjasama menjalankan peran antara orang tua dan guru dalam pembentukan akhlak akan berakibat positif terhadap akhlak siswa. Berikut penjelasannya:

“Peran orang tua sangat penting sekali dan harus dilaksanakan terus agar anak-anak lebih baik dalam perkembangan akademik dan akhlaknya, sebenarnya yang harus bertanggung jawab itukan orang tua bukan guru, jadi guru itu hanya membantu kami dalam mendidik anak.”

Pondasi utama pendidikan anak adalah orang tuanya dan guru adalah *partner* bagi orang tua dalam pembentukan akhlaknya. Jika ada yang mengatakan bahwa setiap anak akan meniru gaya orang tuanya. Maka orang tua diharapkan dapat memberika contoh terbaik bagi anaknya.

Ibu Siti Aisyah orang tua dari Wafa, namun ibu ica biasa disapa juga seorang guru mapel bahasa indonesia di SMP al hijrah. Menambahkan dengan mengatakan:

“Saya membina akhlak anak saya dengan mengingatkan anak saya dalam shalat lima waktu, shalat sunnah dan *shaum sunnah* (Puasa.red) dan dengan mengingatkan kepada anak saya batasan aurat, sopan santun, disiplin dan hijab.”⁵

Akhlak dicerminkan dengan sopan santun dan adanya batasan aurat serta hijab yang dibiasakan sejak dari rumah. Sehingga ketika ada kewajiban yang

⁵ Hasil wawancara dengan ibu Siti Aisyah wali siswa sekaligus sebagai guru Bahasa Indonesia di SMP IT Al Hijrah, pada hari sabtu 15 Sepember 2018 pukul 10.00 Wib

diterapkan oleh sekolah dan guru seorang anak sudah biasa melakukannya dan tidak merasa berat.

“Menghadiri POMG yang dikelola pihak sekolah, dan parenting yang dilakukan dengan mengundang pembicara dari luar kota, pengajian orang tua murid saat disekolah dan kegiatan home visit pada pekan ke tiga, ada grup WA khusus orang tua siswa untuk sosialisasi program sekolah, dan ada rapor orang tua siswa, dan mengadakan pertemuan khusus bagi anak yang bermasalah”.

POMG adalah salah satu sarana bagi orang tua dalam bekerjasama dengan pihak sekolah. Karena didalam acara POMG ini akan dibahas tentang perkembangan para siswa dari segi akhlak, prestasi dan lain sebagainya. Diharapkan orang tua mengerti tentang keadaan anaknya baik dirumah ataupun di sekolah.

“orang tua banyak belum tau dalam mendidik anaknya, sebab itulah saya jadi semangat menambah ilmu saya di acara POMG sekolah. Sangat disayangkan orang tua yang tidak hadir, karena tidak dapat ilmu yang bermanfaat dan dapat menambah wawasan untuk menjadi orang tua yang baik.”⁶

3. PARENTING

Parenting diadakan selama setahun sekali yang menghadirkan pembicara dari dalam atau pun luar kota dengan tema disesuaikan dengan kebutuhan psikologis orang tua siswa dan yang terkait dengan pembelajaran disekolah. Acara ini juga diharapkan menambah wawasan orang tua siswa yang akan menjadi bekal dalam bersama-sama mendidik anaknya agar terjadi keseimbangan informasi antara orang tua siswa dan guru disekolah. Dari hasil wawancara di dapatkan data bahwa parenting salah satu agenda yang dinantikan juga oleh orang tua siswa. Karena acara ini terkadang berbarengan dengan acara pengambilan raport maka ada beberapa orang tua murid yang terkadang tidak dapat menghadiri acara tersebut. Parenting yang pernah diadakan oleh SMP IT Al Hijrah pernah menghadirkan Bunda Neno Warisman sebagai pematerinya, dan Bunda Irawati di SMP IT Bina Insan sebagai pematerinya.

⁶ Wawancara dengan Ibu Ety Sumayani, pada tanggal 12 september 2018 orang tua siswa SMP IT Bina Insan

Dalam acara parenting ini orang tua siswa di himbau untuk memaksimalkan kehadirannya. Karena acara ini biasanya ilmu dalam mendidik anak akan diberikan oleh pematerinya. Selain siswa yang ditempa disekolah, orang tua juga diberikan ilmu agar bisa sejalan dalam pembinaan anaknya.

Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Ratna Kurnia menjawab:

“Keterlibatan peran kami sebagai orang tua terhadap pembentukan akhlak anak di sekolah adalah dengan menghadiri acara parenting, karena dengan menghadiri acara ini kami jadi lebih banyak ilmu dalam membimbing anak-anak kami dan kami lebih sejalan dengan para dewan guru dalam membina anak kami dengan akhlak yang islami. Jika kami mengetahui ilmu dari acara yang diadakan di sekolah ini jadinya kami akan lebih mudah mendidiknya dirumah dan kami sendiri juga jadi lebih bersabar dengan anak kami.”⁷

Keterangan yang diberikan oleh Ibu Ratna Kurnia memberika penjelasan bahwa parenting menjadi pendidikan memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia dalam keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Keluarga sebagai unit sosial terkecil di masyarakat yang terbentuk atas dasar komitmen untuk mewujudkan fungsi keluarga khususnya fungsi sosial dan fungsi pendidikan , harus benar- benar dioptimalkan.Oleh karena itu melalui program parenting sebagai wadah komunikasi antar orang tua, disamping untuk memberikan sosialisasi terhadap program-program yang diselenggarakan secara umum tujuan program parenting, adalah mengajak para orang tua untuk bersama-sama memberikan yang terbaik untuk anak-anak mereka. Sedangkan secara khusus tujuan pengembangan program parenting adalah :

1. Memberika ilmu kepada orang tua dalam pengasuhan anaknya dan ilmu tentang pembentukan karakter baik dalam diri anak dan guru dengan akhlak yang baik juga.
2. Menjadi media penghubung antara orang tua dan pihak sekolah dalam mensinergikan program-program yang ada disekolah.
3. Menjadi media agar dapat melaksanakan program sekolah secara tertip.

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Ratna orang tua siswa di SMP IT Bina Insan,pada hari sabtu tgl 17 November2018 pukul 11.00 Wib

Sekolah telah menyusun program-program yang akan diterapkan oleh kedua belah pihak, tetapi sering juga terjadi pertentangan dengan kebiasaan yang di jalankan orang tua. Dengan program parenting ini akan terjadi keselarasan dan keterkaitan, kerjasama yang saling mendukung, saling menguatkan.

Tahapan pembentukan program parenting antara lain yaitu :

- a. Menyusun dan mentabulasi kebutuhan orang tua akan pendidikan
Setiap orang tua memiliki kebutuhan dan keinginan yang berbeda-beda terhadap anak-anaknya yang menjadi peserta didik. Ada yang hanya sekedar agar anaknya sekolah, ada yang berkeinginan anaknya menjadi remaja yang islami, ada yang menjaga pergaulan anaknya karena SMP IT adalah sekolah *full day school*. Semua tujuan itu akan bisa diketahui dengan adanya acara parenting. Acara ini sering diisi juga dengan arisan ibu-ibu yang membeli buku tertentu. Sehingga sesama orang tua siswa akan lebih dekat hubungannya dengan adanya arisan itu.
- b. Menyusun kepengurusan menjadi komite sekolah
Pengurus komite sekolah ini diharapkan menjadi jembatan yang menghubungkan antara orang tua siswa dan segala kebutuhannya akan sekolah dengan guru dan pihak sekolah. Seperti membentuk atau menunjuk siapayang menjadi ketua, sekretaris, bendahara dan seksi yang diperlukan dalam kepengurusan itu.
- c. Menyusun tugas tugas masing-masing pengurus
Setelah susunan kepanitiaan untuk program parenting dengan struktur organisasi yang jelas sudah terbentuk selanjutnya masing-masing bagian menyusun job deskripsi atau rencana tugas di masing-masing bagian dan seksi yang ada.
- d. Membuat susunan program
Program yang di butuhkan sekolah untuk perkembangan siswanya dan juga untuk melaksanakan aspirasi orang tua siswa. Merencanakan semua kegiatan itu dengan detail. Kapan dilaksanakan dan berapa saja anggaran yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut.
- e. Penyusunan jadwal kegiatan

Setelah program-program disusun maka para pengurus menyusun jadwal pelaksanaannya, kapan dan dimana. Semua kegiatan itu nantinya akan diumumkan ke orang tua siswa melalui media sosial atau juga saat diadakannya POMG.

f. Mencari dukungan dari berbagai pihak

Program yang akan dijalankan perlu dukungan berbagai pihak, seperti pada waktu bulan pebruari ini SMP IT Ali bin Abu Thalib mengadakan kunjungan ke peternakan, sekolah Al hijrah berkunjung ke Museum artefak, Serta kunjungan lainnya yang melibatkan orang tua siswa atau pun tidak. Serta kegiatan yang diadakan disekolah sendiri yang mengundang pembicara dari berbagai profesi.

Dengan pengembangan program parenting perlu dijalin kemitraan dengan individu seperti pejabat, tokoh masyarakat, kalangan profesional misalnya dokter dan petugas kesehatan, ahli gizi, praktisi PAUD dan institusi baik pemerintah maupun swasta seperti puskesmas, dinas kesehatan, dinas pendidikan, posyandu, dan sebagainya.

g. Pelaksanaan program sesuai dengan rencana

Setelah program disusun dan di jadwalkan maka tinggal dilaksanakan dan di jalankan oleh masing-masing penanggung jawab kegiatan dan sepenuhnya dilaksanakan masyarakat sekolah SMP IT yang ada di masing-masing sekolah Kabupaten Deli serdang.

Jenis jenis program parenting si SMP IT Kabupaten Deli Serdang

1. Acara Parents Gathering

Pada acara ini dibahas tentang ilmu pengasuhan dan pendidikan usia remaja, ilmu tentang pergaulan remaja, ilmu pengawasan anak masa akil baligh, ilmu agama dan kewajiban orang tua terhadap anak, dll.

2. Orientasi kepada wali siswa

Acara ini biasanya dilaksanakan di awal masuk sekolah agar para orang tua tau apa saja yang akan dilaksanakan sekolah tersebut. Menyamakan visi-misi sekolah dengan visi-misi orang tua siswa agar tidak terlalu banyak menuntut.

Diharapkan agar para orang tua setelah acara ini dapat bekerja sama dengan sekolah dalam pembinaan anaknya.

3. Acara seminar

Acara ini adalah acara favorit orang tua siswa, dimana pada acara ini mengundang tokoh atau profesi yang akan menjelaskan tema yang sudah tersusun dari tiap tiap program. Pada acara inilah penulis pernah terlibat langsung menjadi pembicara. Dan juga mengundang pembicara lainnya pada jadwal berbeda.

4. Konsultasi tentang siswa

Konsultasi dimaksudkan adalah pertemuan guru dan orang tua siswa di kelas masing-masing guna membicarakan perkembangan anaknya, ataupun jika ada permasalahan dengan uang SPP, Akhlak, dan masalah-masalah terkait dengan siswa selama sekolah di sekolah tersebut.

5. Fun program

Kegiatan ini adalah kegiatan yang menyenangkan pihak siswa dan juga orang tuanya. Misalnya program *market day*, dimana siswa dan guru membuat sebuah kreasi untuk dijual dan orang tua siswa atau masyarakat sekitar sekolah yang menjadi konsumennya, atau acara *out bond*, dimana siswa, guru dan orang tua siswa bersama mengadakan perjalanan ke suatu tempat atau juga bermalam untuk *camping* di akhir tahun atau akhir semester untuk melatih fisik.

4. PENGAMBILAN RAPORT

Setiap semester diadakan laporan selama anak belajar disekolah, penyerahan laporan ini diambil oleh orang tua siswa yang bersangkutan agar adanya informasi dan konsultasi dengan pihak gurunya, apabila ada kelemahan siswa yang akan dicarikan solusinya dan jika ada kelebihan siswa yang akan dibantu untuk mempertahankan dan meningkatkan prestasinya. Dari hasil wawancara sebelumnya bahwa pada waktu pengambilan raport siswa adalah waktu yang efektif bertemu langsung dengan guru-guru disekolah dan langsung berbicara tentang anaknya dan apabila terjadi masalah akan segera dicarikan solusinya. Namun cara ini tidak begitu menyentuh keseluruhan pihak orang tua

siswa karena terkadang banyak orang tua yang tidak mengambil raport anaknya langsung. Dikarenakan anaknya dianggap sudah besar dan bisa mengambil raport sendiri.

Setiap akhir semester biasanya siswa akan menerima hasil belajarnya biasa dinamakan dengan raport. Pengambilan raport masing-masing sekolah berbeda-beda, ada yang diambil sendiri ada yang di ambilkan orang tua agar guru dapat berkomunikasi langsung dengan orang tua siswa.

Dalam penelitian ini sekolah SMP Islam Terpadu di kabupaten Deli Serdang mengundang orang tua siswa untuk mengambil raport anaknya. Biasanya yang datang mengambil raport itu kebanyakan adalah kaum Ibu, dan jarang sekali di hadiri kaum Bapak. Jika ada biasanya hanya sebentar saja dan langsung pulang.

SMP Islam Terpadu mengundang orang tua siswa untuk mengambil raport ada alasan dan tujuannya. Adapun tujuan SMP Islam Terpadu mengundang orang tua siswa pada waktu pengambilan raport adalah sebagai berikut:

1. Tanggung jawab pendidikan bukan hanya terletak pada guru saja, tetapi pada kedua orang tua juga. Bahkan tanggung jawab terbesar ada di pihak orang tua. Seperti hadist yang dikemukakan di awal bab penelitian ini. Sehingga keberhasilan pendidikan siswa khususnya dalam hal pembinaan akhlak dapat terwujud.
2. Orang tua yang mengambil raport anaknya dan berkumpul disekolah adalah sarana silaturahmi dan saling mengenal satu sama lainnya. Sebagaimana anak-anaknya dituntut untuk *berukhuwah* dengan teman-teman di sekolah maka begitu juga orang tua *berukhuwah* sesama orang tua siswa. Dan biasanya diakhir tahun ajaran ada acara khusus seperti *game* dan *rihlah*.⁸
3. Pengambilan raport yang dilakukan orang tua siswa juga berguna untuk membicarakan tentang perkembangan akademik siswa kepada orang tua siswa.

⁸ Ukhuwah diambil dari bahasa Arab yang berarti persaudaraan sesama muslim, game diambil dari bahasa Inggris berarti permainan yang akan di mainkan oleh orang tua siswa pada saat berkumpul yang dipandu oleh guru. Sedangkan Rihlah adalah acara keluarga di sebuah tempat yang biasanya bertepatan dengan acara Outing class siswa

4. Untuk siswa yang bermasalah maka dengan bertemu orang tuanya akan menjadi cara untuk mencari solusinya bersama. Dan biasanya permasalahan siswa SMP Islam Terpadu seputar hafalan anak yang belum mencapai target, siswi yang tidak memakai hijab ketika diluar sekolah atau laporan ibadah harian yang belum sesuai dengan yang diharapkan pihak sekolah.
5. Setiap pengambilan raport juga adalah memberikan kepada orang tua siswa kebebasan bertanya, karena banyak hal-hal yang belum difahami orangtua siswa tentang perkembangan anaknya selama disekolah.
6. SMP Islam Terpadu adalah sekolah swasta yang berbayar dalam pendidikannya, sehingga lebih mahal dari sekolah negeri dan juga lebih mahal dari sekolah swasta lainnya karena sistem *full day school*.⁹ Maka kehadiran orang tua siswa pada saat terima raport akan membantu pelunasan biaya administrasi yang tertunda. Bahkan, raport tidak diserahkan apabila administrasi belum diselesaikan.

Seperti yang dituturkan oleh seorang guru di SMP Islam Terpadu Ali Bin Abi Thalib yaitu:

“Banyak dari siswa yang belum melunasi pembayaran administrasi sekolah, sementara KBM harus berjalan sesuai jadwalnya. Pada saat pengambilan raport adalah kesempatan untuk bertemu orang tua siswa untuk mengetahui permasalahan yang terjadi mengapa administrasi belum di bayar. Apakah memang ada kendala, atau apakah orang tua sudah membayar sementara tidak di setorkan ke sekolah oleh siswa atau apakah ada permasalahan lainnya, sehingga pihak sekolah dapat menjadikan siswa tersebut mendapatkan beasiswa atau mendapat bantuan lainnya. Pertemuan dengan orang tua siswa pada saat pengambilan raport sangat bermanfaat bagi kedua belah pihak.”¹⁰

Pengambilan raport yang dilakukan orang tua siswa SMP adalah hal yang langka terjadi karena itu sebuah tantangan tersendiri bagi orang tua siswa. Seperti yang dijelaskan oleh orang tua siswa SMP IT Al Hijrah sebagai berikut:

⁹ Full day school pada sekolah SMP Islam Terpadu ini dilaksanakan dari jam 07.15 s.d 17.00

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Sri Lestari Bendahara Sekolah SMP IT Ali Bin Abu Thalib

Saya adalah orang tua yang sangat banyak kesibukan sehingga sering tidak menghadiri pertemuan di sekolah, namun pengambilan raport anak saya adalah kesempatan saya untuk hadir ke sekolah. Akan saya usahakan sebisa saya agar bisa menghadirinya, walaupun jika dilihat usia anak saya sepertinya tidak lazim raport diambil orang tuanya, namun saya merasa inilah kesempatan saya bertemu guru-guru anak saya dan menghargai hasil belajarnya yang dilakukan selama di sekolah.¹¹

5. Grup Sosial Media

Grup ini dibentuk oleh masing-masing guru kelas yang memegang kendali kelasnya. Setiap hari orang tua murid bertanya dan mendapatkan informasi tentang sekolah dan tentang anaknya dengan menanyakan langsung atau pun melalui grup ini. Grup ini menjadi sangat bermanfaat karena selain untuk informasi tentang sekolah juga sebagai wadah ta'aruf sesama orang tua siswa. Karena terkadang melalui dunia nyata para orang tua siswa sulit bertemu dan berkumpul. Dengan adanya grup ini akan bermanfaat juga apabila anaknya mengalami keluhan atau permasalahan akan dibantu solusinya oleh orang tua murid lain, atau dengan memberikan contoh-contoh kisah yang sama terjadi pada anaknya sehingga wali murid lain akan melakukan solusi yang ditawarkan oleh sesama wali siswa di grup itu. Dari hasil wawancara dengan orang tua murid grup ini sangat membantu untuk mendapatkan informasi tentang sekolah dan dapat sewaktu-waktu bertanya dan bercerita pada gurunya. Dibanding dengan pertemuan langsung yang tidak semua orang tua dapat melakukannya sewaktu-waktu.

Manfaat adanya grup sosial media ini dijelaskan oleh seorang ibu yang mengatakan bahwa:

“Saya sering minta izin gurunya apabila anak saya tidak hadir ke sekolah misalnya ada acara yang membuat kami sekeluarga harus pergi beberapa hari, atau pada saat anak saya sakit. Grup ini sangat

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Diany Mursyidah orang tua siswa yang berprofesi sebagai guru di sekolah lain. Wawancara dilakukan pada tanggal 22 september 2018

bermanfaat sekali bagi saya karena tidak perlu membuat surat izin seperti saya sekolah dulu.”¹²

Grup ini juga bermanfaat jika sewaktu-waktu ada pemberitahuan yang bersifat tiba-tiba seperti siswa yang sakit ketika sedang berlangsung pelajaran di sekolah, atau guru ekskul yang tidak hadir sehingga siswa dipulangkan lebih cepat dari biasanya.

Adapun manfaat dari grup sosial media yang dibentuk dalam rangka mengaktifkan peran orang tua terhadap anaknya yaitu:

1. Memberikan kemudahan bagi pihak sekolah maupun pihak orang tua untuk mengirimkan informasi secara cepat dan dapat diterima banyak orang dengan waktu yang singkat.
2. Memberikan kemudahan kepada pihak sekolah maupun pihak orang tua siswa untuk berdiskusi tentang hal-hal yang berkembang dengan fleksibel tanpa terhalang waktu dan tempat.
3. Masing-masing orang tua dapat berbicara bebas dan mengemukakan pendapatnya. Karena biasanya pada waktu pertemuan langsung jarang berbicara atau merasa sungkan. Dengan adanya grup ini membantu orang tua untuk memberikan saran dan kritiknya kepada sekolah untuk kemajuan dan kebaikan bersama.

Media sosial adalah sarana pendukung bagi sekolah untuk bekerja sama dengan guru dalam pembentukan karakter siswa. Oleh sebab itu karena anggota yang ada didalamnya adalah para orang tua dan guru sudah selayaknya grup tersebut memiliki peraturan yang menjadi pedoman dalam grup tersebut. Misalnya meminta izin untuk memasukkan ke grup, membuat peraturan dalam menyebar artikel karena jangan sampai ada artikel yang menyinggung perasaan antar anggota. Dalam hal ini pemegang kendali adalah wali kelas masing-masing sekolah.

SMP Islam Terpadu menjadikan grup media sosial sebagai sarana untuk silaturahmi yang memiliki peraturan tersendiri seperti:

¹² Hasil wawancara dengan Ibu Ambar wati orang tua siswa SMP IT Bina Insan pada bulan september tanggal 15 jam 10.00 wib 2018

1. Menggunakan bahasa resmi saat mengisi pembicaraan, dan tidak terjadi debat dalam grup.
2. Pemegang kendali adalah wali kelas dan orang tua yang diangkat sebagai pengurus dalam POMG kelas.
3. Ada jadwal khusus untuk menyebarkan informasi dan menjawab pertanyaan orang tua siswa. Karena saat pelajaran berlangsung guru tidak membawa ponsel untuk kelancaran KBM.
4. Menyebarkan informasi-informasi sekolah agar orang tua siswa dapat merasakan iklim sekolah dan memantau anaknya serta memberikan informasi terkait prestasi siswa yang diraih untuk memunculkan rasa bahagia di hati orang tua siswa dengan prestasi kecil sehari-hari yang dilakukan. Misalnya di sekolah ada siswa yang khatam qur'an atau khatam menghafal satu surah dalam alqur'an dan juga apabila siswa berhasil mengerjakan tugas dengan baik, tanpa menyinggung pihak orang tua yang anaknya tidak mendapat prestasi. Dengan di berikan informasi tersebut diharapkan orang tua akan memotivasi anaknya untuk berlomba-lomba dalam kebaikan.
5. Diskusi yang dilakukan di grup tidak terlalu lama yang menyebabkan pembicaraan lari dari tema.
6. Mengucapkan kata-kata yang baik dan tidak segan meminta maaf antar anggota di grup sebagaimana interaksi di dunia nyata, agar tidak terjadi perselisihan. Terkadang ada konflik yang terjadi antara guru dan orang tua siswa yang diawali dari pembicaraan di grup.

6. **Home Visit**

Adalah program yang dilakukan dengan cara mengunjungi rumah salah satu siswa setiap sebulan sekali untuk silaturahmi, dan juga untuk mendekatkan siswa dengan gurunya. Perogram ini sudah ada lembaran kertas yang di bawa untuk menjadi pedoman pertanyaan dan agenda yang dilakukan pada waktu melakukan home visit. Hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan di ketiga sekolah yang selalu melakukan kegiatan ini adalah sekolah Al Hijrah dan ada form khusus untuk kegiatan home visit ini (ada dalam lampiran).

Pembinaan akhlak yang dilakukan pihak sekolah dan bekerja sama dengan orang tua siswa akan berjalan dengan lancar apabila kedua belah pihak saling mengenal satu sama lainnya. Untuk bisa dekat dan mengenal pihak siswa seorang guru dapat melakukan kunjungan ke rumah siswanya yang dalam hal ini disebut *Home visit*. Kegiatan ini dilakukan oleh wali kelas masing-masing agar lebih mengetahui karakter dan akhlak siswanya selama berada diluar sekolah. Mengetahui orang tuanya dan mengetahui keadaan siswa sehari-harinya.

Dari tiga sekolah yang penulis teliti, hanya sekolah Al hijrah yang melakukan kegiatan ini. Sudah berjalan selama tiga tahun berjalan. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka mengetahui secara faktual tentang kegiatan anak dan diadakan di pekan pertama dan pekan ketiga. Seperti yang diutarakan kepala sekolah SMP IT Al hijrah sebagai berikut:

“Home visit adalah sebuah kegiatan dari beberapa kegiatan sekolah yang dilakukan untuk bekerja sama dengan orang tua siswa. Sekolah mengadakan kegiatan ini sudah tiga tahun berjalan. Diadakan dua kali setiap bulan setiap pekan pertama dan ketiga. Pada kegiatan ini sasaran utamanya adalah menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa terkait siswa disekolah. Ingin mengetahui secara faktual kegiatan siswa selama dirumah.”¹³

Pada wawancara tersebut menjelaskan bahwa kegiatan *home visit* tidak diberlakukan ke seluruh siswa. Hanya beberapa siswa saja yang dipilih untuk diadakan home visit ini.

Adapun tujuan dari diadakannya kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui secara langsung kegiatan siswa dan memperoleh informasi tambahan yang langsung didapatkan dari orang tua.
2. Memperoleh kerja sama dengan pihak orang tua dengan mengadakan sebuah program yang berkaitan dengan profesi orang tua.
3. Melihat akhlak siswa secara langsung karena biasanya berbeda akhlak siswa disekolah dengan di rumah. Apakah siswa yang baik di sekolah ketika dikunjungi terlihat tidak peduli ketika dikunjungi. Ternyata keadaan

¹³ Data ini diperoleh dari wawancara via telepon dengan Bapak Muhammad Taufiq kepala sekolah SMP IT al hijrah pada hari sabtu tanggal 23 Februari 2019, pukul 16.00 wib

siswa saat dirumahnya dan disekolah sama halnya, yaitu menghormati gurunya.

Ada beberapa kelebihan yang didapatkan dari kegiatan *home visit* ini. Kelebihan dari kegiatan itu adalah:

1. Memperoleh data langsung dari siswa dan orang tuanya karena biasanya keadaan anaknya dan orang tuanya disekolah bisa berbeda dengan keadaan dirumah
2. Menambah kedekatan guru dan orang tua, tidak mengenal orang tua siswa bisa juga menyebabkan seorang guru salah dalam menyimpulkan.
3. Kegiatan jadi lebih menarik, karena kegiatan ini selalu diadakan di dua rumah. Seorang siswa akan sangat senang dengan kunjungan yang diadakan gurunya. Dan merasa diperhatikan.
4. Memudahkan dalam mengidentifikasi apabila terjadi masalah dengan siswa ketika di sekolah.

Home visit dilakukan dengan cara menghubungi orang tua siswa terlebih dahulu. Home visit dilakukan dalam dua pekan sekali dan mengunjungi rumah dua orang siswa yang sudah dijadwalkan. Di sekolah SMP IT Ali bin Abi Thalib home visit dilakukan hanya untuk anak-anak yang bermasalah disekolah. Dengan pendekatan ini didapatkan solusi dan jalan keluarnya. Sementara untuk SMP IT Al hijrah home visit diberlakukan untuk semua siswa. Hanya saja ada beberapa orang tua siswa yang ketika dihubungi tidak bersedia dikunjungi karena berbagai alasan. Misalnya karena kesibukan atau lainnya.

Pada saat home visit ini juga menjadi sarana mengenal dengan dekat orang tua siswa. Ada orang tua siswa yang memiliki profesi sebagai dokter, polisi, dan lainnya. Setelah itu orang tua siswa menjadi salah satu tokoh dalam program orang tua mengajar. Dengan program itu orang tua memakai seragam dinasnya dan memberikan ilmu tentang profesinya kepada siswa di sekolah.

7. Menghadiri ta'lim rutin

Yaitu menghadiri pengajian yang diadakan sekolah khusus untuk orang tua siswa, setiap pekannya. Dalam ta'lim tersebut diajarkan oleh salah seorang guru dari sekolah tersebut atau juga dipanggil dari luar sekolah yang dapat secara

rutin mengisi kajian untuk orang tua siswa secara permanen dan tidak berganti, yang membahas tentang adab dan akhlak serta kajian keislaman yang juga diajarkan untuk anaknya disekolah. Biasanya anak akan melaksanakan program yang diberlakukan di sekolah apabila orang tua ikut mendukung program tersebut. Seperti misalns disekolah diajarkan tentang berhijab bagi anak wanitanya maka orang tunya (Ibunya) yang harus melaksanakannya terlebih dahulu, maka anaknya juga akan melaksanakan, contoh lainnya seperti adab makan dan minum jika orang tuanya tidak faham maka akan membiarkan anaknya makan dan minum dengan sembarangan tanpa adab. Seperti yang di kemukakan Ibu dari siswa SMP Islam Terpadu BINA INSAN mengatakan bahwa ia sangat senang mengikuti ta'lim yang diadakan sekolah setiap pekan dengan membuat grup berbeda dari orang tua laki-laki dan perempuan saat ta'lim. Dengan demikian ia dapat mengetahui apa yang diajarkan anaknya disekolah oleh gurunya. Penulis sendiri melihat dan menyaksikan bahwa orang tua siswa tersebut mengadakan ta'lim rutin yang biasanya diadakan di mesjid sekolah atau di taman. Sambil menunggu satu jam sebelum anaknya pulang.

“selama mengikuti pengajian setiap pekan yang diadakan sekolah saya jadi lebih mengetahui hukum Islam dan adab-adab islami. Saya lebih mengerti tentang akhlak dan ajaran Islam yang diajarkan guru disekolah kepada anak saya. Misalnya saja ketika anak saya memakai jilab dirumah waktu saya belum mengikuti pengajian saya melarang dengan alasan bahwa sudah pulang tidak usah pakai lagi jilbabnua panas. Setelah saya mengikuti pengajian saya tahu bahwa jilbab itu wajib dipakai seorang muslimah yang sudah baligh. Maka saya pun akhirnya memakai jilbab juga dirumah. Anak saya senang karena ibunya tidak melarangnya lagi malah ikut memakainya.”¹⁴

Banyak orang tua yang belum tersentuh dengan hukum-hukum Islam, yang seharusnya dengan adanya media yang sangat mendukung dan juga dengan adanya dakwah di setiap tempat dapat menjadikan orang tua mengerti tentang kewajibannya sebagai orang tua. Begitu juga kewajibannya sebagai hamba Allah.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Marni orang tua siswa di sekolah SMP IT Bina Insan, pada bulan september 2018

Dengan menyekolahkan anaknya di SMP IT orang tua siswasekaligus diajak untuk mengajarkannya pada anak apa yang telah didapatkan di pengajian yang diadakan di sekolah tersebut.

Pengajian ini diadakan setiap satu pekan sekali dengan anggota sekitar 10-12 orang saja perkelompoknya. Kelompok pengajian ini dibedakan antara Ibu dan Bapak, karena selain untuk menjaga hubungan antar lawan jenis juga lebih menyenangkan dengan kelompok sendiri-sendiri seperti itu karena pemegang pengajian ini tetap dan tidak diganti selama anaknya sekolah di sekolah tersebut, sekitar tiga tahun. Seperti yang dituturkan oleh Bapak Taufiq:

“Pengajian di sekolah kami yang dikhususkan malam hari adalah untuk kaum Bapak, karena kaum Bapak siang hari bekerja sehingga jika diadakan pada siang hari banyak kaum Bapak yang tidak bisa mengikutinya.”¹⁵

Setiap pekan ada materi yang diberikan seperti yang diberikan pada anak-anaknya di sekolah. Secara tidak langsung sekolah Islam Terpadu dapat dikatakan memperbaiki akhlak langsung dari akarnya. Karena untuk mencetak generasi yang unggul itu harus diawali dari bangunan orang tua yang unggul juga. Sehingga ta'lim rutin yang diadakan setiap pekan ini sangat efektif untuk membina akhlak siswa pada SMP IT, dikarenakan orang tuanya ikut terbina. Apa yang disampaikan di sekolah kepada anaknya juga disampaikan pada orang tuanya pada saat pengajian ini.

Adapun materi yang disampaikan pada pengajian rutin tersebut adalah sebagai berikut:¹⁶

1. Ma'rifatullah
2. Ma'rifaturrasul
3. Ma'rifatul Islam
4. Ma'rifatul Insan
5. Menghafal Qur'an

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Taufiq Kepala sekolah SMP IT Al Hijrah

¹⁶ Materi pengajian ini diambil dari sebuah buku yang sudah disusun untuk pengajian tingkat dasar sampai tingkat tinggi, yang akan disajikan untuk siswa bahkan juga jika pesertanya orang tua akan diberikan materi ini secara berurutan. Urutan materi ini hanya ada di buku materi guru-guru ta'lim yang tergabung di Jaringan Sekolah Islam Terpadu atau JSIT

6. Tadabur dan membaca tafsir qur'an
7. Rihlah
8. Game dll

Semua materi pengajian ini diberikan secara rutin setiap pekan secara bergantian setiap anggota pengajian dan akan dijelaskan oleh gurunya apabila telah selesai. Sekilas pengajian ini seperti mengikuti pelajaran di ruang kuliah dan dengan pelajaran yang sangat rapi dan tertata diberikan oleh gurunya. Disinilah para anggota akan berdiskusi. Kondisi seperti ini akan memperkuat ikatan persaudaraan di antara orang tua siswa yang bersekolah di sekolah SMP IT, sehingga dapat terjadi pemahaman yang seragam antara orang tua siswa, guru dan siswa itu sendiri.

Pada saat pengajian ini biasanya diisi oleh 10-12 orang per kelompok yang dibedakan antara laki-laki dan perempuan. Kajian kaum bapak biasanya diadakan malam hari dan kajian kaum ibu disiang hari. Setiap sekolah yang penulis teliti terdapat kesamaan metode dengan memberikan ilmu-ilmu islami yang diberikan kepada anaknya disekolah dan juga kepada orang tuanya. Pelaksanaannya di mulai dengan pembukaan, dan setelah itu membaca alquran satu persatu semua anggota yang hadir diharuskan membaca alquran. Apabila ada anggota yang tidak bisa membaca atau belum lancar maka tugas seorang guru pembimbing yang akan mengajarkannya. Bahkan ada orang tua siswa yang diajarkan dari awal mula huruf hijaiyah. Setelah membaca alquran mereka akan membacakan artinya menurut tema yang disepakati bersama. Ada infaq dikelompok itu, dan juga hafalan alquran. Anak-anak diajarkan disekolah dan orang tua siswa juga diajarkan di kelompok ta'lim pekanan yang rutin dijalankan pada satu hari dalam satu pekan. Dari orang tua yang menghafal quran dapat juga dilihat bahwa yang sering menghafal dan yang belum pernah sekalipun menghafalnya. Sehingga guru pembimbing juga akan mengajarkan cara melafazkan ayat-ayat yang akan dihafal.

Setelah menghafal alquran barulah dimulai kajian oleh guru pembimbing dan absensi setiap pekan. Pada saat inilah dibahas tentang ilmu-ilmu islami dari dasar. Dari ilmu yang diberikan inilah yang nantinya diharapkan oleh

guru pembimbing tersebut dapat kembali diajarkan kepada anaknya yang merupakan siswa dari sekolah tersebut. Sehingga antara ajaran yang ada disekolah dan dirumah sejalan.

Pada kegiatan ini peneliti mendapati bahwa orang tua siswa sangat bersemangat dalam mengikutinya. Dikarenakan pengajian ini tidak dikutip dana maka setiap pekan mereka mengadakan infaq yang dikumpulkan oleh seorang ibu yang ditujuk untuk memegang uang infaq tersebut. Uang infaq akan digunakan untuk kegiatan bersama-sama. Misalnya pengajian dilakukan tidak disatu tempat saja. Pengajian dilakukan berpindah-pindah dari mesjid sekolah, atau juga di salah satu rumah orang tua siswa tersebut secara bergantian.

2. PERAN GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA SMP IT

Penelitian ini juga menghasilkan sebuah penemuan tentang peran guru di SMP IT Kabupaten Deli Serdang dalam pembinaan akhlak siswanya adalah dengan melaksanakan program-program sebagai berikut:

a. Peran Langsung, seperti :

Adapun peran langsung yang dilakukan oleh guru dalam pembinaan akhlak siswanya adalah dengan:

1. Mengajarkan tentang kejujuran

Peran guru dalam pembinaan akhlak siswa membiasakan untuk jujur dalam segala hal. Siswa yang mampu berperilaku jujur akan menjadi siswa yang akan mencapai kesuksesan baik di dunia maupun diakhirat. Guru akan sangat apresiasi terhadap siswa yang jujur. Dalam segala hal kejujuran sangat diperlukan. Oleh karena itu di sekolah SMP Islam Terpadu pelatihan dan penanaman sikap jujur selalu di utamakan. Misalnya dalam hal tugas, penulisan ibadah harian, memberikan kisah-kisah teladan dalam hal kejujuran, dan lain sebagainya. Seperti yang di ucapkan oleh seorang guru:

“Peran kami sebagai guru adalah dengan memberikan materi-materi dan cerita tentang kejujuran kepada siswa agar siswa selalu menjaga lisannya agar senantiasa dalam kejujuran dalam keadaan apapun, siswa yang

mampu berlaku jujur akan dihargai dan itu adalah sikap yang ditiru teman-temannya.”¹⁷

Dalam setiap aktifitas siswa diharapkan untuk selalu jujur, bahkan pada waktu berada di kantin sekalipun kejujuran menjadi sebuah sikap yang akan terus diusung dan dibudayakan.

2. Mengajarkan tentang amanah

Amanah yang diberikan guru kepada siswanya adalah seperti ketua kelas, sekertaris kelas dan bendahara kelas. Ada juga amanah sebagai siswa teladan. Ataupun amanah sebagai siswa yang diberi kepercayaan dengan mengantarkan pesan guru ke orang tua. Amanah adalah hal yang tidak bisa dilepaskan dalam kehidupan manusia, oleh sebab itu siswa yang amanah sejak SMP akan menjadi karakter baik baginya sampai ia dewasa nanti. Pendidikan SMP adalah pendidikan yang menjadi tonggak ukur kehidupan siswa di jenjang berikutnya.

3. Mengajarkan tentang kepatuhan

Patuh menjadi ciri khas dari sekolah ini, dimana siswa yang akan dengan senang hati membantu pekerjaan gurunya, dan senantiasa mengerjakan apa yang diperintahkan. Sikap patuh ini menjadikan sekolah Islam Terpadu terasa menjadi sekolah Pesantren. Disaat waktu shalat dan komando-komando yang diberikan baik oleh ketua kelas, guru dan kepala sekolah maka dilaksanakan dengan sepenuh hati oleh siswa.

4. Mengajarkan tentang kesabaran

Guru di SMP Islam Terpadu mengajarkan kesabaran disekolah dengan mengajarkan antri, dalam keadaan setoran hafalan setiap hari harus antri, dalam keadaan membeli di kantin, dalam keadaan di kamar kecil sekalipun budaya antri selalu di biasakan agar siswa dapat menjadi pribadi yang unggul akhlak baiknya. Karena antri merupakan sikap yang sudah ditinggalkan orang. Belajar antri adalah pembelajaran kesabaran menunggu gilirannya tiba. Maka kesabaran siswa dapat dilatih dengan pembiasaan-pembiasaan ini. Ketika usia siswa sudah memasuki baligh, maka guru akan mengajarkannya untuk sabar dalam mengendalikan rasa

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Andng Purwanto pada hari sabtu bulan September tahun 2018.

tertarik dengan lawan jenisnya, belajar sabar untuk tidak tegodan dan juga tidak melakukan hal-hal yang tidak dibenarkan dalam agama. Kesabaran akan didapatkan dengan selalu dibisakan dalam kehidupan sehari-hari.

5. Mengajarkan tentang sikap pemaaf

Memaafkan adalah sebuah sikap yang sangat baik, dimana dalam interaksi keseharian baik itu bersama guru ataupun bersama teman-temannya disekolah siswa dilatih untuk menjadi siswa yang suka memaafkan dan gemar meminta maaf setiap kali membuat hal-hal yang menyakiti guru dan temannya. Meminta maaf juga hal yang sangat sulit dilakukan oleh karenanya siswa SMP Islam Terpadu sangat dianjurkan untuk segera meminta maaf setiap kali melakukan kesalahan dengan guru dan teman-temannya. Maka dengan gemar meminta maaf akan membuat guru dan temannya juga suka memaafkan kesalahan temannya.

6. Mengajarkan tentang kasih sayang

Kasih sayang yang diajarkan orang tuanya dari rumah akan membawa siswa SMP Islam Terpadu menjadi siswa yang berakhlak baik. Tidak suka mengganggu teman, tidak suka bermusuhan dan saling menyayangi dengan sesama teman dan juga guru. Sikap inilah yang membuat SMP Islam Terpadu mampu menjadikan setiap murid terasa satu keluarga. Selain karena sistem sekolah yang *full day school* juga membuat siswa menjadi dekat dan berukhuwah.

7. Mengajarkan tentang keutamaan berbagi dan bersedekah

Cara guru mengajarkan gemar bersedekah adalah dengan membuat program sedekah dan berbagi di setiap hari jumat. Dimana setiap siswa digilir untuk membawa makanan yang akan di sedekahkan untuk teman-temannya. Selain melatih sikap berbagi juga melatih agar orang tua juga gemar bersedekah. Keutamaan sedekah sangat banyak sekali. Selain untuk kebaikan siswa juga untuk kebaikan orang tuanya.

b. Peran tidak Langsung

Peran tidak langsung yang dilakukan oleh guru dalam pembinaan akhlak siswanya adalah sebagai berikut:

1. Memotivasi siswa untuk beribadah

Seorang guru diharapkan mampu memberikan motivasi kepada siswanya. Di sekolah SMP IT kabupaten Deli Serdang tugas seorang guru salah satunya adalah memberika motivasi untuk beribadah. Seperti ibadah sunah dan wajib. Pengamatan langsung yang penulis laksanakan ketika penelitian di sekolah dapat dilihat selama penelitian berlangsung siswa melaksanakan shalat dhuha, tilawah membaca doa pagi dan petang, dan hafalan qur'an yang dipandu khusus oleh gurunya setiap hari. Peneliti juga dapat melihat langsung pelaksanaan shalat zuhur dan ashar berjamaah di mesjid. Mesjid ini biasanya ada disetiap sekolah Islam Terpadu. Karena untuk edukasi kepada siswa tentang ibadah shalat.

“Kami membina siswa dengan membiasakan shalat wajib tepat waktu, ada juga shalat sunnah yaitu rawatib, dhuha, dan tahajjud, ada juga tilawah, al matsurat dan kajian Islam per pekan dan per bulannya.”¹⁸

Pentingnya Ibadah wajib dan sunnah yang didisiplinkan oleh guru selama disekolah agar menjadi karakter yang tertanam setelah selesai mejalani pendidikan. Lalu ibu Kamila melanjutkan dengan:

“Salah satu motivasi yang kami berikan juga dengan membiasakan mengucapkan salam disetiap kali bertemu, mendahulukan yang kanan, mencium tangan guru, berkata-kata sopan, mendahulukan mendengar orang ketika berbicara dan tidak memotong pembicaraan orang lain jika ingin bicara.”

Akhlik dicerminkan dengan sopan santun dan adanya batasan aurat serta hijab yang dibiasakan selama bersekolah. Siswa biasa melakukannya dan tidak merasa berat dalam kehidupan sehari-harinya.

“Dalam hal etika, kami membina anak kami untuk birrul walidain, adab terhadap orang tua”.

Etika adalah ketika seorang anak dapat memiliki adab dan sopan santun kepada orang tua, gurunya dan juga dengan temannya.

Tanggung jawab sebagai seorang guru menyerupai dengan tanggung jawab orang tua. Itulah sebabnya Islam sangat menjunjung tinggi martabat seorang guru. Dalam tugasnya guru dei SMP IT Kabupaten Deli Serdang salah

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Karmila Sari ritonga guru SMP IT Al hijrah

satunya adalah memotivasi dalam beribadah. Bukan hanya dalam mata pelajaran yang diberikan motivasi, dalam ibadah juga guru di SMP IT Kabupaten Deli Serdang. Khususnya di tiga sekolah yang penulis teliti. Misalnya dalam hal ibadah shalat berjamaah. Guru selalu memotivasi siswa dengan selalu memberikan materi tentang keutamaan shalat berjamaah di mesjid. Dari penelitian penulis di tiga sekolah tersebut, terdapat Masjid di setiap sekolah. Masjid tersebut cukup untuk menampung siswa yang akan shalat disana. Khusus siswa laki-laki karena siswa perempuan shalat berjama'ah di kelas masing-masing bersama guru kelasnya.

Waktu shalat juga tidak pernah bertabrakan dengan waktu belajar siswa. Jam istirahat adalah jam-jam waktu shalat sehingga anak-anak terbiasa berfikir shalat adalah istirahat sejenak untuk beribadah kepada Allah. Selesai shalat zuhur siswa langsung makan siang bersama. Setelah itu barulah bel masuk berbunyi dan pelajaran dimulai kembali. Seperti dituturkan oleh salah seorang guru sebagai berikut:

“Sahalat berjama'ah adalah salah satu cara dari guru-guru terhadap siswanya dalam hal ibadah. Jadi kami mengatur jam pelajaran agar tidak bertabrakan dengan waktu shalat. Shalat juga sebagai tempat anak-anak istirahat. Selesai shalat anak-anak kami persilahkan untuk makan bekalnya masing-masing. Ada yang beli di kantin sekolah ada yang membawa dari rumah, intinya adalah membiasakan anak-anak untuk *hamblum minannaas* setelah ia *hamblum minallah* pada shalat berjama'ah tadi (Zuhur,red)”¹⁹

Dengan dibiasakannya shalat berjama'ah disekolah diharapkan siswa dapat melakukannya di rumah. Dari hasil pengamatan langsung yang ditemukan penulis bahwa dirumah siswajuga membiasakan dirinya dengan shalat berjamaah seperti yang diajarkan di sekolahnya. Tidak hanya dirinya, namun siswa juga mengajak teman-temannya untuk shalat berjamaah.

Pembiasaan yang selalu dilakukan di sekolah akan terbawa sampai kapanpun dalam memori siswa. Untuk itulah SMP IT membuat program-program pendidikan yang menjadikan karakter baik atau akhlak islami sangat ditekankan dalam peraturan-peraturan sekolah. Penulis menyaksikan langsung bahwa setiap waktu shalat zuhur dan ashar dilakukan berjama'ah di mesjid.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Andang Purwanto Kepala Sekolah SMP IT Bina Insan

Selain shalat berjama'ah siswa juga diajarkan tentang ibadah sunnah, misalnya shalat dhuha, yaitu shalat di waktu matahari sedang panas sekitar jam 8-11 pagi. Shalat dhuha ini dilakukan pada saat istirahat pertama yaitu jam 10.00 - 10.15 Wib, istirahat pertama ini dilakukan setelah selesai pelajaran pertama sebanyak tiga jam pelajaran.

Ibadah lainnya yang dimotivasi oleh guru yaitu ibadah puasa sunah senin-kamis. Setiap hari senin dan kamis siswa dimotivasi oleh gurunya untuk berpuasa. Biasanya ada reward yang diberikan guru ke siswa yang berpuasa atas prestasi ibadahnya dengan melaksanakan puasa sunah. Dalam hal ini guru juga memotivasi dengancara mencontohkan langsung. Para guru berpuasa sunah dan ada acara berbuka puasa bersama di sekolah dan ditutup shalat maghrib berjama'ah di mesjid sekolah. Acara-acara guru itu ditempelkan di masing sekolah agar dibaca para siswa sehingga siswa termotivasi dengan keteladanan yang dinerikan gurunya.

“Kami disini membiasakan untuk puasa sunah dan ada reward untuk gurunya yang berpuasa dengan memberika uang berbuka puasa. Dan anak-anak yang rajin berpuasa sunag senin dan kamis akan diberikan reward berupa barang-barang kecil yang berkesan baginya misalnya pulpen, buku dan lainnya yang dapat di gunakannya sehari-hari disekolah.”²⁰

“Ada cerita menarik tentang puasa sunag ini, setiap pekan ada puding atau pengadaan snac untuk siswa. Karena di sekolah kami tidak ada kantin maka pembagian puding diadakan satu laki dalam sepekan. Untuk itulah ada masa ketika pembagian puding bertepatan dengan hari puasa sunah, sehingga murid kami gelisah memilih antara puasa dengan menyamtap puding yang waktu itu menunya sangat disukai urid kami, jadilah kami sebagai guru memotivasi agar ia meneruskan berpuasa dan tidak memilih menu pudingnya dimakan sekarang, akhirnya berhasil dan ia memilih untuk meneruskan berpuasa dan memberikan makanan pudingnya kepada temannya yang tidak berpuasa. Saya pun langsung menepuk pundaknya dan mengatakan bahwa akan memberikanya reward.”²¹

Tugas guru dalam memotivasi ibadah siswa tidak hanya sampai disitu, ada program lainya yaitu membaca doa pagi dan petang setiap pagi setelah dhuha dan

²⁰Hasil wawancara dengan bu syarifah guru mapel bahasa Arab SMP IT Al hijrah

²¹ Seperti yang di tuturkan Ibu Syarifah dalam akun Fb nya bahwa setiap anak memiliki keistimewaan dan kekuatan untuk menjadi ta'at, tinggal orang disekelilingnya yang mendukunga atau tidak.

sebelum pulang sekolah. Doa ini selalu dibacakan setiap pagi dan petang agar para siswa selalu membiasakan diri berdoa setiap hari. Motivasi gurunya juga sangat mendukung, seperti yang diucapkan oleh seorang guru:

“Kami sangat mengedepankan berdoa untuk pagi dan petang, karena kami ingin anak-anak selalu menyerahkan urusannya kepada Allah setelah ikhtiar yang maksimal. Karena meninggalkan berdoa adalah suatu kesombongan pada Allah s.w.t. bagi kami berdoa adalah sesuatu yang mampu mengubah takdir, dan kami yakin bahwa keberhasilan pendidikan ini juga karena doa-doa yang dilantunkan dari lisan-lisan murid-murid kami setiap harinya.”²²

Doa pagi dan petang ini sangat bermanfaat bagi kehidupan anak dan juga lingkungannya. Dari penelitian yang dilakukan terlihat kekhusyukan mereka dalam melantunkan doa-doa pagi dan petang tersebut.

Memotivasi siswa juga dilakukan guru di SMP IT dengan menyemangati siswa untuk menghafal alqur'an. Setiap hari ada beberapa ayat alqur'an yang harus disetorkan ke guru, selain menghafal siswa juga diajarkan cara memaca alqur'an dengan benar sehingga ketika menghafalnya sudah lancar dan baik sesuai dengan kaidah bacaan alqur'an. Didalam doa pagi dan petang yang dilaksanakan setiap hari itu menjadikan siswa rajin berdoa dan mendapatkan berkah dari Allah.

Ibadah yang dilakukan dan dimotivasi oleh guru juga adalah ibadah shalat dhuha dan shalat rawatib yaitu shalat yang dilakukan sebelum dan sesudah shalat wajib. Semua ibadah ini ada yang tercatat dalam buku penghubung dan ada yang hanya bentuk laporan kisan saja. Untuk melihat kebenaran data yang diperoleh dari wawancara tersebut maka penulis datang ke sekolah pada jam dhuha dan waktu memasuki shalat wajib, benar terlihat bahwa siswa SMP IT melakukan shalat sunah dhuha dan shalat sunah rawatib.

2. Memeriksa buku penghubung harian

Buku penghubung adalah sebuah buku yang berisikan tentang aktivitas siswa selama disekolah dan dirumah. Dalam buku tersebut dicantumkan hal-hal yang harus dilaksanakan anak, pekerjaan rumah (PR), saran dan himbauan dari pihak sekolah dan juga berisi tentang laporan ibadah harian seperti shalat lima waktu, shalat sunnah dhuha, shalat tahajjud, puasa sunnah, tilawah alqur'an, dan

²² Seperti yang diucapkan Ibu Dhani guru SMP IT Ali bin Abi Thalib

juga berisi tentang prestasi dan pelanggaran yang dilakukan siswa selama belajar di sekolah. Buku ini diberikan kepada siswa setiap awal masuk ke sekolah. Keadaan buku itu jika hilang atau rusak maka siswa menggantinya sendiri. Buku tersebut di jual di kantin sekolah.

Buku ini sangat membantu para guru dan juga orang tua siswa untuk memantau perkembangan anaknya di sekolah. Sehingga tidak ada rasa dikucilkan dan lain sebagainya.

Seperti hasil wawancara dengan guru SMP IT Bina Insan sebagai kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Memberikan buku penghubung dan mutaba’ah anak-anak adalah sarana guru melihat keberhasilan pembinaan yang dilakukan dengan melihat keterlibatan orang tua siswa. Dengan buku penghubung ini insyaAllah anak-anak lebih semangat. Dan juga bagi guru buku penghubung ini sebagai panduan dalam penilaian kepribadian siswanya.”²³

Dalam penilaian shalat, pada buku penghubung dilihat dari cek list di lima waktu shalat siswa, jadi di dalam buku ini juga dapat dilihat sejauh mana kejujuran siswa dalam mengisinya. Untuk shalat Subuh, Maghrib dan Isya dilakukan dirumah, sehingga hanya orang tuanya yang dapat melihat kegiatan anaknya tersebut. Sedangkan waktu shalat Zuhur dan Ashar dilaksanakan di sekolah berjamaah dengan temannya. Terkadang juga pada waktu acara Mabit²⁴ dapat dilihat ibadah siswa secara keseluruhannya.

Buku penghubung dijadikan sebagai sarana penghubung antara guru dan orang tua. Buku penghubung ini bukan sebuah buku formalitas saja di SMP IT Kabupaten Deli Serdang, namun buku yang menjadi rujukan guru apabila akan diadakan ujian. Misalnya ujian tahfidz atau hafalan maka batas hafalan siswa dapat dilihat dari buku penghubung siswa. Fungsi lain juga dapat digunakan sebagai bahan tambahan untuk menilai siswa dalam pengisian raport. Karena

²³ Hasil wawancara dengan Bapak Andang Purwanto Kepala Sekolah SMP IT Bina Insan. Wawancara dilakukan pada bulan september 2018

²⁴ Mabit adalah singkatan dari Malam Pembekalan Iman dan taqwa, yang dilakukan setiap akhir semester biasanya dilakukan di lapangan terbuka saat out bond atau rihlah. Kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan penutupan pembelajaran semester dan terima rapor.

raport siswa tidak hanya dinilai dari aspek akademis saja, namun dilihat dari akhlak siswa selama berlangsung kegiatan belajar mengajar.

Setiap hari ada buku penghubung yang selalu ditulis guru kelas untuk memeriksa ibadah siswa, baik itu shalat fardhu, shalat sunah, hafalan qur'an, dan informasi yang akan diberikan kepada orang tua. Buku ini sebagai jembatan yang menghubungkan guru dengan orang tua siswa. Bagi orang tua yang anaknya bersekolah buku penghubung adalah hal yang biasa saja. Namun di SMP IT Kabupaten Deli Serdang buku penghubungnya sangat berbeda dengan sekolah biasanya. Buku penghubung ini selain berisikan tentang kolom informasi tentang sekolah juga berisikan tentang kolom ibadah harian, laporan *tahfidz*, laporan perkembangan tahsin, dan kolom untuk orang tua apabila ada saran dan masukan kepada sekolah.

Bahkan seorang wali murid mengatakan bahwa buku penghubung adalah media komunikasi antara guru dan orang tua siswa yang dapat dilakukan apabila komunikasi langsung tidak dapat dilakukan secara optimal.

“Dengan buku penghubung saya sebagai orang tua dapat melihat sejauh mana hafalan anak saya, dan dapat mengetahui batas hafalannya. Jadi walaupun kami tidak bertemu (dengan guru) dapat tetap tersambung komunikasinya melalui buku ini”²⁵

Dari buku penghubung dapat diketahui tentang perkembangan tahfidz apakah lancar dan lanjut ke ayat atau surah berikutnya atau juga mengulang kembali. Buku penghubung berbeda dengan buku raport karena buku raport diberikan berjangka misalnya hanya setahun dua kali. Dan itupun hanya memuat angka-angka yang orang tua tidak mengerti dari mana memperoleh angka itu. Buku penghubung juga bukan buku konseling yang menjelaskan kelemahan dan saran-saran tentang siswa. Buku penghubung adalah buku laporan harian yang diberikan ke siswa untuk kegiannya dalam seharian di sekolah.

²⁵Hasil wawancara dengan Ibu Ambar waty orang tua siswa SMP IT Ali bin Abu Thalib pada bulan september 2018

Misalnya siswa melakukan praktikum shalat jenazah pada pelajaran PAI, maka dituliskan di dalam buku penghubung, atau siswa yang memiliki kelebihan atau juga masalah maka dituliskan juga didalam buku penghubung tersebut.

Begitu juga dengan orang tua dapat menuliskannya di buku penghubung tersebut, karena buku penghubung adalah media dua arah. Misalnya orang tua ingin mengatakan bahwa anaknya lebih dimotivasi dalam hal menghafal. Karena terlihat di buku penghubung hafalannya tidak bertambah. Sehingga guru dapat mengetahui apa saja kegiatan siswanya dirumah, jika buku penghubung tersebut juga digunakan orang tua untuk menuliskan kegiatan anaknya.

“Bagi kami buku penghubung adalah cara berkomunikasi dengan orang tua siswa, walaupun terkadang ada beberapa orang tua yang tidak melihatnya mungkin karena kesibukannya, tapi kami tetap menuliskan setiap hari.”²⁶

3. Memberikan *reward* kepada Siswa

Setiap sekolah tentu saja akan memberikan reward kepada siswa yang berprestasi, adapun bentuk rewardnya setiap sekolah tentu berbeda-beda. SMP IT Kabupaten Deli Serdang memberikan reward kepada siswanya dengan berbagai bentuk misalnya berbentuk makanan, alat tulis, dispenser untuk kelas yang unggul, berbentuk uang untuk anak yang berpuasa dalam bentuk pujian dan lain sebagainya. Pemberian reward ini dimaksudkan adalah untuk memberikan semangat kepada siswa agar dapat terus berbuat baik dan semangat menjalankannya. Seperti tertera dalam alqur’an bahwa Allah memberikan hadiah bagi siap[saja yang beriman dan beramal shalih.

Hasil dari penelitian ini dapat di deskripsikan dari tiga sekolah yang peneliti gambarkan yaitu reward kepada siswa yang berprestasi dalam hal :

1. Datang tepat waktu
2. Menghafal sesuai target yang ditentukan
3. Menjalankan puasa sunah
4. Mampu mendamaikan teman yang berselisih
5. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan

²⁶Hasil wawancara dengan Ibu Eka Anzar guru SMP IT Bina Insan, pada bulan septe,ber 2019

6. Tidak pernah mengganggu teman
7. Melaksanakan ibadah wajib dengan penuh dan tanpa paksaan

Adapun pemberian reward ini, dibagi kepada beberapa tahap, yaitu:

1. Reward harian,
2. Reward pekanan,
3. Reward bulanan,
4. Reward semester, dan
5. Reward tahunan

Adapun reward harian adalah berupa tanda bintang yang akan diberikan setiap siswa yang mampu menyetorkan hafalannya setiap hari, misalnya targetnya adalah sehari dua ayat. Bintang itu nantinya akan ditempel pada sebuah karton yang berisikan nama-nama siswa sekelas, dan terdapat bintang ibadah dan bintang prestasi. Karena penelitian ini meneliti tentang akhlak siswa maka fokus penulis adalah pada bintang ibadah siswa. Bintang ini sangat efektif membuat siswa bersemangat mendapatkan reward ini karena siap yang terbanyak dalam mengumpulkan bintang akan dapat hadiah terbesar.

Selain itu reward harian ini dapat berupa pujian apabila seorang siswa yang biasanya ribut dan suka mengganggu temannya pada hari itu baik, maka gurunya akan memberikan pujian dan temannya semua mengucapkan selamat. Ada juga reward harian berupa permen atau makanan ringan yang diberikan kepada siswa yang menjaga kebersihan dengan mengutip sampah yang berserakan tanpa diperintahkan. Intinya dari reward harian ini adalah memotivasi siswa agar mampu berbuat baik dari dirinya sendiri.

“Kami memberikan reward harian ini agar anak-anak bersemangat berbuat baik, dari hal-hal yang terkecil kami sangat memperhatikan. Dan reward tidak harus mahal dan mewah pujian juga merupakan reward yang efektif bagi siswa.”²⁷

Sedangkan reward pekanan diberikan sepekan sekali pada saat siswa melakukan kegiatan misalnya membaca surah al kahfi pada hari jum'at, atau puasa sunah senin-kamis, dan ada kegiatan kegiatan lainnya yang dilakukan siswa

²⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Aisyah guru SMP IT Al hijrah pada bulan November

sehingga siswa diberikan reward dalam satu pekan. Siswa sangat senang diberikan ganjaran ini, sehingga siswa berlomba-lomba untuk mendapatkannya. Tidak karena hadiahnya saja, tetapi juga karena ada kesenangan tersendiri dihati anak-anak dengan bersama-sama berbuat kebaikan dengan teman-temannya.

“Kami sering memberikan makanan seperti roti atau yang lainnya kepada siswa yang rajin melaksanakan puasa sunah. Tidak hanya untuk siswa, guru-guru kami juga ada reward uang untuk berbuka puasa sebesar dua puluh ribu rupiah jika gurunya menjalankan puasa sunah. Jadi intinya adalah memberikan contoh kepada siswa dengan teladan dari gurunya, walaupun banyak reward namun tidak ada contoh sama saja, tidak ada perubahan disana. Mak itu kami memberikan reward yang sederhana kepada siswa namun mereka gemar melakukannya karena diiringi keteladanan dari gurunya.”²⁸

Adapun reward bulanan yang diberikan kepada siswa adalah sebuah penghargaan atas prestasinya dalam satu bulan misalnya melaksanakan puasa *ayamul bidh*. Reward bulanan dapat juga dengan prestasi yang didapatkan dengan mengkhatamkan hafalan qur’annya satu surah penuh misalnya. Atau ada siswa yang dapat mengkhatamkan qur’annya dalam sebulan.

Adapun reward yang diberika dalam enam bulan sekali adalah berupa barang yang lebih bagus dan mahal, misalnya tas atau buku dan alat tulis lainnya yang diberikan pada saat terima raport semester. Pada saat pengambilan rapor biasanya anak-anak dibariskan dahulu dilapangan dan diberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi. Dalam hal pembinaan akhlak juga termasuk ketika ada sertifikat atau hadiah lainnya yang berkaitan dengan ibadah atau hafalan qur’annya.

Reward yang diberikan dalam setahun sekali berupa piala dan mahkota yang akan dipakaikan kepada orang tua siswa masing-masing ketika sang anak dalam waktu setahun dapat menyelesaikan hafalannya sebanyak satu juz. Disini adalah kegiatan yang sangat mengahrukan siswa dan orangtuanya, karena siswa akan memberika mahkota kepada orang tuanya yang disaksikan oleh orang tua lain, guru dan teman-temannya.

²⁸ Hasil wawancara dengan bapak Taufiq pada tanggal 25 february 2019 jam 15.00 Kepala Sekolah SMP IT Al hijrah

Peran guru dalam pemberian reward adalah untuk memberika balasan untuk setiap perbuatan yang dilakukan siswa dengna kejutan kecil dan juga dengan hadiah besar. Dalam hal ini guru SMP IT bina insan memberika reward juga salah satu pendidikan bagi siswa agar siswa menyayangi gurunya dengan melakukan kebaikan-kebaikan. Karena dengan menyayangi gurunya seorang siswa tidak akan menyakiti gurunya dengan perbuatan yang tidak disenangi. Reward juga akan memberikan didikan kepada siswa agar menjadi pribadi yang menghargai setiap hasil kerja orang lain. Dalam hal ini adalah hasil kerja dan kegiatan serta prestasi siswa selama belajar di sekolah.

Pemberian reward ini memiliki aturan, misalnya atas prestasi ibada-ibadah sunag dan juga wajib. Bertujuan untuk membentuk kepribadian yang positif. Misalnya setiap hari siswa akan memikirkan bagaimana aagr bisa berbuat baik sebanyak-banyaknya dan dapat memiliki hadiah dari gurunya. Walaupun hanya berbentuk pujian siswa akan terbangun sikap positifnya dengan dihargainya setiap hal-hal positif yang telah dilakukannya.

Dalam Islam pendidikan yang berkaitan dengan pemberian reward adalah adanya ganjaran yang diberikan kepada pemeluknya untuk senantiasa menjadi seorang yang taat, bahkan banyak ayat yang menerangkan balasan yang diberikan kepada orang-orang yang senantiasa mendekati diri kepada Allah SWT. Sebagaimana dalam surat Al zalzalah ayat 7-8 yang Artinya : Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrapun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat diambil satu kesimpulan bahwa pemberian hadiah merupakan salah satu bentuk alat pendidikan dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru untuk anak didik sebagai satu pendorong, penyemangat dan motivasi agar anak didik lebih meningkatkan prestasi hasil belajar sesuai yang diharapkan. Dan diharapkan dari pemberian hadiah tersebut muncul keinginan dari di anak untuk lebih membangkitkan minat belajar yang tumbuh dari dalam diri siswa sendiri.

Islam sendiri sangat mengedepankan reward dalam mengamalkan ajrannya. Misalnya dari hal yang kecil. Senyum adalah sedekah. Membuang duri dijalan adalah sedekah. Sementara balasan sedekah itu sendiri dijelaskan dalam

banyak bab pembahasan bahwa tidaknya siapa yang bersedekah akan dibalas sampai 70 lebih balasan kebaikan. Sehingga guru memberikan reward untuk memotivasi dirinya agar gemar bersedekah dan siswa mendapatkan reward agar memotivasi dirinya untuk selalu berbuat baik.

Reward adalah sesuatu yang sangat disenangi manusia. Siapapun orangnya akan merasakan bahwa setiap jerih payahnya dihargai oleh orang lain dengan diberikan reward. Sementara reward sendiri bisa berupa peuk tangan, sentuhan lembut di bahu, menjabat tangan, mengucapkan terima kasih, dan ucapan terima kasih.

Reward juga dapat berupa hadiah, dalam hal ini guru SMP IT Kabupaten Deli Serdang memberikan hadiah-hadiah ke siswa berupa makanan ringan, bintang prestasi dan ibadah, hadiah perkelas, piagam penghargaan, piala, uang, dan juga hadiah berupa makan bersama sekelas untuk merayakan misalnya siswa satu kelas dapat menjadi kelas terbersih, teraktif, teraktif dan lain sebagainya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa reward adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru untuk memberikan suatu penghargaan kepada anak karena sudah penghargaan suatu hal yang benar, sehingga anak bisa semangat lagi dalam mengerjakan perbuatan atau tugas tersebut.

Adapun reward yang diberikan kepada siswa dari berbagai macam yang telah diberikan dapat di golongankan kepada empat hal, yaitu:

1. Ucapan memuji

Ucapan pujian adalah reward paling mudah diberikan, namun juga memberikan pujian bukan berarti hanya sekedar memuji. Memberikan ucapan pujian dari hati yang tulus di setiap prestasi siswa akan memberikan perubahan akhlak yang positif.

Contohnya, adalah ketika siswa datang lebih dahulu dari pada temannya. Atau ketika siswa dapat membaca alqur'an tanpa salah dan lain sebagainya. Bisa juga diberikan jika siswa selalu menjawab setiap ayat qur'an yang dibaca dengan benar.

2. Memberikan penghormatan

Memberikan penghormatan dalam hal ini adalah reward dengan dua cara, yaitu:

Pertama dengan memberikan penghormatan yang dilakukan dengan mengumumkan bahwa siswa sudah meraih prestasi. Misalnya karena sudah bisa menghafal satu surah penuh, atau dapat menghafal satu juz dari alquran maka guru memanggilnya ke depan kelas atau ke depan panggung dengan diberikan hadiah dan reward yang lainnya.

Kedua adalah memberikan penghormatan dengan cara memberikan kekuasaan kepada siswa yang berprestasi misalnya dengan memilih menjadi ketua kelas- atau memilih agar siswa membacakan hafalannya yang baru di dapatkan di depan teman-temannya. Dimaksudkan agar temannya termotivasi melakukan kebaikan.

3. Pemberian hadiah

Reward dengan memberikan hadiah kepada siswa ini dimaksudkan adalah dengan memberikan barang-barang yang kecil dan yang besar, seperti di SMP IT Al hijrah memberikan barang berupa dispenser baru kepada kelas yang berhasil meraih kelas paling tertib, atau berupa mahkota kepada siswa yang berhasil menghafal satu juz quran, atau barang berupa alat tulis dan lainnya.

4. Memberikan penghargaan

Hadiah adalah sebuah reward yang diberikan dengan memberikan barang kepada siswa yang berprestasi. Penghargaan sebaliknya, penghargaan adalah reward yang diberikan dengan memberikan reward dalam bentuk simbolik saja. Misalnya piagam, sertifikat, atau hanya bentuk dimajukan ke kedepan kelas dan diberikan ucapan semamat kepada siswa yang berprestasi tersebut.

Dari keempat jenis reward guru di SMP IT Kabupaten Deli Serdang akan memilih dan menentukan reward apa saja yang harus diberikan kepada siswanya. Sudah dijelaskan diatas bahwa reward yang diberika menurut jenis prestasinya. Seperti reward harian, reward pekanan, reward bulanan, reward semester dan reward tahunan. Semua pemberian ganjaran itu di maksudkan agar siswa termotivasi dalam melaksanakan kebaikan-kebaikan dan tetap berorientasi berbuat karena Allah.

Untuk meluruskan niat dan orientasi siswa dalam pemberian reward maka seorang guru di SMP IT Kabupaten Deli Serdang akan melakukan hal-hal berikut:

- a. Dalam pemberian reward seorang guru harus benar-benar mengenal dan mengerti karakter siswanya
- b. Dalam pemberian reward ini seorang guru harus memilih kata-kata yang tepat agar tidak menimbulkan perasaan tidak senang atau kecemburuan pada siswa lain
- c. Memberikan reward hemat dan tidak terus menerus diberikan, yang demikian dimaksudkan agar siswa terbiasa beramal dan berprestasi karena Allah saja
- d. Tidak memberikan reward dengan memberikan janji agar siswa tidak terburu-buru dalam menyelesaikan tugasnya, hanya saja perlu dikabarkan bukan janji-janji yang akan menyebabkan siswa yang lemah merasakan kesulitan dalam menggapainya.
- e. Berhati-hati dalam memberikan reward adalah dengan tetap memberikannya sebagai ganjaran saja dan bukan upah atau gaji dari apa yang dikerjakannya. Karena sekolah adalah pembentukan karakter bukan tempat bekerja.

Inti dari semua reward adalah bagaimana memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam berbuat baik. Seperti dijelaskan oleh seorang guru:

“Saya biasa memberikan reward kepada siswa saya dengan reward harian seperti memberikan reward untuk anak-anak yang menjawab pertanyaan dan pemberian reward untuk anak yang datang tepat waktu.”²⁹

Dalam Islam sendiri seorang muslim diberikan janji reward oleh Allah s.w.t dalam setiap perbuatan, misalnya siapa saja yang membaca al quran maka baginya pahala kebaikan dalam setiap satu hurufnya.

Setiap guru tentu saja memiliki tujuan agar siswanya baik, terutama dalam hak akhlak. Namun pemberian reward tidak akan efektif diberikan jika tidak diiringi dengan memberikan pemahaman pada siswa bahwa setiap perbuatan yang

²⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Eka Anzar guru SMP IT Bina Insan pada bulan september 2018

dilakukannya adalah untuk dirinya sendiri. Karena jika telah berbuat baik sebenarnya sudah menerima reward dari dalam diri sendiri karena menjadi pribadi yang baik itu mahal, dan menjadi baik merupakan hadiah yang permanen dan akan abadi jika tetap dilakukan dengan adanya rasa ikhlash dari dalam diri siswa tersebut.

Pemberian reward juga harus ada evaluasi dan penilaian, karena pemberian reward ini hanya sarana yang diperlukan dalam pembentukan akhlak islami siswa. Jadi seorang guru menurut Bpk Taufiq kepala sekolah SMP IT Al Hijrah harus tau bahwa tujuan utama dia adalah membentuk kepribadian islami pada siswa jadi reward itu adalah sarannya.

4. Pemberian punishman kepada siswa

Punishman adalah hukuman yang diberikan bila siswa melanggar kesepakatan atau melanggar peraturan sekolah. Hukuman didini bukanlah seperti lembaga peradilan yang menjatuhkan vonis kepada terdakwa, tetapi sebuah teguran agar siswa bisa lebih baik.

Guru tidak dapat menjadi *algojo* atau sering disebut tukang pukul disekolah, karena proses pembentukan akhlak bukanlah lahir dari guru-guru yang suka menghukum tanpa sebab. Tujuan utama pemberian hukuman sendiri adalah agar disiplin dan teraturnya peraturan yang telah disepakati. Lebih tepatnya hukuman yang diberikan adalah sebuah konsekwensi yang terjadi jika sebuah peraturan tidak dilaksanakan atau ada larangan yang dilanggar. Punishman yang diberikan di sekolah SMP IT adalah pada perbuatan-perbuatan sebagai berikut:

1. Terlambat datang kesekolah

Sekolah masuk jam 07.15 wib, sehingga diharapkan siswa datang sebelum jam itu. Apabila siswa datang melebihi jam itu atau jauh lewat maka siswa dikatakan terlambat. Guru di SMP IT Bina Insan akan membariskan siswanya di barisan yang diisi oleh siswa yang datang terlambat. Hanya di catat namanya dan kelasnya lalu baca alqur'an atau hafalannya. Lalu jika siswa lain masuk mereka masuk dengan diberikan ceramah agar tidak datang terlambat lagi.

“Kami sering membariskan siswa dibarisan lain dari siswa yang tidak hadir agar secara mental mereka sudah merasa dihukum dan ini memberikan efek jera, dari pada dipukul dan disuruh mengutip sampah

atau hukuman yang lain, alhamdulillah kami menjalankan hukuman seperti ini sudah dari sekolah berdiri.”³⁰

Dengan diberikannya hukuman diharapkan siswa dapat menghindari dan tidak melakukan kesalahan berikutnya. Karena diharapkan sekolah adalah lembaga yang mampu mencetak generasi yang disiplin dan mandiri.

2. Sering tidak hadir

Hukuman yang diberikan kepada siswa yang sering tidak hadir adalah menegurnya dan menanyakan kepada siswa kenapa tidak hadir ke sekolah, dan hukuman paling berat apabila siswa terlalu sering tidak hadir adalah tidak diikut sertakan dalam ujian.

3. Tidak melaksanakan tugas

Jika tidak melaksanakan tugas atau PR maka siswa hanya diberikan waktu untuk mengerjakan ya sampai selesai di luar kelas agar siswa yang lain dapat melanjutkan pelajarannya. Atau bisa juga dengan membaca istighfar dengan jumlah yang diperintahkan ibu guru. Dengan demikian siswa dapat pahala atas apa yang dibacanya dan ia juga akan memotivasi dirinya agar tidak lagi melupakan tugas yang diberikan gurunya.

4. Tidak menjaga kerapian

Siswa-siswa yang tidak menjaga kerapian akan di berikan hukuman atau sanksi merapikan di kamar mandi atau diluar kelas sebelum masuk, namun ini jarang terjadi karena biasanya siswa masuk ke kelas dalam keadaan rapi.

5. Ribut dikelas

Keributan dikelas jarang terjadi di SMP IT Kabupaten Deli Serdang karena setiap pergantian pelajaran akan segera diisi denganguru lainnya. Misalnya ada keributan biasanya karena guru yang masuk bukkn guru yang biasa atau guru pengganti. Jadi tidak diberikan hukuman hanya perintahkan membaca istighfar dan membaca qur'an

5. Berkomunikasi efektif dengan orang tua siswa

Berkomunikasi dengan orang tua siswa adalah sarana terbaik menjalin kerjasama dalam pembinaan akhlak siswa. Karena dengan berkomunikasi guru

³⁰ Hasil wawancara dengan guru SMP IT Bina Insan pada bulan september 2018

dapat informasi tentang siswanya dan segala yang terkait dengan ya. Adapun komunikasi yang dilakukan guru SMP IT Kabupaten Deli Serdang adalah komunikasi beberapa aspek, yaitu:

1. Komunikasi satu arah

Komunikasai ini adalah sebuah komunikasi yang dilakukan apabila membrikan pengumuman kepada siswa dan orang tua siswa yang sifatnyatidak harus mendapatkan jawaban. Contohnya pengumuman pembayaran spp, pengumuman ujian, dll

2. Komunikasi dua arah

Adalah sebuah komunikasi yang dilakukan mengharapkan balasan dari pihak orang tua siswa seperti, konsultasi tentang siswa dan kepribadian siswa yang menunjang proses pembinaan akhlak lebih baik.

3. Komuniksi banyak arah

Yaitu komunikasi yang dilakukan dengan berdiskusi dan semua guru dan orang tua siswa berhak berbicara, misalnya pada acara parenting, out bond, dll

Ada lima strategi komunikasi yang dibangun di SMP IT Kabupaten Deli Serdang, yaitu:

1. Respek

Respek adalah sikap Saling menghargai, akan membuat seseorang merasa bahwa dirinya merasa nyaman dan akan berbalik menghargai orang yang telah memberinya penghargaan. Mengawali komunikasi dengan sebuah rasa saling menghargai memang haruslah dilakukan di awal sebelum proses belajar mengajar dimulai. Seorang guru akan sukses berkomunikasi dengan siswa dan orang tua siswa bila dia melakukannya dengan penuh respek terhadap siswa. Jika hal ini dilakukan, maka dengan sendirinya siswa juga akan menaruh respek terhadap guru. Menggunakan identitas sebagai seorang pendidik bukan pengajar, menghilangkan semua atribut dan menganggap semua siswa seperti anak kandung di sekolah.

2. Empati

Empati merupakan sebuah kemampuan menempatkan diri terhadap situasi yang sedang dirasakan oleh orang lain. Seorang guru dituntut untuk mampu menjadi pendengaran dan mengerti apa yang sedang dirasakan oleh anak didiknya dan juga dengan orang tua siswa. Menjadi teman curhat, mampu membaca gerak tubuh siswa. Guru yang baik adalah guru yang tidak meminta siswa untuk mengerti kondisi gurunya. Guru yang baik adalah guru yang mampu mengerti kondisi anak didiknya. Mengerti psikologis setiap siswa, memahami dan berusaha untuk mencari solusi untuk siswa yang bersangkutan. Merangkul semua siswa seolah mereka adalah teman adalah seorang guru panutan bagi setiap anak didiknya. Seorang guru yang baik harusnya mampu untuk tidak membedakan mana yang pintar yang rajin, yang bandel atau bahkan yang selalu menuruti perintah gurunya. Semua haruslah diberikan porsi yang sama dalam hal empati. Jangan karena kenakalannya maka hukuman yang tidak mendidik diberikan kepada siswa tersebut. Dalam hal semacam ini, seorang guru dituntut untuk melibatkan mata hati dan perasaan dalam memahami berbagai perihal yang ada pada anak didiknya. Sehingga orang tua siswa percaya bahwa anaknya benar-benar disekolahkan di tempat terbaik. Sikap empati yang dimiliki seorang guru mampu mengubah suasana hati siswa atau juga orang tua siswa yang sedang susah dan mengalami kesulitan. Misalnya karena siswa yang sedang dapat musibah orang tuanya meninggal maka tugas gurunya yang menghibur agar siswa tersebut dapat bersemangat belajar dan tidak lagi bersedih.

3. Mendengarkan

Mendengarkan berarti dapat dimengerti dengan baik. Penyampaian yang baik dalam kelas akan lebih mudah diterima daripada yang menggunakan bahasa terlalu rumit. Penampilan yang rapi tutur bahasa yang sopan merupakan sebuah cara dalam menarik perhatian siswa agar komunikasi yang akan dilakukan dapat berjalan dengan baik.

4. Jelas makna yang akan disampaikan

Dalam prakteknya disekolah tersebut bahwa seorang guru harus berusaha untuk tidak menimbulkan makna ganda pada saat menyampaikan sebuah

permasalahan terhadap siswa terutama apabila menghadapi orang tua siswa. Agar pesan yang disampaikan tidak menimbulkan makna ganda, seorang guru hendaknya mampu menguasai bahasa mereka. Penggunaan bahasa yang sering digunakan oleh anak didik akan lebih dapat dimengerti daripada menggunakan bahasa orang dewasa. Dan jika berbicara dengan orang tua siswa adalah dengan berbicara seperti *partner* dalam satu misi yaitu mendidik.

6. Pembinaan ta'lim untuk siswa

Ciri khas dari sekolah Islam terpadu adalah adanya pembinaan diri baik guru maupun siswanya. Pembinaan dapat juga disebut dengan istilah halaqah (lingkaran) biasanya digunakan untuk menggambarkan sekelompok siswa yang secara rutin mengkaji ajaran Islam. Jumlah peserta dalam kelompok kecil tersebut berkisar antara 3-12 orang, dimana ada satu orang yang bertindak sebagai narasumber yang sering diistilahkan dengan murabbi atau pembina. Di dalamnya mereka kemudian mengkaji Dinul Islam dengan minhaj atau kurikulum tertentu dengan sasaran dan tujuan tertentu pula.

Halaqah Tarbiyah disekolah menjadi alternatif sistem pendidikan Islam yang cukup efektif untuk membentuk siswa yang berkepribadian Islami (syakhsiyah Islamiyah). Apalagi sampai saat ini para guru belum dapat menemukan sistem alternatif lain yang sama efektifnya dalam mencetak kader Islam yang tangguh seperti yang telah dihasilkan oleh halaqah. Sehingga semakin banyak da'i dan ulama yang mendukung pendidikan atau tarbiyah melalui sistem halaqah. Sebagian dari mereka bahkan menulis buku yang menganalisa kehandalan sistem mentoring atau halaqah dalam mencetak kader-kader Islam. Termasuk menganalisanya dari sisi syar'i, sejarah dan sunnah Rasul. Misalnya, salah seorang guru mengemukakan pendapatnya tentang sistem halaqah :

“Di sekolah kami halaqah atau ta'lim pekanan merupakan tarbiyah yang sesungguhnya dan tak tergantikan, karena dalam sistem halaqah inilah didapatkan kearifan, kejelian dan langsung di bawah asuhan seorang murobbi yang ia adalah pemimpin halaqah itu sendiri. Sedang program-programnya bersumber dari Kitabullah dan Sunnah Rasul-Nya yang diatur dengan jadwal yang sudah dikaji sebelumnya.”³¹

³¹ Hasil wawancara dengan guru SMP IT Bina Insan, Ibu Tri Utami pada tanggal 22 september 2018

Dalam ta'lim pekanan ini sangat mengedepankan sikap kebersamaan semua peserta Bahkan tanpa melihat apakah siswa yang mengikuti halaqah tersebut memiliki latar belakang pendidikan agama Islam atau tidak. Sehingga Halaqah telah menjadi sebuah wadah pendidikan Islam (tarbiyah Islamiyah) yang semakin inklusif.

Hal yang terpenting adalah halaqah dirasakan sangat bermanfaat bagi pengembangan pribadi (self development) para pesertanya. Halaqah yang berlangsung secara rutin dengan peserta yang tetap berlangsung dengan semangat kebersamaan (ukhuwah Islamiyah). Dengan nuansa semacam itu, peserta belajar bukan hanya tentang nilai-nilai Islam, tapi juga belajar untuk bekerjasama, saling memimpin dan dipimpin, belajar disiplin terhadap aturan yang mereka buat bersama, belajar berdiskusi, menyampaikan ide, belajar mengambil keputusan dan juga belajar berkomunikasi. Semua itu akan membentuk kematangan pribadi para pesertanya. Sehingga saat-saat liqo tarbawi merupakan yang paling dirindukan. Selanjutnya sang mutarabbi menjelma sebagai murabbi dan da'i bagi umat. Ilmu dan pemahaman yang didapatkan dalam liqo tarbawi, telah menjadi tema da'wah untuk disampaikan kepada yang lainnya. Mereka akan menjadi sosok-sosok Rabbaniyyun bagi umat.

Dengan menjalankan sistem pendidikan halaqah dan dengan terbentuknya kader-kader Islami yang senantiasa berdakwah kepada kebenaran melalui sistem self development di atas, maka proses pembentukan umat yang Islami (takwinul ummah) yang "sebenarnya umat" akan mengalami akselerasi, bukan lagi hanya sekedar label "muslim" sebagaimana yang tertulis dalam identitas mereka (KTP), dimana esensinya jauh dari nilai-nilai Islam seperti yang kita saksikan saat ini. Hal ini akan berdampak pada kehidupan manusia secara menyeluruh yang lebih berpihak pada nilai-nilai kebenaran dan keadilan. Inilah yang menjadi kekuatan utama dari pembentukan akhlak siswa di SMP IT Kabupaten Deli Serdang.

Orang tua dan guru adalah sarana penting bagi seorang anak mendapatkan ilmu. Dilingkungan rumah ia mendapatkan perhatian dan bimbingan orang tuanya

khususnya dalam pembentukan akhlak, sementara dilingkungan sekolah ia mendapatkan bimbingan gurunya yang keseharian bersama gurunya. Sekolah Islam Terpadu menyajikan kurikulum *full day school* sehingga anak sehari-hari berada di sekolah. Sudah menjadi kekhawatiran sekolah Islam Terpadu melaksanakan pembelajaran seperti itu.

Oleh karena itu, seorang guru yang membimbing selayaknya seperti orang tua bagi siswanya yang membina akhlak dan keilmuannya. Namun tidak lantas kewajiban bagi orang tuanya gugur. Justru dengan di sekolahkan di sekolah Islam Terpadu akan semakin jelas orang tuanya memberikan ilmu yang harmoni dengan ilmu yang diberikan di sekolah.

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengobservasian, dan transformasi data mentah/data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan dengan membuat ringkasan, mengembangkan sistem pengkodean, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, dan menuliskan memo, yang dengan ini adalah data yang terkait tentang peran orang tua dan guru dalam pembentukan akhlak siswa di SMP IT Kabupaten Deliserdang.

Setelah mendapatkan informasi dari guru-guru di tiga sekolah tersebut bahwa tidak seratus persen orang tua siswa mengikuti program yang dilakukan sekolah. Bahkan ada orang tua siswa selama tiga tahun anaknya disekolahkan tidak pernah hadir ke sekolah. Di satu pihak orang tua sangat menginginkan anaknya dapat maju dan aktif. Serta memiliki akhlak yang baik, namun orang tua di sisi lain tidak ambil bagian dalam peran pembentukan akhlak anaknya. Sehingga ternyata anak-anak yang bermasalah di sekolah adalah anak-anak yang di rumah tidak mendapatkan perhatian orang tuanya. Bagaimana mungkin program sekolah dapat berjalan dengan baik untuk meningkatkan peran serta orang tua murid dalam pembinaan akhlak siswa, jika di rumah saja pun orang tua tidak memperdulikan akhlak anaknya.

Namun, kejadian seperti itu tidak banyak. Hanya beberapa, karena sudah sunnatullah bahwa dalam sebuah lembaga pendidikan pasti akan ada ditemui anak-anak yang bermasalah. Yang menjadi dasar berpijak adalah bahwa

menyayangi orang tua dalam keadaan apapun mereka, dan anak tetaplah investasi akhirat terbesar ketika orang tua mampu membina akhlak anaknya dengan baik sesuai ajaran Islam.

Sekolah Islam terpadu tidak hanya formalitas sekolah Islam yang berlabel. Tetapi lebih dari itu, sekolah Islam terpadu khususnya di tiga sekolah tersebut memiliki visi-dan misi yang jauh kedepan.

Pembinaan akhlak sejatinya adalah tugas utama orang tua, namun karena keterbatasan pengetahuan yang dimilikinya, maka sekolah adalah alternatif utama orang tua dalam mendidik anaknya. Di sekolah Islam terpadu kegiatan belajar mengajarnya tidak hanya mentransfer ilmu saja tetapi lebih dari itu sekolah Islam terpadu adalah wadah orang tua untuk membina akhlak anaknya dan juga dirinya sendiri untuk bisa melaksanakan perintah Allah dan berislam secara baik.

Program-program yang dilaksanakan di sekolah Islam terpadu umumnya dan di tiga sekolah yang penulis teliti khususnya memberikan solusi bagi orang tua untuk menjakankan perannya sebagai orang tua yang mengantarkan anaknya menjadi pribadi Islam secara utuh.

Namun, sekolah tidak dapat melaksanakan peran ini tanpa adanya kerjasama dari orang tuanya sendiri. Itulah sebabnya pihak sekolah merancang program-program unggulan yang dapat menjadi wadah yang menjembatani peran orang tua dan guru sebagai fasilitator anak menuju jati dirinya yang utuh yaitu sebagai manusia yang mengerti hak dan kewajibannya sebagai seorang hamba Allah.

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang menyeluruh. Tidak hanya anak yang diperhatikan namun, orang tua juga harus ikut andil dan menjadi pelaksana ajaran Islam itu sendiri. Keteladanan dari orang tua adalah sarana efektif membina akhlak anak, dan keteladanan dari guru adalah sarana efektif pembinaan akhlak di sekolah.

Berapa banyak para orang tua dan guru mendidik hanya sampai pada ucapan saja tanpa keteladanan. Sekolah Islam terpadu adalah sekolah yang mendidik dan melaksanakan ajaran Islam dari tingkat siswa, guru dan juga orang tua. Peran orang tua adalah suatu yang sangat penting dalam pembinaan akhlak

anak. Karena nantinya yang akan bertanggung jawabkan setiap amanah anak adalah orang tuanya masing-masing, bukan guru atau pengasuhnya sekalipun.

Tanggung jawab sebagai orang tua adalah mengenalkan anak-anaknya tentang hak dan kewajibannya sebagai anak, terutama sebagai hamba Allah agar ketika dewasa anak-anaknya adalah anak-anak yang menjaga dan mengamalkan ajaran Islam.

Pendidikan Islam bukan hanya sebuah institusi yang menyampaikan ilmu lalu selesai setelah tamat. Pendidikan Islam adalah upaya para pendidik untuk bisa mentransformasikan ilmu menjadi sebuah perubahan akhlak dan perilaku dan juga menjadikan siswa siswa sebagai etalase ajara Islam yang telah di berikan guru dan pihak sekolah.

Upaya-upaya pelaksanaan ajaran Islam di sekolah bisa saja berjalan tanpa dukungan orang tua. Namun tidak banyak siswa yang mampu mandiri menjalankan perannya tanpa peran serta dari orang tua. Kehadiran dan peran orang tua akan memaksimalkan visi-misi dan tujuan pendidikan Islam di sekolah Islam terpadu. Itulah yang menyebabkan pihak sekolah jauh hari bahkan sebelum didirikan sudah merancang program yang berkaitan dengan peran aktif orang tua siswa. Semua program-program itu bertujuan agar orang tua harmony dengan guru dalam membina akhlak siswa.

Siswa SMP akan menjadi cikal bakal seorang pemimpin jika ia mendapatkan bimbingan dan tuntunan pemahaman Islam secara utuh. Perlu difahami bahwa pelaksanaan ajaran Islam yang dilakukan baik itu dirumah atau disekolah membutuhkan adanya sosialisasi agar seorang anak/siswa memahami saat menjalankannya, bukan sebuah paksaan. Menimbulkan kesadaran di dalam diri seorang siswa SMP itu butuh proses panjang, karenanya sekolah Islam Terpadu mejadikan mentoring andalan program untuk menumbuhkan kesadaran beragama di dalam diri anak dan orang tua.

Waktu yang tersedia selama sekolah sangatlah terbatas untuk bisa menyampaikan kurikulum sekolah dan kurikulum pembinaan sekaligus. Untuk itulah sudah menjadi ciri khas dari sekolah Islam terpadu yang ada di seluruh Indonesia pelaksanaannya seharian atau sering disebut dengan Full Day School.

Dengan intensitas yang tinggi bersama gurunya disekolah dianggap mampu menyerupai sistem yang dilakukan oleh Pesantren. Dan dengan pembinaan terhadap orang tua oleh gurunya diharapkan mampu menyelaraskan ajaran sekolah kepada orang tua.

Sebagai contoh seorang siswa tidak baik terlihat jika ia mencoba menutup auratnya namun orang tuanya yang melarang. Pembinaan orang tua dan peran sertanya juga mensosialisasikan program sekolah agar harmony dengan orang tua siswa, sehingga hal tersebut tidak akan terjadi.

Orang tua juga diberi tau seluruh program yang akan dijalankan di sekolah sebelum KBM berlangsung. Jadi, orang tua yang tidak menghadiri kegiatan tersebut tidak akan mengerti program setahun bahkan tiga tahun mendatang sampai anaknya tamat dari sekolah tersebut. Pertemuan perdana sebelum KBM berlangsung itu bisa juga dikatakan sebagai ‘Orientasi pendidikan untuk Orang Tua siswa’.

7. Memonitoring kegiatan siswa

Guru memiliki tugas sebagai pengawas dan memantau kegiatan siswa. Monitoring dan evaluasi dalam sebuah sekolah sangat diperlukan agar terlihat apakah program sudah berjalan dengan baik atau belum. Dalam memonitoring kegiatan pembelajaran ada komponen yang berjalan. Baik itu makro atau mikro. Pada tingkat mikro monitoring dilakukan oleh wali kelas, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, kepala sekolah dan terakhir yayasan. Dalam komponen makro monitoring dilakukan oleh badan pengawas pendidikan yang ditunjuk oleh pemerintah. Di sekolah Islam terpadu sangat seluruh kegiatan dimonitoring dan di evaluasi agar berjalan sesuai yang diharapkan. Apakah ada kendala, ataukah tidak. Jika ada kendala maka akan difikirkan bagaiman cara mengatasinya. Jika tidak maka perlu untuk di pertahankan dan ditingkatkan lagi.

Jika sebuah sekolah tidak ada monitoring, maka tidak dapat dilihat apakah sekolah mengalami kemajuan atau sebaliknya. Monitoring dan evaluasi, pada umumnya menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, monitoring dan evaluasi yang bermanfaat adalah monitoring dan evaluasi yang menghasilkan informasi yang cepat, tepat, dan

cukup untuk pengambilan keputusan. Mak dari itulah ada sistem akreditasi sekolah yang tujuannya memonitoring sekolah apakah sudah melaksanakan atauran dinas pendidikan ataukah belum.

Ada beberapa standar yang dijalankan SMP IT dalam menjalankan kegiatannya, seperti:

1. Kepemilikan pedoman-pedoman sekolah yang mengatur berbagai aspek pengelolaan secara tertulis,
2. Struktur organisaisi sekolah,
3. Pelaksanaan kegiatan,
4. Bidang kesiswaan,
5. Bidang kurikulum dan kegiatan pembelajaran,
6. Bidang pendidik dan tenaga kependidikan,
7. Bidang sarana dan prasarana,
8. Bidang keuangan dan pembiayaan,
9. Budaya dan yang berlaku secara nasional lingkungan sekolah,
10. Dan peran serta masyarakat dan kemitraan.

Kegiatan memonitoring siswa dilakukan berkala, misalnya sepekan sekali, dll. Bertujuan agar sistem yang sudah dijalankan dapat stabil dan tidak terjadi kesalahan. Berhasil atau tidak dapat dilihat dari monitoring dan evaluasi.

“sekolah kami sudah terakreditasi, dan Alhamdulillah mendapat nilai A, itu semua karena kerjasama pihak sekolah, guru, orang tua siswa, siswa dan semua perangkat dan orang-orang yang mendukungnya. Jika tidak ada monitoring maka tidak dapat dilihat berhasil atau tidak.”³²

Dengan memonitoring kegiatan siswa tersebut maka satu persatu dapat dilihat keberhasilan setiap program. Misalnya ada evaluasi mid semester yang dilakukan setiap tiga bulan sekali, ada juga evaluasi satu semester yang dilakukan enam bulan sekali, dan evaluasi tahunan yang dilakukan akhir semester.

Dalam program tahfidz juga ada evaluasi dan monitoringnya. Sampai mana berjalan dan apa saja kendala siswa dalam menjalani program tersebut. Ada

³²Hasil wawancara dengan guru Al hijrah pada tgl 12 bulan desember 2018

evaluasi pekanan, yang dilaksanakan di setiap hari jum'at. Dengan mendengarkan dan mengoreksi bacaan siswa yang sudah menghafal dalam waktu satu pekan.

Monitoring yang dilakukan guru disetiap kegiatan dapat menyemangati siswa dalam melaksanakannya. Dalam arti bahwa setiap kegiatan yang dipantau dan dimonitori oleh gurunya akan menjadikan siswa senantiasa dalam pengawasan. Dan pengawasan yang diberikan bukanlah seperti pengawasan yang ketat dan mengikat, namun pengawasan itu dilakukan dengan ikut bersama-sama dalam kegiatan tersebut. Misalnya dalam shalat berjamaah guru juga ikut dalam shalat, dan menjadi imam bergantian dengan siswa. Dengan begitu siswa akan terlatih dan merasa bahwa apa yang diajarkan gurunya adalah sebuah kegiatan yang dicontohkan langsung. Seperti itu juga dengan puasa sunah, shalat dhuha, tilawah, dan akhlak diri seperti bersabar, tidak merendahkan, senantiasa tersenyum. Dan lain sebagainya. Maka dengan demikian monitoring berjalan efektif, juga dapat melihat dan memantau siswa mana yang tidak mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut karena guru ikut bersama-sama melaksanakannya.

8. Merencanakan kegiatan yang berhubungan dengan orang tua siswa

Semua kegiatan yang dilakukan di sekolah yang melibatkan orang tua siswa telah menjadi bahan rapat yang sudah disahkan. Sehingga guru dan orang tua murid harus melaksanakannya dengan disiplin sesuai jadwal dan rencana yang telah disusun. Karena berhasil atau tidak pembinaan akhlak siswa tergantung dari keberhasilan program yang dijalankan.

Kegiatan-kegiatan yang akan dijalankan akan di proses dahulu, setelah rapat dan akan disosialisasikan kepada orang tua siswa pada tahun ajaran baru. Dan akan dilaksanakan sesuai kebutuhan, dan sesuai jadwal.

Kegiatan itu sudah penulis sebutkan sebelumnya tentang kegiatan yang melibatkan orang tua siswa dalam pembinaan akhlak anaknya, seperti :

Adapun kegiatan disetiap sekolah yang berhubungan dengan peran orang tua murid terhadap pembinaan akhlak anaknya adalah:

1. POMG
2. Pengisian buku penghubung
3. Pengajian satu kali dalam satu pekan khusus orang tua murid

4. Grup whatsapp setiap kelas
5. Home visit
6. Rapor tahunan untuk orang tua siswa

Bahkan kegiatan tersebut ada yang tidak dilakukan oleh salah satu dari sekolah tersebut. Dengan pendekatan penulis dengan pihak sekolah untuk menawarkan salah satu kegiatan yang belum terlaksana tersebut maka sekolah tersebut melaksanakannya. Misalnya saja SMP IT Bina Insan belum melaksanakan POMG dan Home visit, maka pada waktu penelitian dan menawarkan program yang dilakukan di sekolah Al Hijrah maka program yang ditawarkan penulis disambut dan dilaksanakan serta mendapat sambutan baik oleh pihak sekolah. Setelah melaksanakan program yang ditawarkan tadi ternyata langsung dilakukan dan menghasilkan pemahaman yang baik diantara guru dan orang tua siswa.

Untuk kegiatan parenting misalnya dengan menghubungi pembicara dan mengundang orang tua siswa melalui sosial media dan juga dengan surat pemberitahuan, ada juga dituliskan di buku penghubung.

Setelah semua dijadwalkan maka guru membuat absensi kehadiran orang tua siswa yang nantinya berguna untuk evaluasi kegiatan. Siap saja yang tidak hadir dan siapa saja yang hadir. Segingga dapat dihubungi kepada orang tua siswa yang tidak hadir dan memberikan informasi kegiatan serta memberika semangat kepada orang tua siswa agar kedepannya dapat mengikuti kegiatan. Di sekolah alhijrah juga kehadiran orang tua siswa merupakan data penting yang nantinya akan dimasukkan ke dalam raport orang tua siswa.

Untuk acara out bond misalnya guru merencanakan acaranya dengan rapat dewan guru dahulu, setelah itu melakukan rapat dengan orang tua siswa dan menentukan tempat dan jadwal kegiatan. Setelah itu menghubungi tim out bond yang akan mengisi kegiatan tersebut. Dengan keberangkatan bersama siswa dan orang tua siswa diharapkan dapat terjalin keharmonisan hubungan antara guru dan orang tua siswa. Kegiatan ini juga dapat menjadikan siswa disiplin. Disiplin karena waktu dan tempat kegiatan sudah ditentukan apakah ada siswa dan orang tuanya datang terlambat atau tidak.

Setiap kegiatan akan dapat melihat dan menilai tentang banyak hal. Sehingga akan jelas terlihat antara siswa yang disiplin biasanya karena orang tua yang disiplin dan membiaskan anaknya untuk hidup disiplin.

Untuk acara wisuda tahfidz dan pentas seni tahunan, maka guru akan mempersiapkan kegiatan pertunjukkan yang akan diperlihatkan kepada orang tua siswa mereka dihari acara. Dan anak-anak yang akan diwisuda sudah di persiapkan hafalannya dan sudah diuji dahulu dalam sidang munaqasyah tahfidz dengan jumlah juz hafalan sesuai dengan target sekolah masing-masing. Namun untuk saat ini SMP IT Kabupaten Deli Serdang target hafalan siswa SMP dari kelas satu sampai kelas tiga adalah dua juz. Nah jumlah tersebut di bagikan dlam tiga tahun atau selama siswa bersekolah di sekolah tersebut.

Guru juga mempersiapkan mahkota yang akan diberikan kepada orang tua siswa yang sudah berhasil menghafal surah yang sudah ditargetkan. Disini juga akan terlihat kualitas hafalan siswa tergantung dari motivasi dari orang tua siswa. Anak-anak yang sering dilatih dengan hafalan quran akan terbiasa menghafal dan dapat menyelesaikan hafalanya.

Pada kegiatan ini siswa akan ada ujian beberapa kali. Pertama saat kegiatan belajar berlangsung selama tiga bulan, kedua enam bulan dan yang ketiga saat kenaikan kelas. Pada saat hafalan siswa mencapai satu juz ada sidang yang pelaksanaannya dengan mengambil kertas yang isinya adalah nam-nama surah dalam alqur'an pada juz yang dihafal siswa. Setelah siswa membuka isi kertas tersebut maka ia akan mendapatkan surah yang harus dibacakan. Setelah dibacakan maka masuk pada tahap kedua yaitu guru membacakan surah yang pernah dihafalnya lalu siswa melanjutkan ayat setelahnya. Pada tahap ketiga siswa akan diberikan soal dengan dibacakan oleh guru surah yang pernah dihafal siswa dan siswa menjawab nama surah yang dibacakan oleh gurunya tersebut. Dengan demikian maka akan terlihat apakah siswa tersebut benar-benar layak diberikan reward tahfidz kepadanya atau ia akan menjalani ujian ulang apabila ia tidak bisa menjawabnya.

Kegiatan demi kegiatan yang dilakukan dalam memaksimalkan peran guru disekolah tersebut dapat dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel. 3

No	Nama kegiatan	Evaluasi kegiatan selama penelitian
1.	Memotivasi siswa dalam beribadah	Terlaksana
2.	Memeriksa buku penghubung harian	Terlaksana
3.	Memberikan reward	Terlaksana
4.	Memberikan punishman	Terlaksana
5.	Berkomunikasi dengan orang tua siswa	Terlaksana
6.	Membina ta'lim siswa	Terlaksana
7.	Memonitoring kegiatan siswa	Terlaksana
8.	Merencanakan kegiatan yang berhubungan dengan orang tua siswa	Terlaksana

Dengan kegiatan-kegiatan tersebut maka pembinaan akhlak di SMP IT Kabupaten Deli Serdang dapat berjalan dengan baik, setiap kegiatan ada tanggung jawab dari masing-masing pihak untuk dapat terlaksana. Guru adalah motor penggerak terlaksananya kegiatan di sekolah sedangkan orang tua adalah bahan bakar yang mendukung dan ikut menjadi bagian yang juga sangat penting dalam setiap kegiatan yang dilakukan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pendidikan Islam khususnya di tingkat SMP. Karena dua rumusan masalah yang telah terjawab dan dijabarkan dalam Tesis ini adalah hasil dari observasi, pengamatan, wawancara dan langsung menjadi bagian dalam pelaksanaan setiap kegiatan.

Setelah meneliti dan mengambil data terdapat kesamaan yang terjadi di tiga sekolah tersebut. Adanya data jemu yang penulis dapatkan bahwa ditiga sekolah tersebut sama-sama melaksanakan kegiatan yang bertujuan untuk membina akhlak siswanya menjadi siswa berakhlak islami.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian dengan mengamati dan mengambil data tentang peran orang tua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa SMP IT Kabupaten Deli Serdang, maka penulis mengambil sebuah kesimpulan, sebagai berikut:

1. Orang tua adalah tonggak utama dalam pembinaan akhlak anaknya, sehingga SMP Islam Terpadu Kabupaten Deli serdang yang memfasilitasi peran serta orang tua sangat berarti bagi perkembangan akhlak siswanya. Adapun peran orang tua ada yang langsung dan ada yang tidak langsung. Peran langsungnya adalah :

1. Mengajarkan tentang kejujuran
2. Mengajarkan tentang amanah
3. Mengajarkan tentang kepatuhan
4. Mengajarkan tentang kesabaran
5. Mengajarkan tentang sikap pemaaf
6. Mengajarkan tentang kasih sayang
7. Mengajarkan tentang keutamaan berbagi dan bersedekah

Sedangkan peran pembinaan orang tua secara tidak langsung adalah dengan mendukung dan ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan sekolah yaitu Seperti:

1. Pengisian buku penghubung
 2. Menghadiri POMG
 3. Pengambilan rapor bulanan
 4. Menghadiri Parenting
 5. Penyambutan Home Visit
 6. Aktif di Grup media sosial kelas
 7. Menghadiri ta'lim setiap pekan
2. Peran guru juga sebagai sarana terpenting bagi terbentuknya kepribadian siswa yang berakhlak baik, menjadi pembimbing siswa dalam pembentukan

akhlak siswa di sekolah dengan membentuk dan membina akhlak siswa secara langsung dan tidak langsung, seperti :

1. Mengajarkan tentang kejujuran
2. Mengajarkan tentang amanah
3. Mengajarkan tentang kepatuhan
4. Mengajarkan tentang kesabaran
5. Mengajarkan tentang sikap pemaaf
6. Mengajarkan tentang kasih sayang
7. Mengajarkan tentang keutamaan berbagi dan bersedekah

Adapun peran guru yang dapat dilakukan untuk pembinaan akhlak siswanya secara tidak langsung adalah dengan merancang program dan kegiatan sebagai berikut:

1. Memotivasi siswa untuk beribadah
2. Memeriksa buku penghubung harian
3. Memberikan reward kepada Siswa
4. Pemberian punishment kepada siswa
5. Berkomunikasi efektif dengan orang tua siswa
6. Pembinaan ta'lim untuk siswa
7. Memonitoring kegiatan siswa
8. Menyusun kegiatan sekolah yang berhubungan dengan orang tua siswa dalam pembinaan akhlak siswa.

Dengan adanya program dan kegiatan secara langsung dan tidak langsung yang dilakukan oleh sekolah untuk pembinaan akhlak siswanya tersebut, dapat memaksimalkan peran orang tua dan guru. Sehingga siswa siswi SMP Islam Terpadu Kabupaten Deli Serdang dapat berakhlak dan berperilaku sesuai ajaran Islam.

B. SARAN

Setelah menyimpulkan maka penulis melihat penelitian ini dengan memberikan saran sebagai berikut:

1. Pendidikan usia SMP diharapkan menjadi tanggung jawab bersama. Baik itu orang tua, sekolah, lingkungan tempat tinggal dan juga tidak lepas dari peran pemerintahan di dalamnya.
2. Setiap sekolah diharapkan dapat menyusun program-program sekolah dengan baik yang mengedepankan aspek pembinaan akhlak siswa dan ruhiyah siswa disamping juga tetap membina prestasi siswa, agar tujuan Allah menciptakan manusia di bumi ini dapat terwujud, yaitu sebagai pemimpin yang memakmurkan bumi dengan kalimat tauhid yaitu dengan beribadah kepada Allah. Dan juga tujuan diutusny Rasulullah adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia dengan akhlak islami.
3. Sekolah Islam Terpadu diharapkan bisa dijadikan rekomendasi sebagai sekolah rujukan bagi orang tua siswa yang ingin anaknya baik dalam hal akhlak dan etika namun peran serta orang tua sangat diharapkan agar terwujud pendidikan yang berkarakter.
4. Program-program yang ada di sekolah SMP Islam Terpadu diharapkan dapat diadopsi oleh sekolah-sekolah menengah pertama dan khususnya sekolah sekolah yang berbasis Islam.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : IKA HARIANI
Tempat, Tanggal Lahir : Pematang siantar, 24 Januari 1983
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jln. Batang kuis gg. Ikhlah desa dalu X A
kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli
Serdang
Telp./HP : 081375271268

Latar Belakang Pendidikan

A. Pendidikan formal

- 1990 – 1996 Sekolah Dasar Negeri No. 124407, Pematang Siantar
- 1996 – 1999 SMP YP. Keluarga Pematang Siantar
- 1999 – 2002 SMA YP. Keluarga Pematang Siantar
- 2002 – 2006 S1 IAIN SU MEDAN Fak. Syari'ah jurusan Jinayah Siyash
- 2017 - 2019 S2 UIN SU MEDAN Prodi Pendidikan Islam

B. Pendidikan Non Formal

- 2003 Kursus Bahasa Arab di Asrama Bahasa Arab Hubbul Wathan
- 2017 mengikuti Komunitas Hafidz On The Street metode menghafal dengan gerakan tangan
- 2018 mengikuti daurah tajwid muqaddimah matan Jazariyah
Buku yang pernah diterbitkan berjudul : “**Menjadi Guru Inspiratif di semua Jenjang**” penerbit Cv. Manhaji tahun 2018.

Bekerja sebagai pengajar di TKIT Nurul Ilmi Medan, lanjut menjadi guru di TKIT Bunayya 7 Medan. Setelah itu kembali ke kampung halaman dan mengajar TKIT Ulil Albab Pematang Siantar sambil membina mentoring siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pematang Siantar sampai 2009. Mendirikan Azira Kids qur'an School sebuah sekolah anak usia dini yang mengajarkan akhlak qur'an untuk menjadi karakter siswa.

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 07 Desember 2018

Ika Hariani

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Budi Raharjo -2009, *Posisi Perempuan dalam Sejarah Sosial Pendidikan Islam(Periode Awal dan Klasik)*,jurnal PAI vol VI no.1 tahun 2009
- Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Pola hubungan Guru-Murid studi pemikiran tasawuf Al Ghazali*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada: 2001)
- Abdurrahman Annahlawi,*Ushulut Tarbiyatil Islamiyati Wa Asalibuha*, (Bandung: Ikatan Penerbit Indonesia,1989),
- Aflatun Mukhtar, *Tunduk Kepada Allah Fungsi dan peran agama dalam kehidupan manusia*, (Jakarta: Penerbit Khazanah Baru, 2001),
- Ahmad Syah,*Term Tarbiyah, Ta'lim dan Ta'dib dalam pendidikan Islam* , tinjauan semantic, Jurnal Al fikra,Jurnal Ilmiah keislaman,Vol.7.No.1. bulan Juni tahun 2008
- Definisi-peran-dan-pengelompokan-peran.html(diakses tgl 27 Mai 2018jam 10.50 PM wib)
- Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah suatu pengantar* (Bandung : Penerbit Diponegoro, 1993),
- Hasan Asari, *Esai-Esai Sejarah pendidikan dan Kehidupan*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2009
- Ika Hariani, *Menjadi guru Inspiratif di semua jenjang*,(Medan:CV. Manhaji,2018)
- Jalaludin, *Filsafat Pendidikan Islam dari zaman ke zaman*,(Jakarta: Rajawali Pers, 2017),h.98
- KemenAg,*al qur'an dan Terjemah syamil new cordova*,cetakan I(Bandung:Perpustakaan Nasional, 2012)
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994)
- Lahmuddin Lubis,*Konseling dan Terapi Islam*,(Medan:Perdana Publishing,2016)

Materibelajar.id/2016/01/definisi-peran-dan-pengelompokan-peran.html(diakses tgl 27 Mai 2018jam 10.50 PM wib)

Muhammad Syukri Salleh, *Strategizing Islamic Education*, International Journal of education, ISSN : 2201-6333 (print) ISSN 2201-6740 (online), centre for Islamic Development Managemen Studies (ISDEV) School of social sciences, University Sains Malaysia 11800 Penang Malaysia

Muhammad Isa bin Surah Attirmidzi,*Sunan Attirmidzi*, (Semarang: CV Assyifa, 1992)

Muhammad Faiz Al Math, *Mu'jizat Al Islam*, cetakan kedua (Jakarta : Gema Insani Press, 1992)

Mastang Ambo Baba, *Dasar-Dasar dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam di Indonesia*, Jurnal Ilmiah Iqro', Vo.6, no.1, 2012

Pengertiandefinisi.com/*Pengertian-Karakter-Menurut-Pendapat-Para-Ahli*/ diakses tgl.13 oktober 2017

Roslan Mohd.Nur dan Maksum Mu'alim dengan judul *Revisiting Islamic Education, The Case Of Indonesia*, Jurnal Pendidikan Multikultural, vol.8 Iss 4, pp. 261-276

Shahih Al-Bukhari dalam al-Adabul Mufrad no. 273 (Shahiihul Adabil Mufrad no. 207), Ahmad (II/381), dan al-Hakim (II/613), dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu. Dishahihkan oleh Syaikh al-Albani dalam Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah (no. 45).

Shahih Al-Bukhari (no. 6203) dan Muslim (no. 2150, 2310)

Samrin, Pendidikan agama Islam dalam system pendidikan Nasional di Indonesia, Jurnal Ta'dib, Vol.8, No.1, tahun 2015

Sayyid qutub, *Tafsir fi dzilalil qur'an, Dibawah naungan Alqur'an*, edisi Terjemah, jilid II, cetakan pertama (Jakarta: Gema Insani Pers, 2004)

Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991),

Triyo Suprayitno, *Epistimologi Pendidikan Ibn Qayyim Al Jawziyah*, (Malang: UIN-MALIKI Press, 2011),

Zakiyah daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, cetakan ke dua (Jakarta: Bumi Aksara, 1992)

PANDUAN WAWANCARA

1. Panduan wawancara

Wawancara yang dilakukan mengacu pada pertanyaan sebagai berikut :

Kepada orang tua siswa

1. Sejauh mana bapak/ibu membina akhlak anak anak dalam hal ibadah,
2. Sejauh mana bapak/ibu membina akhlak anak anak dalam hal karakter Islami,
3. Sejauh mana bapak/ibu membina akhlak anak anak dalam hal etika,
4. Sejauh mana bapak/ibu membina akhlak anak anak dalam hal prestasi anak ibu selama sekolah
5. Apa saja usaha bapak/ibu yang telah dilakukan untuk mengetahui perkembangan akhlak anak bapak/ibu selama sekolah
6. Apa saja upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam menjalin kerjasama terhadap wali siswa dalam mengetahui perkembangan akhlak siswa
7. Sejauh mana keterlibatan bapak/ibu dalam upaya pembentukan karakter anak bapak/ibu
8. Apa hasil yang diperoleh bapak/ibu dalam pembentukan akhlak anak bapak/ibu ketika menjalin kerjasama dengan guru
9. Apa pendapat bapak/ibu tentang peran serta orang tua dan guru dalam pembentukan akhlak siswa

Kepada guru

1. Sejauh mana bapak/ibu membina akhlak siswa dalam hal ibadah,
2. sejauh mana bapak/ibu membina akhlak siswa dalam hal karakter Islami,
3. Sejauh mana bapak/ibu membina akhlak siswa dalam hal etika
4. Sejauh mana bapak/ibu membina akhlak siswa dalam hal prestasi selama sekolah di sini
5. Apa saja usaha bapak/ibu yang telah dilakukan untuk mengetahui perkembangan akhlak siswa

6. Program apa yang dirancang pihak sekolah dalam menjalin kerjasama terhadap wali siswa dalam mengetahui perkembangan akhlaknya
7. Sejauh mana keterlibatan orang tua siswa dalam upaya pembentukan karakter siswa selama ini yang sudah terlaksana
8. Apa hasil yang diperoleh bapak/ibu guru dalam pembentukan akhlak siswa ketika menjalin kerjasama dengan orang tua siswa
9. Apa pendapat bapak/ibu tentang peran serta orang tua dan guru dalam pembentukan akhlak siswa

Mengetahui,
Tim Validasi panduan wawancara

RENCANA JADWAL PENELITIAN

No	Kegiatan	Waktu : Bulan ke					
		1	2	5	6	11	12
1.	Persiapan						
	Pengarahan & pembekalan penulisan proposal dan skripsi	√					
	Pembagian pembimbing	√					
	Pengajuan judul	√					
	Konsultasi judul		√				
	Penyusunan proposal		√				
2.	Pelaksanaan						
	seminar proposal			√			
	Penyerahan instrumen penelitian						
	Penerbitan SK judul & pembimbing			√			
	Pelaksanaan penelitian			√			
	Bimbingan penulisan Tesis						
	Bimbingan dan konsultasi penulisan Tesis					√	
Konsultasi, koreksi dan revisi penulisan Tesis				√			
3.	Tahap Akhir						
	Batas akhir konsultasi, koreksi dan revisi penulisan Tesis					√	
	Pendaftaran ujian siding Tesis					√	
	Ujian seminar hasil Tesis						√
	Penyerahan hasil akhir revisi Tesis						√

**LAMPIRAN FOTO- FOTO KEGIATAN SEKOLAH ISLAM TERPADU
DAN KEGIATAN PENELITIAN**

1. SMP IT AL HIJRAH



2. Kegiatan wawancara dengan Ibu Siti Aisyah guru SMP IT Al hijrah



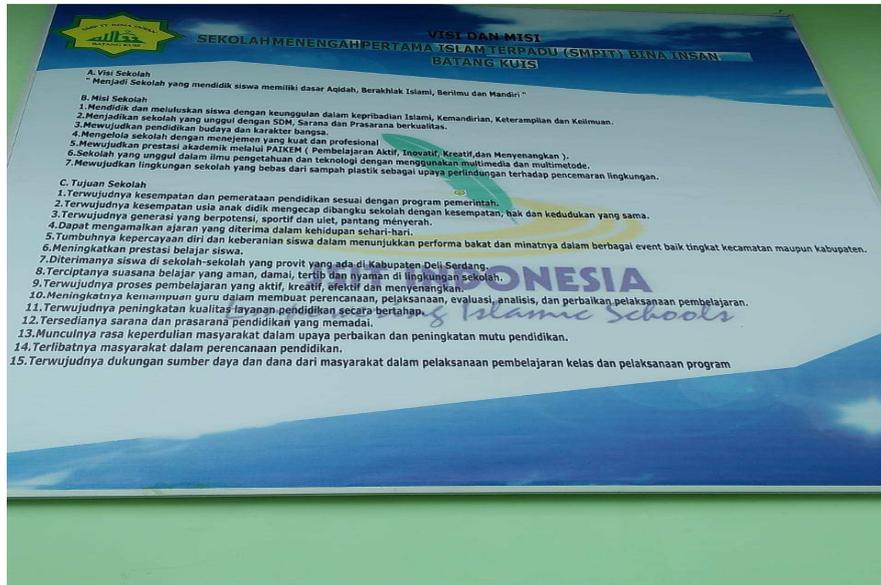
3. Gedung SMP IT Ali bin Abu Thalib tampak depan



4. Kegiatan membaca alquran



5. Visi Misi SMP IT Bina Insan



6. Reward kelas terbersih SMP IT Al hijrah





7. Foto bersama dengan guru dan siswa SMP IT Bina Insan



8. Kegiatan tilawah



9. Plank SMP IT Bina Insan



10. Pembacaan Shirah Nabi



11. Al ma'tsurat petang



12. Baris berbaris sebelum masuk kelas





13. Kegiatan belajar siswa Laki-laki



14. Presentase siswa dalam kegiatan Ekskul *auting class*



Wisuda tahfidz Muzamil Ihsan anak dari Ibu Diany Mursyida



15. Wisuda Tahfidz quran



16. Pembacaan alma'tsurat pagi